– Aulia Fadhli –

Doa-Doa Mustajab Orang Tua untuk Anaknya

Kekuatan Doa Orang Tua Bisa Mengubah Takdir, Bahkan Menghidupkan Anak yang Sudah Mati

"Tiga doa yang mustajab yang tidak diragukan lagi, yaitu doa orang tua, doa orang yang bepergian (safar), dan doa orang yang dizalimi."
(HR. Abu Daud)

- **Apakah Anda mendambakan anak yang saleh/salehah?**
- **Apakah Anda menginginkan anak Anda mendapatkan pekerjaan yang layak dan sukses dalam hidupnya?**
- **Apakah Anda menginginkan anak Anda segera menikah?**
- **Apakah Anda mendambakan cucu dari pernikahan anak Anda?**

Seperti diterangkan dalam hadis di atas, bahwa doa orang tua itu mustajab. Doa orang tua bisa mengubah takdir anak, bahkan dalam suatu kisah bisa menghidupkan kembali anak yang sudah mati.

Buku ini mengulas tentang:

- **Kekuatan doa para nabi dan rasul**
- **Makna, pengertian, dan fadhilah doa**
- **Adab berdoa dan waktu-waktu yang bagus untuk berdoa**
- **Alasan kenapa doa belum dikabulkan**
- **Petunjuk dan syarat agar doa terkabul**
- **Doa-doa mustajab orang tua untuk anaknya**

Buku ini juga dilengkapi dengan doa-doa sebelum menikah sampai melahirkan, serta doa-doa yang dianjurkan dalam menyambut kelahiran bayi. Dilengkapi pula dengan doa-doa para nabi dan rasul untuk anaknya yang tertulis di dalam al-Qur'an, yang kesemuanya dapat dijadikan amalan doa orang tua untuk anak dan keluarganya. Semoga dengan mengamalkan amalan yang ada di buku ini, segala doa dan keinginan Anda segera terwujud. Amin.

Mutiara Media
Jl. Cempaka Putih No. 8
Deresan CT X, Gejayan, Yogyakarta 55283
Telp. 0274-556043, 0274-555939
Faks. 0274-546020
Email: *mutiaramedia@ymail.com*
Website: *www.mutiara-media.com*

DOA-DOA MUSTAJAB ORANG TUA UNTUK ANAKNYA

Kekuatan Doa Orang Tua Bisa Mengubah Takdir,
Bahkan Menghidupkan Anak yang Sudah Mati

Aulia Fadhli

DOA-DOA MUSTAJAB ORANG TUA UNTUK ANAKNYA

Kekuatan Doa Orang Tua Bisa Mengubah Takdir,
Bahkan Menghidupkan Anak yang Sudah Mati

Doa-Doa Mustajab Orang Tua untuk Anaknya
oleh:Aulia Fadhli
13 x 19 cm,172 hlm.

ISBN (10) 979-878-296-8
ISBN (13) 978-979-878-296-1

Buku Islam Praktis 204
Desain Sampul: Sugeng
Tata Letak: yoels
Penyunting: Albi
Pemeriksa Aksara: R. Hakim

Diterbitkan oleh:
MUTIARA MEDIA
Jl. Cempaka Putih No. 8 Deresan CT X, Gejayan,
Yogyakarta 55283
Telp. (0274) 556043/555939
Faks. (0274) 546020
Email: mutiaramedia@ymail.com
Website: www.mutiara-media.com

Cetakan Pertama, 2014

Distributor tunggal:
PT. BUKU SERU
Jl. Kelapa Hijau No. 22 RT 006/03
Jagakarsa - Jakarta 12620
Telp. (021) 7888-1850, Faks. (021) 7888-1860
Email: marketingbukuseru@gmail.com
Website: www.bukuseru.com

Pengantar: Doa-Doa Orang Tua untuk Anaknya

Barangkali kita sering sekali mendengar dan membaca bahwa doa sering kali dianalogikan sebagai sebuah senjata bagi orang-orang Islam, bahkan di seluruh umat dari agama samawi yang ada, hal ini tentu saja tidak berlebihan, dan sejarah telah membuktikan bagaimana kekuatan doa mampu mengubah banyak hal. Karena di balik doa ada makna yang luar biasa dahsyatnya.

Banyak kasus yang terjadi, bahwa doa mampu membalikan keadaan, bahkan sampai seratus delapan puluh derajat dan melahirkan perubahan pada sikap mereka yang berdoa, mengubah nasib, mengubah kondisi atau keadaan yang selama ini tidak menguntungkan dan serta menyulitkan, serta banyak lagi hal lainnya.

Ada hal yang lebih penting ketika mamanjatkan doa, yaitu ketika orang-orang yang berdoa mengerti betul makna, hakikat, dan filosofis doa yang dia lakukan dan munajatkan. Tidak ada yang tidak mungkin di dunia ini, bahkan "untuk menjilat siku sendiri" dengan kekuatan doa. Perubahan

tersebut mungkin saja bisa terjadi dalam bilangan menit, jam, hari, atau bulan, bahkan tahun, karena semua itu tergantung dari pemahaman dan keyakinan seseorang.

Seandainya filosofi doa benar-benar mampu ditangkap oleh setiap hamba yang memunajatkan doa, niscaya bukanlah hal yang mustahil jika apa yang dia lakukan itu akan mampu memberikan perubahan pada pribadi dan sikapnya. Satu hal penting bahwa orang yang memunajatkan doa dan dia paham bahwa dia berdoa, itu berarti dia tahu bahwa posisinya adalah sebagai seorang hamba, sedangkan di sana ada Tuhan yang disembah dan punya kemampuan yang Maha Penjawab Doa setiap hambanya, Maha Mendengar, Maha Melihat, Maha Mengetahui apa-apa yang diinginkan hamba-Nya, dan Maha Penguasa atas segala sesuatu.

Mereka yang berdoa dan sadar dengan apa yang dilakukannya, berarti mereka betul-betul tahu bahwa ketika berdoa ada Tuhan yang terlibat di dalamnya dan Tuhanlah tempat bersandar akan jawaban doa tersebut, karena Tuhan memiliki semua yang diperlukan manusia, bahkan lebih dari yang mereka bayangkan.

Ingatlah bahwa Tuhan dengan segala sifat dan ke Mahaan-Nya, selalu berjanji untuk ikut terlibat jika dipanggil dan dibutuhkan.

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ
إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

"Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahawasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa

apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu mendapat petunjuk (berada dalam kebenaran)." (QS. al-Baqarah: 186)

Ayat ini adalah jawaban dari beberapa orang sahabat yang bertanya kepada Rasulullah saw. tentang Tuhan. "Dimanakah Tuhan kita?" Dan kemudian turunlah ayat tersebut.

Dari ayat di atas, tertuang makna bahwa "*Panggilah Aku (Tuhan) niscaya Aku (Tuhan) akan memenuhinya.*" Dan tentu saja Tuhan tidak akan mengingkari janji-Nya.

Keimanan yang mutlak dengan konsep doa sebagai mana yang dijelaskan di dalam al-Qur'an dan hadis-hadis sahih, merupakan dasar yang baik untuk diamalkan dan tentu saja akan berdampak lebih besar dalam kehidupan manusia. Hal ini sama ketika seorang ibu atau ayah yang memunajatkan doa untuk anaknya pada Tuhan, agar anaknya menjadi hamba yang saleh. Saleh dalam pengertian menjadi anak yang sesuai dengan tujuan penciptaanya, yaitu menjadi seorang hamba yang selalu ber-*umudiyah* dan menghambakan diri kepada Allah swt. serta menjadi seorang khalifah di bumi Allah swt.

Barangkali tidak satu pun orang tua yang tidak mendoakan anaknya, semua orang tua, sadar atau tidak sadar selalu berharap anaknya menjadi 'sesuatu" dan tentunya sesuatu itu adalah hal yang lebih bermanfaat. Baik itu menjadi anak yang saleh, patuh, penurut, pintar, dan berhasil dalam kehidupannya sendiri serta bermanfaat bagi orang lain.

Doa setiap muslim seperti doa orang tua adalah doa yang berawal dari hati yang gelisah, dan Dia mendengarkan gejolaknya. Doa itu merupakan sebuah kerinduan terhadap

Tuhan, maka dari itu ikutilah bimbingan-Nya. Doa itu seperti kebun, dan ketika kita memeliharanya maka dia akan berbuah. Doa itu bisa dilakukan dengan berbagai cara, maka lakukanlah sesuai dengan cara Anda butuhkan, dan doa bisa dilakukan di mana saja kita berada, karena Tuhan ada di mana-mana.

Dalam buku ini akan dijelaskan dengan gamblang bagaimana kekuatan doa itu bisa mengubah banyak hal, bagaimana seharusnya Anda berdoa dan berbagai doa serta penjelasannya untuk anak Anda agar menjadi anak yang Anda harapakan dunia dan akhirat. Selamat membaca!

Salam Hormat,
Penulis

Daftar Isi

1

Kekuatan Doa para Nabi dan Rasul

Nabi Sulaiman

Siang itu Nabi Sulaiman as. sedang berpatroli menyusuri kerajaannya yang sedang mengalami musim kemarau berkepanjangan. Sudah berbulan bulan para petani mengalami gagal panen. Sumur-sumur sebagai sumber air sudah tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari sehari untuk minum, memasak dan untuk membersihkan badan. Hewan hewan ternak sudah tinggal kulit dan tulang dan kalaupun dipotong maka sudah tidak bisa didapatkan daging sebagai bahan makanan. Anak-anak kecil berlari-lari telanjang karena bahan baku kapas untuk membuat pakaian sudah sulit didapatkan.

Nabi Sulaiman as. mulai didatangi oleh umatnya untuk dimintai pertolongan dan memintanya memohon kepada Allah swt. agar menurunkan hujan untuk membasahi kebun-kebun, sawah-sawah, sungai-sungai, dan sumur-sumur mereka. Kemudian Nabi Sulaiman as. mengeluarkan perintah untuk semua rakyatnya yang terdiri dari bangsa jin

dan manusia untuk berkumpul di lapangan yang terletak di tengah kota untuk berdoa memohon kepada Allah swt. agar musim kering segera berakhir dan hujan segera turun.

Keesokan pagi harinya lapangan besar yang terletak di tengah kota telah dipenuhi oleh rakyat Nabi Sulaiman as., mereka sudah siap bermunajat di bawah pimpinan Nabi Sulaiman as. untuk segera memohon kepada Allah agar musim paceklik bisa segera berakhir. Sesampainya Nabi Sulaiman as. di hadapan rakyatnya dia melihat seekor semut kecil yang sedang berada di atas sebuah batu. Semut itu dalam keadaan hampir sekarat karena haus dan menahan lapar. Nabi Sulaiman as. kemudian mendengar sang semut mulai berdoa memohon kepada Allah swt. Zat yang menunaikan segala hajat seluruh makhluk-Nya.

"Ya Allah pemilik segala kekayaan, aku berhajat sepenuhnya kepada-Mu, aku berhajat akan air-Mu, tanpa air-Mu ya Allah, aku akan kehausan dan kami semua kekeringan. Ya Allah aku berhajat sepenuhnya pada-Mu akan air-Mu, kabulkanlah permohonanku."

Demikian doa sang semut kepada Allah swt. Mendengar doa si semut, maka Nabi Sulaiman as. kemudian segera memerintahkan rakyatnya untuk kembali pulang ke rumah masing-masing dan berkata kepada rombongan kerajaan "Kita segera pulang, sebentar lagi Allah swt. akan menurunkan hujan-Nya kepada kalian. Allah swt. telah mengabulkan permohonan seekor semut." Kemudian Nabi Sulaiman dan rombongannya pulang kembali ke kerajaan.

Kita semua tahu, bahwa Nabi Sulaiman as. adalah salah seorang Nabi yang dilimpahi kekayaan yang belum pernah ada sebelumnya. Nabi Sulaiman as. dikaruniai be-

ragam mukjizat salah satunya adalah bisa berbicara dengan hewan-hewan.

Bertubi-tubi berkah yang dikaruniakan kepada Nabi Sulaiman as. membuatnya semakin bersyukur kepada sang pencipta langit dan bumi, Allah swt. Syukur Nabi Sulaiman saat di puncak kesuksesan dituangkan ke dalam sebuah doa:

فَتَبَسَّمَ ضَاحِكًا مِّن قَوْلِهَا وَقَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِيٓ أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ

ٱلَّتِيٓ أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَٰلِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَٰلِحًا تَرْضَىٰهُ

وَأَدْخِلْنِي بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ ٱلصَّٰلِحِينَ

"Maka dia tersenyum dengan tertawa karena (mendengar) perkataan semut itu. Dan dia berdoa: 'Ya Tuhanku berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakku, dan untuk mengerjakan amal saleh yang Engkau ridhai, dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh.'" (QS. an-Naml: 19)

Bahkan Nabi Sulaiman diperkenankan oleh Allah swt. untuk memerintahkan jin-jin dalam membangun bangunan dan mengikuti sayembara dalam memindahkan singgasana Ratu Saba'. Dan mengajak Ratu Saba' untuk beriman kepada Allah dan meninggalkan agamanya terdahulu, yaitu menyembah matahari.

Salah satu doa Nabi Sulaiman, yaitu:

قَالَ رَبِّ ٱغْفِرْ لِي وَهَبْ لِي مُلْكًا لَّا يَنۢبَغِي لِأَحَدٍ مِّنۢ بَعْدِيٓ ۖ إِنَّكَ

أَنتَ ٱلْوَهَّابُ

"Ia berkata: 'Ya Tuhanku, ampunilah aku dan anugerahkanlah kepadaku kerajaan yang tidak dimiliki oleh seorang jua pun sesudahku, sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Pemberi.'" (QS. Shaad: 35)

Allah menjawab doanya dengan memberikan anugerah dan pengetahuan yang besar serta melimpahkan kekuasaan yang besar dan wewenang yang kuat atas Nabi Sulaiman as. Dalam ayat-ayat yang menceritakan kehidupannya, berbagai perincian mengenai kekayaan, kewenangan, dan bagaimana dia menggunakan pengetahuannya telah disampaikan.

Nabi Ibrahim

Banyak sekali kisah yang menceritakan bagaimana kesalehan Nabi Ibrahim, ibadahnya baik dan sabar dalam menghadapi kehidupan. Seseorang yang telah menikah pasti ingin mempunyai keturunan, dan hal itu pulalah yang dilakukan Nabi Ibrahim ketika menginginkan keturunan, Nabi Ibrahim selalu berdoa:

رَبِّ هَبْ لِي مِنَ ٱلصَّٰلِحِينَ

Rabbi habli minashalihiin

"Ya Rabb-ku, anugerahkanlah kepadaku (seorang anak) yang termasuk orang-orang yang saleh." (QS. ash-Shaffaat: 100)

Doa ini Nabi Ibrahim mohonkan kepada Allah swt. mulai dari menikah hingga usia beliau mencapai 70-an tahun. Allah pun kemudian memberikan keturunan kepada Nabi Ibrahim. Betapa sabarnya beliau yang tidak pernah berputus asa dari rahmat Allah swt. dengan tetap berdoa dan baru dikabulkan setelah usia 70-an tahun.

Allah swt. pun memberikan berita gembira kepada beliau bahwa doanya terkabulkan dan seorang putra yang sabar akan dianugerahkan kepada beliau yaitu Ismail.

Sesaat setelah kelahiran Ismail, Nabi Ibrahim diperintahkan untuk meninggalkan keluarganya di pegunungan, kering tanpa air dan tumbuhan, bahkan hal itu tanpa penolakan sama sekali dari Hajar. Karena merasa iba dengan kondisi tersebut, beliau kemudian menengadahkan tangan berdoa seperti yang diabadikan dalam surat Ibrahim ayat 35-41:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَٰهِيمُ رَبِّ ٱجْعَلْ هَٰذَا ٱلْبَلَدَ ءَامِنًا وَٱجْنُبْنِي وَبَنِيَّ أَن
نَّعْبُدَ ٱلْأَصْنَامَ ﴿٣٥﴾ رَبِّ إِنَّهُنَّ أَضْلَلْنَ كَثِيرًا مِّنَ ٱلنَّاسِ ۖ فَمَن
تَبِعَنِي فَإِنَّهُۥ مِنِّي ۖ وَمَنْ عَصَانِي فَإِنَّكَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٣٦﴾ رَّبَّنَآ إِنِّيٓ
أَسْكَنتُ مِن ذُرِّيَّتِي بِوَادٍ غَيْرِ ذِي زَرْعٍ عِندَ بَيْتِكَ ٱلْمُحَرَّمِ رَبَّنَا
لِيُقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ فَٱجْعَلْ أَفْـِٔدَةً مِّنَ ٱلنَّاسِ تَهْوِيٓ إِلَيْهِمْ
وَٱرْزُقْهُم مِّنَ ٱلثَّمَرَٰتِ لَعَلَّهُمْ يَشْكُرُونَ ﴿٣٧﴾ رَبَّنَآ إِنَّكَ تَعْلَمُ مَا
نُخْفِي وَمَا نُعْلِنُ ۗ وَمَا يَخْفَىٰ عَلَى ٱللَّهِ مِن شَيْءٍ فِي ٱلْأَرْضِ وَلَا فِي
ٱلسَّمَآءِ ﴿٣٨﴾ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ ٱلَّذِي وَهَبَ لِي عَلَى ٱلْكِبَرِ إِسْمَٰعِيلَ
وَإِسْحَٰقَ ۚ إِنَّ رَبِّي لَسَمِيعُ ٱلدُّعَآءِ ﴿٣٩﴾ رَبِّ ٱجْعَلْنِي مُقِيمَ
ٱلصَّلَوٰةِ وَمِن ذُرِّيَّتِي ۚ رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَآءِ ﴿٤٠﴾ رَبَّنَا ٱغْفِرْ لِي
وَلِوَٰلِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ يَقُومُ ٱلْحِسَابُ ﴿٤١﴾

"Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berkata: 'Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini (Mekah), negeri yang aman, dan jauhkanlah aku beserta anak cucuku daripada menyembah berhala-berhala. Ya Tuhanku, sesungguhnya berhala-berhala itu telah menyesatkan kebanyakan daripada manusia, maka barang siapa yang mengikutiku, maka sesungguhnya orang itu termasuk golonganku, dan barang siapa yang mendurhakai aku, maka sesungguhnya Engkau Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Ya Tuhan kami, sesungguhnya aku telah menempatkan sebagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman di dekat rumah Engkau (Baitullah) yang dihormati, ya Tuhan kami (yang demikian itu) agar mereka mendirikan shalat, maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan beri rezekilah mereka dari buah-buahan, mudah-mudahan mereka bersyukur. Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau mengetahui apa yang kami sembunyikan dan apa yang kami lahirkan, dan tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi bagi Allah, baik yang ada di bumi maupun yang ada di langit. Segala puji bagi Allah yang telah menganugerahkan kepadaku di hari tua (ku) Ismail dan Ishaq. Sesungguhnya Tuhanku, benar-benar Maha Mendengar (memperkenankan) Doa. Ya Tuhanku, jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalat, Ya Tuhan kami, perkenankanlah doaku. Ya Tuhan kami, beri ampunlah aku dan kedua ibu bapakku dan sekalian orang-orang mukmin pada hari terjadinya hisab (hari kiamat).'"

Dan hari ini kita bisa lihat bagaimana subur dan makmurnya tanah Arab karena doa Nabi Ibrahim as. di kabulkan oleh Allah swt.

Nabi Zakaria

Sejarah mencatat dalam al-Qur'an bahwa Nabi Zakaria dan istrinya sudah berusia sangat tua atau lanjut, sedangkan beliau belum memiliki seorang anak. Nabi Zakaria kemudian berdoa kepada Allah swt. agar punya anak atau keturunan.

Meski Nabi Zakaria mengetahui bahwa kondisi istrinya itu sulit punya anak karena mandul, namun demikian Nabi Zakaria tak pernah lelah berharap, memohon, berdoa kepada Allah swt. agar diberi seorang anak sebagai pewaris dan penerus risalah kenabian beliau. Doa Nabi Zakaria agar punya keturunan itu tercantum dalam al-Qur'an surat Maryam ayat 4 sampai ayat 6:

قَالَ رَبِّ إِنِّي وَهَنَ ٱلْعَظْمُ مِنِّي وَٱشْتَعَلَ ٱلرَّأْسُ شَيْبًا وَلَمْ أَكُنۢ
بِدُعَآئِكَ رَبِّ شَقِيًّا ۝٤ وَإِنِّي خِفْتُ ٱلْمَوَٰلِيَ مِن وَرَآءِى
وَكَانَتِ ٱمْرَأَتِي عَاقِرًا فَهَبْ لِي مِن لَّدُنكَ وَلِيًّا ۝٥ يَرِثُنِي وَيَرِثُ
مِنْ ءَالِ يَعْقُوبَ ۖ وَٱجْعَلْهُ رَبِّ رَضِيًّا ۝٦

"Ia berkata, 'Ya Tuhanku, sesungguhnya tulangku telah lemah dan kepalaku telah ditumbuhi uban, dan aku belum pernah kecewa dalam berdoa kepada Engkau, ya Tuhanku. Dan sesungguhnya aku khawatir terhadap mawaliku sepeninggalku, sedang istriku adalah seorang yang mandul, maka anugerahilah aku dari sisi Engkau seorang putra, yang akan mewarisi aku dan mewarisi sebagian keluarga Yakub, dan jadikanlah ia, ya Tuhanku, seorang yang diridhai.'" (QS. Maryam: 4-6)

Nabi Zakaria selalu saja tanpa henti-henti berdoa seperti doa di atas. Dalam ayat lain diceritakan bahwa Nabi Zakaria berdoa:

هُنَالِكَ دَعَا زَكَرِيَّا رَبَّهُۥ قَالَ رَبِّ هَبْ لِى مِن لَّدُنكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً إِنَّكَ سَمِيعُ ٱلدُّعَآءِ

"Di sanalah Zakaria mendoa kepada Tuhannya seraya berkata: 'Ya Tuhanku, berilah aku dari sisi Engkau seorang anak yang baik. Sesungguhnya Engkau Maha Pendengar Doa.'" (QS. Ali Imran: 38)

Anak baik yang dimaksud dalam ayat di atas menurut beberapa *mufasir* sebagai berikut:

1. Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'dy mengatakan bahwa yang dimaksud anak yang baik pada ayat di atas adalah anak yang berakhlak mulia dan memiliki adab yang baik.
2. Imam al-Jalilain mengemukakan bahwa anak yang baik adalah anak yang saleh. Pendapat yang serupa juga disampaikan Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jazairi *hafidzhahullahu.*

Merujuk pada pendapat ulama-ulama tersebut, anak yang baik yang dimohonkan oleh Nabi Zakaria as. kepada Allah swt. adalah yang saleh. Dan menurut Imam Nawawi bahwa orang yang saleh adalah manusia yang memenuhi hak Allah dan hak manusia atas dirinya.

Kisah Doa Ibu kepada Anaknya

Dalam sebuah kitab *Mujab ad-Da'wah* yang ditulis oleh Imam al-Hafizh Ibnu Abi ad-Dunya menceritakan sebuah kisah tentang dahsyatnya doa seorang ibu terhadap anaknya yang sudah mati, kemudian anak itu hidup kembali.

Dari Anas bin Malik ra., dia bercerita: "Suatu hari kami menjenguk seorang anak muda dari Anshar (Madinah) yang sedang sakit berat. Kami tidak beranjak dari sisinya sampai ajal menjemputnya. Lalu kami pun membentangkan kain untuk menuntupi wajahnya. Ibunya yang sudah lemah dan tua berada di samping kepalanya. Lalu kami menoleh kepadanya sambil menghiburnya dengan berkata, 'Berharaplah pahala dari Allah atas musibah yang menimpamu.'

'Apakah anakku sudah mati?' Tanya wanita tua itu.

'Ya.' Jawab kami.

'Benarkah apa yang kalian katakan?' Tanyanya lagi.

'Ya, benar.' Jawab kami.

Lalu wanita tua itu mengulurkan tangannya ke langit sambil berkata,

'Ya Allah, Engkau tahu bahwa aku pasrah kepada-Mu dan berhijrah kepada Rasul-Mu, dengan harapan agar Engkau berkenan menolongku dalam tiap kesulitan. Ya Allah, janganlah Engkau timpakan kepadaku musibah ini pada hari ini.'

Kemudian dibukalah penutup wajah yang telah kami tutupkan kepada anak muda itu. Tidak berapa lama kemudian, kami menyantap makanan bersamanya."

Dengan kuasa Tuhan, anak muda itu hidup kembali. Dari kisah tersebut tentu kita dapat memetik pelajaran bahwa:

Pertama, kisah ini memberi bukti akan dahsyatnya kekuatan doa seorang ibu yang salehah. Doa orang tua kepada anaknya seperti doa para nabi untuk umatnya. Dan tentu saja hal ini akan mengajarkan kepada kita bahwa jangan pernah meragukan doa orang tua dan selalulah meminta doa kepada kedua orang tua kita.

Kedua, kisah ini memotivasi kita agar terus berdoa, jangan pernah berhenti berdoa, jangan berpikir mengapa doa kita belum terkabulkan. Percayalah bahwa ketika doa belum terkabulkan, maka kita sudah mendapatkan dua pahala: pahala berdoa dan pahala bersabar menunggu keputusan Allah swt. Tidak ada doa yang tidak terkabul. Allah swt. mengabulkan doa-doa kita yang sesuai dengan kebutuhan kita dan sesuai pada waktu yang kita butuhkan.

2

Makna Doa

Pengertian Doa

Doa berasal dari bahasa Arab *du'a*. Dalam al-Qur'an, banyak sekali kata *du'a* ini diulang dan mempunyai arti yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain, di antaranya: *al-Ibadat,* yakni ibadahnya makhluk kepada Sang Khalik; *al-Isti'anah* atau *al-Istighasah,* yaitu memohon pertolongan atau bantuan kepada Zat Yang Mahakuasa; *an-Nida,* memanggil, yaitu panggilan hamba terhadap Allah Yang Maha Mendengar; *al-Su'al,* yaitu permintaan atau permohonan dari makhluk yang rendah kepada Sang Khalik Yang Mahatinggi. Ada juga yang mengartikan *at-Tahmid,* yaitu pujian makhluk terhadap Khalik, dan masih banyak lagi arti yang lain.

Adapun pengertian doa menurut pendapat at-Thiby, adalah melahirkan kehinaan dan kerendahan diri dalam keadaan tiada berdaya dan tiada berkekuatan dan kemudian menyatakan hajat, keperluan dan ketundukkan kepada Allah swt. Dalam pengertian amalan keagamaan, doa dikenal se-

bagai upaya memanggil Allah dalam rangka mengajukan permohonan kepada-Nya. Dengan berdoa berarti kita menyatakan apa yang dikehendaki terhadap Allah swt. untuk mendapatkan kemanfaatan atau menolak kemudharatan.

Dalam al-Qur'an di jelaskan:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

"Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahawasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu mendapat petunjuk (berada dalam kebenaran)." (QS. al-Baqarah: 186)

Ada beberapa riwayat yang menerangkan sebab turunnya ayat ini, di antaranya ketika ada kedatangan seorang Arab Badawi kepada Nabi saw. yang bertanya: "Apakah Tuhan kita itu dekat, sehingga kami dapat memunajat atau memohon kepada-Nya, atau jauh, sehingga kami harus menyeru-Nya?" Nabi saw. terdiam, hingga turunlah ayat ini sebagai jawaban terhadap pertanyaan itu. Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir, Ibnu Abi Hatim, Ibnu Marduwaih, Abussyaikh dan lain-lainnya.

Ada juga riwayat lain yang menceritakan bahwa ayat tersebut turun ketika Rasulullah saw. mengatakan bahwa, *"Janganlah kalian berkecil hati dalam berdoa, karena Allah swt. telah berfirman* 'Ud'uni astajib lakum' *'berdoalah kamu kepada-Ku, pasti Aku (memperkenankannya)."* Berkatalah

salah seorang di antara mereka, "Wahai Rasulullah! Apakah Tuhan mendengar doa kita atau bagaimana?" Sebagai jawabannya, turunlah ayat 186 dalam surat al-Baqarah tersebut. (Diriwayatkan oleh Ibnu 'Asakir yang bersumber dari Ali.)

Lebih jauh, pengertian dan uraian dari ayat di atas akan memperjelas apa sebenarnya doa itu, dalam ayat:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي

"Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku."

Secara sederhana ada tiga hal penting dalam ayat ini ketika seorang hamba bertanya tentang Allah, yaitu tentang Zat-Nya, tentang Sifat-Nya, tentang Perbuatan-Nya. Ketika pertanyaan itu tentang Zat-Nya, maka hal tersebut pasti bermakna tentang jauh dekatnya Allah swt. Jikalau pertanyaan itu tentang sifat-Nya, maka pertanyaan itu bermakna "Apakah Tuhan mendengar permohonannya dan sekiranya ia bertanya tentang perbuatan-Nya, bermakna apakah Tuhan memperkenankan permohonannya?"

Kemudian pada kalimat:

فَإِنِّي قَرِيبٌ

"Maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat."

Dekatnya Allah swt. dengan para pemohon sehingga tak sesuatu pun luput dari pengetahuan-Nya. Hal yang demikian sangat mudah sekali bagi Allah untuk memperkenankan permohonannya, mengabulkan doanya, dan memenuhi hajat, serta cita-citanya.

Sebuah riwayat dari Abu Musa al-Shaari dia berkata, "Suatu ketika Rasulullah saw. menyerang ke negeri Khibar

atau katanya menuju Khibar, datanglah orang-orang ke sebuah lembah lalu dengan suara yang keras mereka bertakbir, maka bersabda Rasulullah saw.,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اربعوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ فَلَكُمْ لاَ تَدْعُوْنَ أَصَمَّ وَلاَ غَائِباً، أَنَّكُمْ تَدْعُوْنَ سَمِيْعًا بَصِيْرًا قَرِيْباً وَهُوَ مَعَكُمْ "

'Hai manusia! Kasihanilah dirimu (hentikanlah berteriak dan bersuara keras), karena sesungguhnya kamu tiadalah bermunajat kepada Tuhan yang tuli. Sesungguhnya kamu memohon kepada Zat Yang Maha Melihat dan Dia sangat dekat kepadamu.'"

Kalimat selanjutnya mengatakan,

أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ

"'Aku perkenankan permohonan orang yang memohon kepada-Ku,' kata Tuhan."

Bagi mereka yang mau berdoa dan memohon kepada Allah swt., berarti mereka adalah hamba yang sudah mengakui bahwa dirinya sangatlah lemah dan menyandarkan permohonan dan segala keinginan hanya kepada Allah swt.

فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

"Maka hendaklah mereka mengikuti perintah-Ku serta beriman kepada-Ku, mudah-mudahan mereka mendapat petunjuk."

Pada kalimat dalam ayat di atas menerangkan bahwa, apabila Allah telah menyeru mereka supaya beriman dan

percaya kepada-Nya, hendaklah segera mengikuti perintah-Nya sebagaimana Tuhan memperkenankan permohonannya, semoga dengan adanya keimanan itu mereka mendapat petunjuk, dan selalu berada dalam kebajikan.

Ada sebuah catatan penting bagi kita semua, bahwa mereka yang diperkenankan doanya oleh Allah swt. adalah orang-orang yang yakin bahwa doanya itu akan dikabulkan oleh Allah swt.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضى الله عنه قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صلى الله عليه وسلم « يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي ، وَأَنَا مَعَهُ إِذَا ذَكَرَنِي ، فَإِنْ ذَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي ، وَإِنْ ذَكَرَنِي فِي مَلإٍ ذَكَرْتُهُ فِي مَلإٍ خَيْرٍ مِنْهُمْ ، وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ بِشِبْرٍ تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا ، وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذِرَاعًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ بَاعًا ، وَإِنْ أَتَانِي يَمْشِي أَتَيْتُهُ هَرْوَلَةً »

"Dari Abu Hurairah ra., ia berkata bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam *bersabda, 'Allah* Ta'ala *berfirman: 'Aku sesuai persangkaan hamba-Ku. Aku bersamanya ketika ia mengingat-Ku. Jika ia mengingat-Ku saat bersendirian, Aku akan mengingatnya dalam diri-Ku. Jika ia mengingat-Ku di suatu kumpulan, Aku akan mengingatnya di kumpulan yang lebih baik daripada itu (kumpulan malaikat). Jika ia mendekat kepada-Ku sejengkal, Aku mendekat kepadanya sehasta. Jika ia mendekat kepada-Ku sehasta, Aku mendekat kepadanya sedepa. Jika ia datang kepada-Ku dengan berjalan (biasa), maka Aku mendatanginya dengan berjalan cepat."* (HR. Bukhari dan Muslim)

Fadhilah Berdoa

Pada hakikatnya, berdoa atau tidak berdoa seorang hamba kepada Allah swt. tidaklah mengurangi ataupun menambah kemuliaan-Nya, meskipun demikian Allah dan Rasul-Nya tetap saja menyuruh kita berdoa, setidaknya ada empat alasan untuk menjelaskan hal tersebut

1. Memperjelas kedudukan kita sebagai hamba dan Allah sebagai Khalik atau Sang Pencipta.

   Hal ini menunjukan bahwa sebagai hamba seharusnya merasa rendah hati. Maka dari itu, jika hal ini termaknai dengan benar, akan menghindarkan kita dari sikap dan sifat sombong, malas, dan bergantung selain kepada Allah.
2. Doa merupakan sebagai sarana zikir.

   Perintah berdoa merupakan sarana kita mengingat Allah swt., karena dengan mengingat Allah, hati kita akan tenang dan dengan terciptanya ketenangan hati akan membuat kita akan bahagia.

ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكْرِ ٱللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ ٱللَّهِ تَطْمَئِنُّ ٱلْقُلُوبُ

"Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenang." (QS. ar-Ra'd: 28)

3. Doa adalah sebuah harapan.

   Doa hakikatnya adalah harapan, tujuan, keinginan, atau target yang ingin kita raih. Saat kita berdoa, tentu saja kita menginginkan semua harapan dan keinginan itu dikabulkan oleh Allah swt.

4. Doa adalah penyemangat.
   Pada saat seorang hamba berdoa, maka yakinlah bahwa hamba tersebut memiliki harapan, dan harapan akan melahirkan semangat dan dengan semangat ikhtiar yang dilakukan akan lebih maksimal.

Doa merupakan inti ibadah, doa adalah senjata orang beriman, doa adalah pengubah takdir dan doa juga menjadi kunci terbukanya pertolongan Allah. Doa adalah ibadah yang paling mulia di sisi Allah. Abu Hurairah ra. berkata bahwasanya Rasulullah saw. bersabda:

"Tidak ada sesuatu yang paling mulia di sisi Allah daripada doa." (HR. at-Timidzi, Ibnu Majah, dan Ahmad)

"Allah murka terhadap orang-orang yang meninggalkan doa, berdasarkan hadis Abu Hurairah ra., dia berkata bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, 'Barang siapa yang tidak meminta kepada Allah, maka Allah akan memurkainya.'" (HR. Tirmidzi)

Dari hadis di atas menunjukkan bahwa permohonan hamba kepada Allah merupakan kewajiban yang paling agung dan paling utama, karena menghindarkan dari murka Allah adalah suatu yang menjadi keharusan.

Sebagian pendapat ulama bahwa doa mampu menolak takdir Allah, berdasarkan hadis dari Salman al-Farisi ra. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Tidak ada yang mampu menolak takdir kecuali doa."* (HR. at-Tirmidzi)

Maksud hadis tersebut adalah, takdir yang tergantung pada doa dan berdoa bisa menjadi sebab tertolaknya takdir karena takdir tidak bertolak belakang dengan masalah sebab akibat, boleh jadi terjadinya sesuatu menjadi penyebab terjadi atau tidaknya sesuatu yang lain termasuk takdir.

Suatu contoh berdoa agar terhindar dari musibah, keduanya adalah takdir Allah. Boleh jadi seseorang ditakdirkan tidak berdoa sehingga terkena musibah dan seandainya dia berdoa, mungkin tidak terkena musibah, sehingga doa ibarat tameng dan musibah laksana panah.

Adab Berdoa

Ada aturan-aturan khusus yang seharusnya kita penuhi ketika hendak berdoa, di antaranya adalah:

1. Menghadap Kiblat.

   Berdasarkan sebuah hadis, "Rasulullah datang ke tempat wuquf di Arafah dan ia menghadap kiblat lalu terus menerus berdoa sehingga tenggelam matahari."

   Dari Badr bin Zaid dia berkata, "Nabi *shallallahu alaihi wasallam* pernah keluar ke lapangan ini untuk meminta hujan, maka beliau berdoa dan shalat Istisqa`, kemudian beliau menghadap ke kiblat dan membalik kain yang beliau pakai." (HR. Bukhari)

2. Membaca hamdalah atau pujian, istighfar dan membaca shalawat.

   Ini adalah perkara yang sangat penting ketika berdoa, mulailah dengan memuji Allah lalu bershalawat kepada Nabi saw. Salah seorang sahabat Nabi berkata:

   Dari Fudhalah bin Ubaid *radhiallahu anhu* dia berkata: "Rasulullah saw. mendengar seorang lelaki berdoa di dalam shalatnya, dia tidak memuji Allah *Ta'ala* dan juga tidak bershalawat kepada Nabi saw. Maka Rasulullah saw. bersabda, *"Orang ini tergesa-gesa,"* kemudian beliau memanggil orang itu lalu beliau berkata kepadanya atau kepada selainnya, *"Jika salah seorang*

di antara kalian berdoa maka hendaknya dia memulainya dengan memuji dan menyanjung Allah", kemudian dia bershalawat kepada Nabi saw. kemudian setelah itu baru dia berdoa sesukanya." (HR. Abu Daud dan Tirmidzi)

3. Dengan suara lembut dan rasa takut.
   Allah swt. berfirman:

   ادْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ﴿٥٥﴾

   وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا

   وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

   "Berserulah (berdoa) kepada Tuhanmu dengan merendahkan diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. Dan janganlah engkau berbuat kerusakan di bumi sesudah (Allah swt.) memperbaikinya, dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak diterima) dan harap (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik." (QS. al A'raf: 55-56)

4. *Tadharru'* (merendah) kepada Allah ketika berdoa kepada-Nya.
   Ad-Dhara'ah (asal kata *tadharru'*) bermakna menghinakan diri, tunduk, dan mengharap. Dikatakan: ضَرَاعَةً-يَتَضَرَّعُ-ضَرَّعَ maknanya tunduk, menghinakan diri, dan merendahkan diri. Dia *tadharru'* kepada Allah maksudnya dia berharap kepada-Nya. (Lihat *al-Mishbah al-Munir* halaman. 361)

Allah swt. berfirman:

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَآ إِلَىٰٓ أُمَمٍ مِّن قَبْلِكَ فَأَخَذْنَٰهُم بِٱلْبَأْسَآءِ وَٱلضَّرَّآءِ لَعَلَّهُمْ يَتَضَرَّعُونَ ﴿٤٢﴾ فَلَوْلَآ إِذْ جَآءَهُم بَأْسُنَا تَضَرَّعُوا۟ وَلَٰكِن قَسَتْ قُلُوبُهُمْ وَزَيَّنَ لَهُمُ ٱلشَّيْطَٰنُ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿٤٣﴾

"Dan sesungguhnya Kami telah mengutus (rasul-rasul) kepada umat-umat yang sebelum kamu, kemudian Kami siksa mereka dengan (menimpakan) kesengsaraan dan kemelaratan, supaya mereka memohon (kepada Allah) dengan tunduk merendahkan diri. Maka mengapa mereka tidak memohon (kepada Allah) dengan tunduk merendahkan diri ketika datang siksaan Kami kepada mereka, bahkan hati mereka telah menjadi keras, dan syaitan pun menampakkan kepada mereka kebagusan apa yang selalu mereka kerjakan." (QS. al-An'am: 42-43)

5. Memiliki keyakinan akan diijabah.

   Keyakinan dan berprasangka baik baik kepada Allah bahwa doa kita akan dijawab dan dikabulkan, seperti hadis berikut ini: *"Sesungguhnya Allah* 'Azza wa Jalla *berfirman: 'Aku akan mengikuti prasangka hamba-Ku kepada-Ku. Dan Aku selalu menyertainya apa bila ia berdoa kepada-Ku.'"*

   Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda:

   إِذَا دَعَا أَحَدُكُمْ فَلَا يَقُلْ اللَّهُمَّ اغْفِرْلِي إِنْ شِئْتَ وَلَكِنْ لِيَعْزِمِ الْمَسْأَلَةَ وَلْيُعَظِّمْ الرَّغْبَةَ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يَتَعَاظَمُهُ شَيْءٌ أَعْطَاهُ

"Jika salah seorang dari kalian berdoa maka janganlah sekali-kali dia berkata, 'Ya Allah ampunilah aku jika Engkau kehendaki.' Akan tetapi hendaklah dia memastikan apa yang dia minta dan hendaknya dia memperbesar pengharapannya, karena Allah sama sekali tidak pernah menganggap besar sesuatu yang Dia berikan." (HR. Bukhari dan Muslim)

6. Mengakhiri dengan ucapan *Aamiin.*
7. Mengulangi doa dan membaca istighfar 3x.
   Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud, "Rasulullah saw. suka mengulangi doa sebanyak tiga kali dan beristighfar sebanyak tiga kali." (HR. Abu Dawud)
8. Singkat dan padat.
   Dari Aisyah ra. dia berkata:

   كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَحِبُّ الْجَوَامِعَ مِنَ الدُّعَاءِ وَيَدَعُ مَا سِوَى ذَلِكَ

   "Rasulullah saw. menyukai doa-doa yang singkat tapi padat maknanya, dan meninggalkan selain itu." (HR. Abu Daud dan an-Nawawi)
9. Hanya berdoa untuk kebaikan.
   Dari Jabir bin Abdillah dia berkata: Rasulullah saw. bersabda:

   لَا تَدْعُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ وَلَا تَدْعُوا عَلَى أَوْلَادِكُمْ وَلَا تَدْعُوا عَلَى أَمْوَالِكُمْ لَا تُوَافِقُوا مِنَ اللَّهِ سَاعَةً يُسْأَلُ فِيهَا عَطَاءٌ فَيَسْتَجِيبُ لَكُمْ

"Janganlah kalian mendoakan keburukan pada diri kalian, jangan mendoakan keburukan pada anak-anak kalian, dan jangan mendoakan keburukan pada harta-harta kalian. Jangan sampai doa kalian bertepatan dengan saat dikabulkannya doa dari Allah lalu Dia akan mengabulkan doa kalian." (HR. Muslim)

10. Betul-betul meminta (*al-ilhah*) kepada Allah ketika berdoa.

    Al-Ilhah maknanya mendatangi sesuatu dan komitmen berada di atasnya. Dari Anas bin Malik, dari Rasulullah saw.: *"Tetaplah kalian berdoa dengan 'Wahai Yang Mahamulia lagi Maha Pemurah.'"* (HR. Tirmidzi)

11. Berdoalah baik dalam keadaan lapang ataupun sulit.

    Dari Abu Hurairah dia berkata: Rasulullah saw. bersabda, *"Barang siapa yang mau doanya dikabulkan oleh Allah ketika dia mendapatkan syada`id (kesusahan) dan al-kurab (kesulitan), maka hendaknya dia memperbanyak berdoa ketika dia lapang."* (HR. Tirmidzi dan al-Hakim)

12. Tidak memaksakan diri dalam memperindah lafal doa (*as-saja'*).

    Dari Ibnu Abbas beliau berkata, "Jauhilah *as-saja'* dalam berdoa, karena sesungguhnya aku mendapati Rasulullah *shallallahu alaihi wasallam* dan para sahabatnya tidak melakukan kecuali itu, yakni: Mereka tidak melakukan kecuali menjauhi hal itu." (HR. Bukhari)

13. Berwudhu sebelum berdoa, jika memungkinkan.

    Dalam hadis Abu Musa al-Asy'ari bahwa Rasulullah saw. meminta air lalu berwudhu kemudian beliau mengangkat kedua tangannya lalu berdoa, *"Ya Allah, ampunilah Ubaid Abu Amir."* (HR. Bukhari dan Muslim)

14. Jika dia mendoakan orang lain maka hendaknya dia mulai dengan mendoakan dirinya sendiri.
    Dari Ubay bin Ka'ab dia berkata, "Jika Rasulullah saw. menyebut seseorang lalu mendoakannya, maka beliau mulai dengan mendoakan diri beliau sendiri." (HR. Tirmidzi)

Waktu-waktu yang Bagus untuk Berdoa

Sebenarnya berdoa itu bisa dilakukan di mana pun dan kapan pun. Akan tetapi lebih utama bila dilakukan pada waktu-waktu berikut:

1. Di antara azan dan ikamah, sebagaimana sabda Rasulullah saw.: *"Tidak ditolak sesuatu yang dimohonkan antara azan dan ikamah."* (HR. Tirmidzi)
2. Ketika Menjalankan jihad (perjuangan menegakkan agama Allah) Rasulullah pernah bersabda: *"Ada dua waktu di mana pintu-pintu doa dibuka dan doa seseorang tidak akan ditolak, yaitu ketika seseorang menghadiri seruan (azan) dan ketika memasuki barisan untuk berjihad di jalan Allah."* Dalam riwayat lain diterangkan *"Ada dua waktu ketika doa tidak ditolak yaitu ketika diserukan ikamah untuk shalat dan ketika orang berada dalam barisan untuk berjihad di jalan Allah."* (HR. Abu Dawud dan disahihkan oleh Ibnu Hibban)
3. Di antara waktu Asar dan Magrib.
4. Di antara waktu Zuhur dan Asar.
5. Di bulan Ramadan.
6. Di hari Arafah dan hari Jumat.
7. Di kala khatam al-Qur'an.
8. Di pertengahan atau di sepertiga akhir malam setelah melakukan shalat malam atau wirid.

Alasan Kenapa Doa Belum Dikabulkan

Sebagian ulama berpendapat bahwa barang siapa yang bosan dalam berdoa, maka doanya tidak terkabulkan sebab doa adalah ibadah baik dikabulkan atau tidak seharusnya seseorang tidak boleh bosan beribadah. Tertundanya permohonan boleh jadi belum waktunya doa tersebut dikabulkan karena segala sesuatu telah ditetapkan waktu terjadinya, sehingga segala sesuatu yang belum waktunya tidak akan mungkin terjadi, atau boleh jadi permohonan tersebut tidak terkabulkan dengan tujuan Allah mengganti doa tersebut dengan pahala, atau boleh jadi doa tersebut tertunda pengabulannya agar orang tersebut rajin berdoa sebab Allah sangat senang terhadap orang yang rajin berdoa karena doa memperlihatkan sikap rendah diri dan rasa pasrah.

Terkadang sebuah doa dikabulkan sesuai yang diminta. Tapi bisa juga Allah mengganti dengan sesuatu yang lain yang lebih baik. Misalnya terhindar dari sebuah malapetaka, diampuni dosa atau kesalahannya, atau mendapat curahan nikmat. Meski ada kalanya Allah menunda pengabulannya kelak di akhirat. Sebagaimana dinyatakan dalam hadis yang bersumber dari Anas:

"Tiada seorang pun yang berdoa, melainkan Allah pasti akan mengabulkan doanya atau dihindarkan dari bahaya padanya atau diampuni sebagian dari dosanya selama ia tidak berdoa untuk sesuatu yang menjurus kepada dosa atau untuk memutuskan hubungan sanak keluarga."

Pada hadis lain diriwayatkan:

"Tiada seorang pun yang berdoa kepada Allah dengan rangkaian doa yang tak durhaka, melainkan Allah akan menganugerahkan dengan salah satu dari tiga perkara: Per-

tama disegerakan doanya, kedua ditunda untuk di akhirat dan ketiga dihindarkan dari malapetaka walau sekadarnya." (HR. Muslim)

Maka akuilah kekuasaan dan kehendak Allah yang absolut. Bahwa Allah mengabulkan sebuah doa pada waktu yang dikehendaki-Nya, dan bukan pada waktu yang dikehendaki oleh seorang hamba. Karena *khiar* (pilihan) Allah bagi hamba-Nya pasti lebih baik dari pada *khiar* hamba bagi dirinya.

Hakikatnya, setiap doa itu pasti dikabulkan. Masalahnya hanya soal waktu. Sebagaimana doa Musa dan Harun, Allah berfirman:

قَالَ قَدْ أُجِيبَت دَّعْوَتُكُمَا فَٱسْتَقِيمَا وَلَا تَتَّبِعَآنِّ سَبِيلَ

ٱلَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

"Sesungguhnya telah diperkenankan permohonan kamu berdua, sebab itu tetaplah kamu berdua pada jalan yang lurus dan janganlah sekali-sekali kamu mengikuti jalan orang-orang yang tidak mengetahui." (QS. Yunus: 89)

Firman tersebut menjelaskan tentang pengabulan doa Nabi Musa as. dan Harun as. untuk kehancuran Fir'aun. Doa tersebut baru dikabulkan empat puluh tahun kemudian. Begitu pula Nabi Muhammad saw. yang berdoa untuk Umar Ibn Khatab ra., agar diberi hidayah dan menjadi pendamping beliau yang setia. Baru dua tahun kemudian dikabulkan. Dan masih banyak lagi riwayat semacam uraian di atas.

Bagi mereka orang-orang yang dekat dengan-Nya, dan mengenal dengan baik diri-Nya, disebut *Arifin billah*. Dan bagi mereka tak ada ungkap kata munajat kecuali pengabul-

annya. Dalam hal ini, mereka tidak menyalahi aturan-aturan baik adab, juga tidak mengabaikan syarat-syarat lahir maupun batin. Yang jelas, apa yang mereka pinta harus sesuai dengan kehendak-Nya.

Sedangkan orang yang suka melontarkan protes dengan kalimat: "Aku telah berdoa bahkan sering, namun doaku tak pernah dikabulkan" disebut dengan *isti'jal*. Berbeda dengan orang yang berdoa dengan ikhtiar Allah pada dirinya, maka Allah memperkenankan doanya sesuai dengan kehendak-Nya, karena, yang terpenting, setiap doa yang diminta harus murni dari segala "ikhtiar diri". Artinya terlepas dari rasa kuasa dan *iradat* hamba. Setiap doa bagi orang yang tak meninggalkan ikhtiar serta kebergantungan pada ridha Allah, maka pengabulannya *istidraj* (uluran dari Allah yang akan mempercepat prosesnya kesesatan).

Sebagai bukti bahwa Allah memperkenankan doa seorang hamba, niscaya dikaruniai *idhthiror* (tak ada doa kecuali dikabulkan) dalam doanya. Memang, pada hakikatnya *idhthiror* tidak *mustahaq* (mutlak) bagi hamba. Tetapi *musthahaq* pada diri orang yang mampu fana saat berdoa. Dengan kata lain, orang tersebut tidak melihat dirinya punya perbuatan, melainkan mutlak disandarkan kepada Allah. Hal itu dapat dilakukan oleh siapa saja yang telah sampai pada keyakinan yang *jazam* (tidak tertawar) kepada janji Allah.

Tafsir *al-Mizan* mengupas puncak kesusahan syarat *ijabah*-nya doa, Allah swt. berfirman:

"Siapakah yang memperkenankan doa orang yang dalam puncak kesusahan apabila ia berdoa kepada-Nya, dan yang menghilangkan kesusahan..." (QS. an-Naml: 62)

Dengan kesusahan yang amat sangat hakikat doa dapat diwujudkan. Orang yang sedang dalam puncak kesusahan doanya di-*ijabah* oleh Allah, jika ia benar-benar berdoa kepada-Nya. Karena kondisi fisik yang lapang, peluang yang banyak, dan tidak berada pada puncak kesusahan, jiwa manusia sulit untuk bersungguh-sungguh dalam berdoa, menggantungkan hatinya kepada Allah swt. dan menyerahkan harapannya hanya kepada-Nya.

Allah swt. menguatkan hal itu dengan firman-Nya: *"Apabila ia berdoa kepada-Nya."* Ini menunjukkan adanya kaitan antara kesusahan yang amat parah dengan *"Hanya berdoa kepada Allah."* Karena puncak kesusahan dapat menyebabkan hati manusia terputus ketergantungan dengan sebab-sebab lahiriah, ia akan benar-benar hanya menyerahkan harapan kepada-Nya dan hanya berdoa kepada-Nya.

Dalam hadis dari Abu Hurairah, Rasulullah bersabda:

"Ada tiga orang yang doanya sekali-kali tidak akan ditolak, mereka adalah orang yang berpuasa dan sampai berbuka, kepada pemimpin yang adil dan orang-orang yang teraniaya." (HR. Tirmidzi)

Hadis ini harus diperhatikan terutama bagi orang yang ketiga, sebab air mata orang-orang yang teraniaya akan dijadikan oleh Allah bagai air bah yang siap menghancurkan dan meruntuhkan kebesaran dan keagungan orang-orang yang berbuat aniaya.

Banyak ayat al-Qur'an yang menunjukkan bahwa manusia akan dapat memusatkan perhatiannya kepada Allah ketika ia berada dalam puncak kesusahan dan penderitaan, seperti para penumpang perahu yang dihempas oleh badai di tengah samudera, lalu mereka memusatkan perhatiannya

kepada Tuhannya kemudian berdoa kepada-Nya dengan tulus ikhlas, dan Dia mengabulkan doanya, ini dinyatakan dalam firman Allah swt.:

"Dan apabila manusia ditimpa bahaya dia berdoa kepada Kami dalam keadaan berbaring, duduk atau berdiri...." (QS. Yunus: 12)

"...Sehingga apabila kamu berada di dalam bahtera, dan meluncurlah bahtera itu membawa orang-orang yang ada di dalamnya dengan tiupan angin yang baik, mereka bergembira karenanya. Datanglah angin badai, dan gelombang dari segenap penjuru menimpanya, dan mereka yakin bahwa mereka telah terkepung (bahaya), maka mereka berdoa kepada Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya semata-mata. (Mereka berkata): 'Sesungguhnya jika Engkau menyelamatkan kami dari bahaya ini, pastilah kami akan termasuk orang-orang yang bersyukur.'" (QS. Yunus: 22)

3

Petunjuk agar Doa Dikabulkan

Syarat Terkabulnya Doa

Supaya doa dikabulkan oleh Allah, maka ada beberapa syarat yang harus diperhatikan sebelum berdoa. Di antara syarat-syarat tersebut itu adalah:

1. Harus ikhlas dan yakin bahwa hanya Allah yang bisa mengabulkan permahonan, dan meyakini bahwa tidak ada yang bisa memberi manfaat dan mencegah kemudharatan kecuali Allah semata.

   أَمَّن يُجِيبُ ٱلْمُضْطَرَّ إِذَا دَعَاهُ وَيَكْشِفُ ٱلسُّوٓءَ وَيَجْعَلُكُمْ خُلَفَآءَ ٱلْأَرْضِ ۗ أَءِلَٰهٌ مَّعَ ٱللَّهِ ۚ قَلِيلًا مَّا تَذَكَّرُونَ

   "Atau siapakah yang memperkenankan (doa) orang yang dalam kesulitan apabila ia berdoa kepada-Nya, dan yang menghilangkan kesusahan, dan yang menjadikan kamu (manusia) sebagai khalifah di bumi. Apakah di samping Allah ada tuhan-tuhan (yang lain yang berbuat seperti itu?). Amat sedikitlah kamu mengingat-Nya." (QS. an-Naml: 62)

2. Ditujukan hanya kepada Allah semata.

وَأَنَّ ٱلْمَسَٰجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا۟ مَعَ ٱللَّهِ أَحَدًا

"Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunya-an Allah, maka janganlah kamu menyembah atau berdoa kepada seorang pun di dalamnya di samping Allah." (QS. al-Jin: 18)

Dan sebagaimana pesan Rasulullah kepada Ibnu Abbas dalam hadis panjangnya: *"Jika kamu meminta, mintalah kepada Allah dan jika engkau minta tolong, minta tolonglah kepada Allah."*

Imam Malik menjelaskan dari Zaid bin Aslam: "Nabi saw. mengingatkan bahwa tidak ada seorang yang berdoa pasti ada di antara tiga kemungkinan untuk di-*ijabah* (dikabulkan) doanya oleh Allah. 1) Doa di-*ijabah* langsung seperti ia minta. 2) Di-*ijabah* tetapi ditangguhkan, dianugerahkannya di akhirat. 3) Atau di-*ijabah*, dengan cara diampuni dosa-dosanya."

Selanjutnya, Rasulullah saw. menjelaskan, faktor-faktor yang mendukung serta menjadi wasilah dikabulnya doa, antara lain:

1. Bersikap optimis bahwa doa itu akan dikabulkan, cepat ataupun lambat, di dunia ini maupun di akhirat kelak nanti. Yang penting kita tidak memaksa atau "mendikte" Allah swt., suatu hal yang memang mustahil.

   Hati harus yakin, doa akan diijabah. Imam Bukhari dalam hadis qudsi menceritakan, Nabi saw. bersabda: *Allah swt. berfirman: "'Aku ini tergantung sangka hamba.' Kalau si hamba menyangka Allah bakal tidak mengabulkan doanya, maka Allah tak akan mengabulkannya."*

Rasulullah saw. bersabda, *"Berdoalah kalian kepada Allah dalam keadaan yakin akan terkabulnya doa itu."* (HR. Tirmidzi)

Beliau juga bersabda, *"Jika salah satu di antara kalian berdoa, janganlah ia mengatakan, 'Ya Allah, ampunilah aku jika Engkau menginginkannya'. Namun hendaklah ia bertekad kuat untuk meminta."* (HR. Bukhari, Muslim, dan Imam Ahmad).

Keyakinan akan terkabulnya doa adalah syarat pengabulan itu sendiri. Jadi jangan sampai Anda berdoa kepada Allah swt. sementara Anda tidak yakin Allah swt. akan mengabulkan doa tersebut.

2. Hendaknya kita hanya meminta kepada Allah swt., tidak mempersekutukan-Nya dengan siapa pun.

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

"Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan." (QS. al-Fatihah: 5)

Na'budu diambil dari kata '*ibaadat*: kepatuhan dan ketundukkan yang ditimbulkan oleh perasaan terhadap kebesaran Allah, sebagai Tuhan yang disembah, Karena berkeyakinan bahwa Allah mempunyai kekuasaan yang mutlak terhadapnya.

Nasta'iin (minta pertolongan), terambil dari kata *isti'aanah*: mengharapkan bantuan untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan yang tidak sanggup dikerjakan dengan tenaga sendiri.

3. Hendaknya kita semakin banyak melaksanakan berbagai perintah Allah berlandaskan iman kepada-Nya,

kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka.' Mereka itulah orang-orang yang mendapat bagian daripada yang mereka usahakan, dan Allah sangat cepat perhitungan-Nya." (QS. al-Baqarah: 200-202)

مَن كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ ٱلْءَاخِرَةِ نَزِدْ لَهُۥ فِى حَرْثِهِۦ ۖ وَمَن كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ ٱلدُّنْيَا نُؤْتِهِۦ مِنْهَا وَمَا لَهُۥ فِى ٱلْءَاخِرَةِ مِن نَّصِيبٍ

"Barang siapa yang menghendaki keuntungan di akhirat akan kami tambah keuntungan itu baginya dan barang siapa yang menghendaki keuntungan di dunia kami berikan kepadanya sebagian dari keuntungan dunia dan tidak ada baginya suatu bagian pun di akhirat." (QS. asy-Syura: 20)

5. Hendaknya doa disampaikan dengan "merendahkan diri" dan "suara yang lembut"

وَٱذْكُر رَّبَّكَ فِى نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ ٱلْجَهْرِ مِنَ ٱلْقَوْلِ بِٱلْغُدُوِّ وَٱلْءَاصَالِ وَلَا تَكُن مِّنَ ٱلْغَٰفِلِينَ

"Dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengenakan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang lalai." (QS. al-A'raf: 205).

ٱدْعُوا۟ رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً ۚ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلْمُعْتَدِينَ

"Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas" (QS. al-A'raf: 55)

Dalam sebuah riwayat diterangkan bahwa Abu Musa al-Asy'ari berkata bahwa orang-orang mengeraskan suaranya ketika berdoa, maka Nabi saw. bersabda:

أَرْبَعُوْا عَلَى أَنْفُسِكُمْ فَإِنَّكُمْ لاَ تَدْعُوْنَ أَصَمَّ وَلاَ غَائِبًا تَدْعُوْنَ سَمِيْعًا بَصِيْرًا قَرِيْبًا

"Hai manusia, kasihanilah dirimu karena kamu bukan menyeru kepada yang tuli dan gaib (tidak ada), yang kamu seru itu adalah Maha Mendengar, Maha Melihat dan Mahadekat." (HR. Bukhari)

Di riwayat lain juga diceritakan ketika Rasulullah saw. mendengar suatu kaum yang meninggikan suara saat berdoa, Beliau lalu menegurnya dengan berkata: *"Wahai manusia, sesungguhnya Zat yang kalian mohon tidaklah tuli dan gaib. Tetapi Dia berada di antara kalian."* (HR. Bukhari dan Muslim)

Pernyataan Rasulullah saw. di atas memberikan sinyal bahwa dalam berdoa hendaklah kita tidak meninggikan suara. Sebab Zat yang kita mohon selalu ada di dekat kita, selalu mendengar apa yang kita pinta meskipun dalam bisikan hati sekalipun.

Dalam al-Qur'an sendiri telah disebutkan akan larangan meninggikan suara ketika berdoa. Sebagaimana firman Allah swt. yang artinya:

"...Dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendahkannya dan carilah jalan tengah di antara kedua itu." (QS. al-Israa: 110)

Yang dimaksud kata "shalat" dalam ayat di atas sebagaimana Imam Muslim meriwayatkan dari Aisyah ialah berdoa.

6. Hendaknya pada saat berdoa memadukan di dalam jiwa perasaan "berharap" dan "takut". Berharap kepada Allah swt. agar doa tersebut dikabulkanNya, dan cemas kalau-kalau doa kita tidak dikabulkan, bahkan tidak didengar-Nya.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا

وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

"Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik." (QS. al-A'raf: 56)

7. Menghadirkan kekhusyukan di hadapan Allah swt. Seorang tabiin mengatakan, "Sungguh, saya tahu kapan doa saya akan dikabulkan." Mereka bertanya, "Bagaimana itu bisa?" Ia menjawab, "Jika hatiku telah khusyuk, kemudian badanku juga ikut khusyuk, dan aku pun mengalirkan air mata. Ketika itulah aku mengatakan doaku ini akan dikabulkan."

   Imam Ahmad bin Hambal *rahimahullah* berkata, "Tahukah kalian, bagaimana seharusnya seorang muslim berdoa?" Mereka bertanya, "Bagaimana itu, wahai imam?" Beliau menjawab, "Tahukah kalian bagaimana seseorang yang berada di tengah gelombang lautan, sementara ia hanya memiliki sebatang kayu, dan ia pun akan tenggelam? Kemudian orang ini berdoa dengan mengatakan, 'Ya *Rabbi*, selamatkanlah aku! Ya *Rabbi*

selamatkanlah aku!' Maka demikianlah seharusnya seorang muslim berdoa (kepada Allah)."
Allah swt. berfirman:

أَمَّن يُجِيبُ الْمُضْطَرَّ إِذَا دَعَاهُ وَيَكْشِفُ السُّوءَ وَيَجْعَلُكُمْ

خُلَفَاءَ الْأَرْضِ أَإِلَٰهٌ مَّعَ اللَّهِ قَلِيلًا مَّا تَذَكَّرُونَ

"Atau siapakah yang memperkenankan (doa) orang yang dalam kesulitan apabila ia berdoa kepada-Nya, dan yang menghilangkan kesusahan dan yang menjadikan kamu (manusia) sebagai khalifah di bumi? Apakah di samping Allah ada tuhan (yang lain)? Amat sedikitlah kamu mengingati(Nya).' (QS. an-Naml: 62)

8. Tidak berdoa dengan tergesa-gesa.

   Imam Bukhari meriwayatkan Nabi saw. mengingatkan bahwa Allah akan mengabulkan setiap doa, asal tidak terburu-buru dan putus harapan dengan mengatakan, "Aku sudah berdoa tetapi tidak di-*ijabah* juga."

   Rasulullah saw. bersabda, *"Allah berfirman, 'Akan Kukabulkan doa seseorang di antara kalian sepanjang ia tidak tergesa-gesa.' Ia berkata, 'Aku telah berdoa dan berdoa, namun aku tidak melihat terkabulnya doaku', sehingga ia pun tidak lagi berdoa.'"* (HR. Bukhari, Muslim, Abu Dawud, Tirmidzi, dan Ibnu Majah)

   Orang yang melakukan ini ibarat orang yang menemani ladangnya dengan menabur benih. Namun ketika benih-benih itu mulai tumbuh, ia mengatakan, "Agaknya benih-benih ini tidak akan tumbuh," sehingga kemudian ia meninggalkannya begitu saja.

D[illegible] atas disebutkan bahwa Allah swt. bertanya kepada Jibril, *"Wahai Jibril, Apakah hamba-Ku meminta kepada-Ku?"* Jibril pun menjawab, "Ya." Allah swt. bertanya lagi, *"Apakah ia menghiba kepada-Ku dalam memintanya?"* Jibril menjawab, "Ya." Maka Allah swt. berfirman [illegible] *Jibril, tangguhkanlah (pengabulan) permintaan ha*[illegible]*lah Aku suka mendengar suaranya."*

Tidakkah ungkapan, *"Sebab Aku suka menden*[illegible]*nya"* ini berpengaruh di hati Anda? Ketergesa-gesaan adalah penyakit akut. Penyakit akan bertambah manakala sang pasien menyerah begitu saja pada penderitaannya.

9. Makanan dan pakaian dari yang halal.
   Jangan sekali-kali menghasilkan harta dari sesuatu yang haram, Rasulullah saw. bersabda:
   "Sesungguhnya Allah itu baik, dan tidak akan menerima selain yang baik. Allah memerintah ,orang-orang mukmin seperti apa yang diperintahkan-Nya kepada para rasul." (HR. Muslim dan Tirmidzi)

   Dalam hadis yang lain Nabi saw. bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ لَا يَقْبَلُ إِلَّا طَيِّبًا وَإِنَّ اللَّهَ أَمَرَ الْمُؤْمِنِينَ بِمَا أَمَرَ بِهِ الْمُرْسَلِينَ فَقَالَ {يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ} (23:51) وَقَالَ {يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا

كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ (2: 172) ثُمَّ ذَكَرَ الرَّجُلَ يُطِيلُ السَّفَرَ أَشْعَثَ أَغْبَرَ يَمُدُّ يَدَيْهِ إِلَى السَّمَاءِ يَا رَبِّ يَا رَبِّ وَمَطْعَمُهُ حَرَامٌ وَمَشْرَبُهُ حَرَامٌ وَمَلْبَسُهُ حَرَامٌ وَغُذِيَ بِالْحَرَامِ فَأَنَّى يُسْتَجَابُ لِذَلِكَ

"Dari Abu Hurairah, berkata: Sesungguhnya Allah Mahabaik tidak menerima kecuali yang baik dan sesungguhnya Allah memerintahkan kepada orang-orang beriman seperti memerintahkan kepada para rasul, Allah berfirman. 'Hai rasul-rasul, makanlah dari makanan yang baik-baik, dan kerjakanlah amal yang saleh. Sesungguhnya Aku Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan'. (QS. al-Mukminuun: 51). Dan firman Allah: 'Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezeki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu...'. (QS. al-Baqarah: 172). Kemudian beliau menyebutkan seseorang yang lusuh mengangkat kedua tangannya ke arah langit berdoa: 'Ya Rabbi, *ya* Rabbi *tetapi makanannya haram, minumannya haram dan pakaiannya haram serta darah dagingnya tumbuh dari yang haram, bagaimana doanya bisa dikabulkan?"* (HR. Muslim)

Imam an-Nawawi berkata bahwa yang dimaksud lama bepergian dalam rangka beribadah kepada Allah seperti haji, ziarah, bersilaturahmi dan yang lainnya. Pada zaman sekarang ini berapa banyak orang yang mengkonsumsi makanan, minuman dan pakaian yang haram baik dari harta riba, perjudian atau harta suap yang yang lainnya.

Firman Allah dalam al-Qur'an:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلرُّسُلُ كُلُوا۟ مِنَ ٱلطَّيِّبَٰتِ وَٱعْمَلُوا۟ صَٰلِحًا ۖ إِنِّى بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

"Hai rasul-rasul, makanlah dari makanan yang baik-baik, dan kerjakanlah amal yang saleh. Sesungguhnya Aku Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. al-Mukminun: 51)

Kemudian Rasulullah saw. menyebutkan, *"Seseorang yang berpakaian compang-camping, penuh debu dan sedang dalam perjalanan jauh, mengangkat kedua tangannya ke atas seraya berkata, "Ya* Rabbi, *Ya* Rabbi*", tapi makanannnya adalah makanan haram, minumnya juga minuman haram, dan ia pun dulu diberi makan dengan makanan hasil sesuatu yang haram. Maka bagaimana mungkin doanya akan dikabulkan?"*

10. Ikhlas.

    Ikhlas berdoa kepada Allah swt. itu ialah:

    - Meyakini bahwa hanya Allah-lah tempat kita meminta dan memohon.
    - Meyakini bahwa yang bisa memenuhi permintaan dan permohonan kita itu hanyalah Allah swt.
    - Kita banyak punya kebutuhan, dengan kata lain adalah bahwa kita ini makhluk yang lemah dan banyak kekurangannya. Yang bisa memenuhi kebutuhan kita itu hanyalah Allah swt., tidak ada yang lain selain-Nya. Kalau ada di dalam benak atau pikiran kita selain Allah swt. yang akan memungkinkan terpenuhinya permintaan kita, maka kita telah berbuat

syirik dalam berdoa. Maka fokus dari doa itu haruslah ditujukan kepada Allah swt. semata.

- Hanya berdoa dengan tata cara yang datang dari Allah swt. dan Rasulullah saw.

  Ikhlas yang seperti ini perlu selalu kita koreksi, jangan sampai kita itu berdoa tergantung karena sebab tertentu saja. Berarti hanya kalau butuh saja lalu datang (berdoa) kepada Allah swt., kalau tidak butuh maka ia lantas tidak datang kepada Allah swt.

  Supaya tidak demikian, maka kapan dan di mana saja haruslah berdoa kepada Allah swt. itu kita lazimkan. Bahkan dalam perkara yang kecil saja, kita hendaknya senantiasa meminta kepada Allah swt.

  Sebagaimana firman Allah swt.:

  فَٱدْعُوا۟ ٱللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ ٱلْكَٰفِرُونَ

  "Maka sembahlah Allah dengan memurnikan ibadah kepada-Nya, meskipun orang-orang kafir tidak menyukai(nya)." (QS. al-Mukmin: 14)

11. Tidak berdoa untuk sesuatu dosa atau memutuskan silaturahim.

    "Dari Abu Said bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, *'Apabila seorang muslim berdoa dan tidak memohon suatu yang berdosa atau pemutusan kerabat kecuali akan diakabulkan oleh Allah salah satu dari tiga; Akan dikabulkan doanya atau ditunda untuk simpanan di akhirat atau menghilangkan daripadanya keburukan yang semisalnya.'* Mereka bertanya: 'Jikalau begitu kami akan memperbanyak (doa).' Beliau bersabda: *'Allah mengabulkan doa lebih banyak daripada yang kalian minta.'"* (HR. Imam Ahmad)

12. Ketika berdoa hendaknya hati kita hadir dalam doa itu Janganlah berdoa dengan hati melayang ke mana-mana. Mulut mengucapkan: *"Robbanaa aatinaa fiidunyaa hasanah, wafil aakhiroti hasanah, waqinaa 'adzaabannaari"*, tetapi mata melirik ke kanan-ke kiri, hati melayang ka mana-mana. Jadi mulut mengucapkan sesuatu, tetapi pikirannya kosong.

    Doa yang dilakukan dengan cara yang demikian itu tidak akan didengar oleh Allah swt., seperti dinyatakan dalam hadis dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda:

    "Berdoalah kalian kepada Allah swt. dan kalian yakin benar bahwa Allah swt. akan mengabulkan. Dan ketahuilah oleh kalian bahwa Allah swt. tidak akan memenuhi doa seseorang yang hatinya ghofil (lalai) dan lahin (kata-kata yang tidak bermakna)." (HR. Tirmidzi dan Imam al-Hakim)

    Maka bila kita berdoa, kita harus paham apa yang kita minta. Hati kita harus hadir dengan apa yang kita ajukan dan di dalam shalat tersebut, hati kita haruslah khusyuk, tahu persis apa yang kita minta kepada Allah

13. Berdoa harus jelas kalimatnya, membacanya harus benar, dan paham artinya.

    Hati kita harus betul-betul menuju kepada apa yang kita minta kepada Allah swt. Jangan sampai kita berdoa tetapi tidak memahami apa yang kita minta.

    Jangan sampai kita berdoa tetapi kita tidak tahu arti doa tersebut, bahkan membaca lafalnya pun keliru. Bisa saja karena salah membacanya, maka maknanya menjadi berbeda, bahkan mungkin bertentangan dengan

apa yang kita minta, lalu bagaimanakah bila Allah swt. penuhi? Sehingga kita pun kemudian mengeluhkan hal tersebut: "Bagaimanakah Allah swt., aku memintanya A, mengapa yang diberikan adalah B?" Padahal bisa jadi, karena kita sendiri yang salah cara melafalkannya.

Demikian pula doa di waktu kita bangun malam (Tahajud). Ketika bangun malam tersebut, mungkin kita masih mengantuk, sehingga ada kemungkinan kita berdoanya tidaklah khusyuk, maka sabda Rasulullah saw., dalam suatu hadis yang diriwayatkan dari Aisyah bahwa Rasulullah saw. bersabda:

"Jika salah seorang dari kalian mengantuk, padahal dia sedang shalat, maka tidurlah, sehingga menghilang kantukmu. Maka sesungguhnya, jika salah seorang dari kalian shalat, padahal dia mengantuk, maka dia tidak tahu, jangan-jangan dia meminta ampunan padahal mencaci dirinya sendiri." (HR. Bukhari dan Muslim)

Jadi kalau kita tidak bisa menguasai rasa kantuk, maka tidurlah lagi, janganlah kita teruskan. Karena khawatir kita mengatakan suatu doa yang kita tidak sadar, padahal doa itu mustajab, sedangkan itu bukan kehendak Allah swt.

Jadi, bila ingin dipenuhi doa kita, hendaknya hati kita pun harus penuh dengan konsentrasi, mengerti benar apa yang kita minta. Oleh karena itu, berdoa hendaknya dengan kalimat yang sudah ada dan jelas rumusannya.

14. Berdoa hendaknya benar-benar dengan perasaan sangat butuh kepada Allah swt.

    Karena merasa butuh, maka hendaknya kita yang selalu datang mendekat kepada Allah swt., meminta lagi dan meminta lagi. Seolah-olah kita "merengek-rengek" ke-

pada Allah swt. Bahkan mungkin dengan menangis dan berulang-ulang serta bersungguh-sungguh dalam berdoa. Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ibnu Hibban, dari Aisyah, Rasulullah saw. bersabda,

"Jika salah seorang dari kalian itu meminta dan berdoa kepada Allah swt., maka perbanyaklah dan seringlah memintanya." (HR. Bukhari dan Muslim)

Firman Allah swt.

تَتَجَافَىٰ جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفاً وَطَمَعاً وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

"Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya, sedang mereka berdoa kepada Tuhannya dengan rasa takut, dan harap, dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka." (QS. as-Sajdah: 16)

Juga firman Allah swt.

...وَيَدْعُونَنَا رَغَباً وَرَهَباً وَكَانُوا لَنَا خَاشِعِينَ

"... dan mereka berdoa kepada Kami dengan harap dan cemas. Dan mereka adalah orang-orang yang khusyuk kepada Kami." (QS. al-Anbiya: 90)

Jika berdoa maka resapilah bahwa kita ini betul-betul butuh kepada Allah swt. Karena bila doa kita dikabulkan oleh Allah swt., maka alangkah senangnya, tetapi tidak pula sedikit di antara manusia yang bila doanya dikabulkan oleh Allah swt., ia pun lalu lupa untuk bersyukur kepada Allah swt. yang telah mengabulkan doanya dan memberinya nikmat.

15. Berdoa hendaknya dengan doa yang *ma'tsuur.*

    Doa yang *ma'tsuur* adalah doa yang landasannya itu adalah berasal dari al-Qur'an dan atau dari sunah Rasulullah saw. yang sahih.

    Sebetulnya sekarang sudah banyak doa-doa yang *ma'-tsuur* di dalam buku-buku tentang doa yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, sehingga Anda tidak perlu mengarang sendiri doa-doanya atau tidak perlu bingung untuk bertanya terlebih dahulu kepada ustad atau kyai atau ajengan.

    Apalagi bila Anda memiliki kitab-kitab hadis. Di sana banyak sekali ditemukan doa-doa, tergantung apa yang hendak kita minta, lalu kita cari di dalam buku hadis tersebut yang riwayatnya sahih, ada landasannya dari tuntunan Allah swt. dan Rasulullah saw., maka itu semua adalah doa yang *ma'tsuur.*

    Doa yang *ma'tsuur* lebih berpeluang untuk dikabulkan oleh Allah swt., dan hendaknya dibaca dengan benar, dan di sinilah letak pentingnya untuk belajar bahasa Arab. Setiap muslim harus berusaha untuk bisa membaca huruf Arab. Kalau misalnya yang huruf Arab gundul tidak bisa, maka sekarang sudah banyak buku-buku yang huruf Arabnya diberi *harokat* (baris). Sungguh tidak ada alasan lagi untuk tidak bisa berbahasa Arab. Tinggal kita mau atau tidak, niatnya kuat atau tidak untuk belajar bahasa Arab, guna memudahkan kita berdoa dengan cara yang benar kepada Allah swt.

    Buku-buku doa yang *ma'tsuur* sudah banyak sekali beredar di tanah air kita ini, bahkan sudah dicetak dalam bentuk buku-buku saku yang mudah untuk dikantongi

dan dibawa ka mana-mana. Jadi semuanya sudah dipermudah.

16. Hendaknya berdoa dengan lafal-lafal yang Allah swt. mendengarnya bila kita memohon dengan lafal-lafal tersebut.
    Ada beberapa lafal, misalnya: *"Ya Hayyu, ya Qoyyuum, ya Dzal Jalaali wal Ikroom"* (Wahai Yang Mahahidup, Wahai Yang Maha Berdiri Sendiri, Wahai Yang Mahaagung dan Mahamulia)
    Bila Anda berdoa, hendaknya lafal panggilan tersebut sering digunakan. Karena lafal tersebut adalah termasuk yang diberitakan oleh Rasulullah saw. kepada kita, bahwa Allah swt. suka dipanggil dengan seruan tersebut di atas.
    Dalam hadis riwayat Imam at-Turmudzi dari sahabat Anas bin Malik, Rasulullah saw. bersabda,
    "Perbanyaklah, teruslah berdoa dengan, 'Ya Dzal Jalaali wal Ikraam' (Wahai Yang Mahaagung dan Mahamulia)."
    Jadi kalau kita berdoa, maka sebelum sampai kepada apa yang hendak kita minta kepada Allah swt., terlebih dahulu panggillah Allah swt. dengan *"Ya Hayyu, ya Qoyyuum, ya Dzal Jalaali wal Ikroom"*, barulah sesudahnya sebutkan apa yang Anda butuhkan dalam hidup ini.
17. Berdoa dengan banyak menyebut nama-nama Allah swt. Dalam hadis yang diriwayatkan Rasulullah saw. bersabda ketika ada seseorang yang berdoa dengan mengucapkan:

اللّٰهُمَّ إِنِّى أَسْأَلُكَ أَنِّى أَشْهَدُ أَنَّكَ أَنْتَ اللّٰهُ لَا إِلٰهَ إِلَّا
أَنْتَ الأَحَدُ الصَّمَدُ الَّذِى لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ

لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ. فَقَالَ «لَقَدْ سَأَلْتَ اللَّهَ بِالِاسْمِ الَّذِى إِذَا سُئِلَ بِهِ أَعْطَى وَإِذَا دُعِىَ بِهِ أَجَابَ

"Ya Allah swt., sesungguhnya aku memohon kepada-Mu, bahwa aku bersaksi bahwa Engkau adalah Allah swt. yang tidak ada yang berhak untuk diibadahi dengan sebenarnya, kecuali hanyalah Engkau, Yang Maha Esa, tempat bergantung yang tidak melahirkan dan tidak dilahirkan dan tidak ada yang serupa dengan-Nya apa pun juga." (HR. Abu Daud dan Tirmidzi)

Rasulullah saw. lalu bersabda:

"Sungguh kamu telah meminta kepada Allah swt. dengan nama yang jika diminta dengannya Allah swt. akan memberi dan jika diseru dengannya, niscaya Allah swt. akan mengabulkannya."

Jadi, jika kita berdoa dengan menyeru Allah swt. seperti itu, Allah swt. akan berikan apa yang kita inginkan.

Itulah salah satu kiat supaya doa kita dikabulkan oleh Allah swt. Dalam hadis yang lain, Rasulullah saw. mendengar ada seseorang sedang shalat kemudian berdoa:

اللَّهُمَّ إِنِّى أَسْأَلُكَ بِأَنَّ لَكَ الْحَمْدَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ الْمَنَّانُ بَدِيعُ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ يَا ذَا الْجَلاَلِ وَالإِكْرَامِ يَا حَىُّ يَا قَيُّومُ

فَقَالَ النَّبِىُّ صلى الله عليه وسلم «لَقَدْ دَعَا اللَّهَ بِاسْمِهِ الْعَظِيمِ الَّذِى إِذَا دُعِىَ بِهِ أَجَابَ وَإِذَا سُئِلَ بِهِ أَعْطَى

"Ya Allah swt., sungguh aku bermohon kepada-Mu bahwa bagi Engkau lah segala pujian yang tidak ada yang berhak diibadahi dengan sebenarnya kecuali hanyalah Engkau, yang Maha Pemberi Karunia, Pencipta langit dan bumi, wahai Pemilik Keagungan dan Kemuliaan, wahai Yang Mahahidup dan berdiri sendiri."

Maka Rasulullah saw. bersabda:

"Sungguh dia telah bermohon kepada Allah swt. dengan Nama-Nya yang Agung, yang jika Dia dimohon dengannya, Allah swt. kabulkan dan jika diminta dengannya, Allah swt. akan memberi." (HR. Abu Dawud, Ibnu Majah, dan Nasa'i)

Jadi jika seseorang meminta kepada Allah swt. dengan Nama-Nya yang Agung, apabila seseorang berdoa seperti itu, maka Allah swt. akan memberi dan bila Allah swt. diseru dengan kalimat itu maka Allah swt. akan kabulkan permintaannya.

Maka hendaknya kita berdoa juga dengan menggunakan lafal-lafal seperti demikian.

Rasulullah saw. bersabda:

اسْمُ اللَّهِ الأَعْظَمُ فِى هَاتَيْنِ الآيَتَيْنِ (وَإِلَهُكُمْ إِلَهٌ
وَاحِدٌ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ) وَفَاتِحَةُ سُورَةِ
آلِ عِمْرَانَ (الم اللَّهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ الْحَىُّ الْقَيُّومُ

"Nama Allah swt. yang Agung itu terdapat dalam dua ayat sebagai berikut, 'Wa ilaahukum ilahu waahidu, Laa ilaaha illa huwa Arrohmanurrohiim"

(Artinya: Dan Illah kalian adalah Yang Esa, tidak ada yang berhak diibadahi dengan sebenarnya kecuali Dia,

Dia lah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang).
Allah swt. berfirman:

اللَّهُ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ

"Allah, tidak ada Ilah (yang berhak disembah) melainkan Dia. Yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus makhluk-Nya." (QS. Ali Imran: 2)

Pada intinya adalah hendaknya kita berdoa dengan menggunakan ungkapan-ungkapan atau lafal-lafal atau cara yang bila kita berdoa dengan cara seperti itu, maka insya Allah akan dipenuhi oleh Allah swt.

18. Jangan keterlaluan di dalam meminta kepada Allah swt. Dalam hadis riwayat Ibnu Majah bahwa:
    Suatu hari seorang sahabat Rasulullah saw. yang bernama 'Abdullah bin Mughoffal mendengar anaknya berdoa,
    "Ya Allah swt., aku memohon kepada Engkau istana yang putih di sebelah kanan surga, jika aku memasukinya."
    Ketika itu maka 'Abdullah bin Mughoffal pun berkata kepada anaknya,
    "Wahai anakku, mintalah kepada Allah swt. surga dan mintalah dilindungi dari api neraka. Sebab sesungguhnya aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Akan muncul suatu kaum di mana mereka berlebih-lebihan dalam berdoa'." (HR. Abu Dawud)
    Maksudnya, kalau kita meminta surga, maka tentulah semua isi surga adalah untuk kita. Dan bila kita meminta terhindar dari neraka, maka tentulah dihindarkan dari semua isi neraka. Jadi tidak perlu disebutkan apa isi surga dan apa isi neraka dalam doa kita. Itulah yang dimaksud dengan "berlebih-lebihan" dalam berdoa.

19. Membaca shalawat Nabi.

 Ketika berdoa sangat tidak baik langsung memulainya dengan sebuah permohonan. Akan tetapi terlebih dahulu dibuka dengan dzikrullah (bisa dengan pujian kepada Allah swt.) dan shalawat atas Nabi saw.

 Di dalam kitab *Jila'ul Afham*, Ibnul Qayyim al-Jauziyyah menyebutkan 40 tempat yang disunahkan untuk mengucapkan shalawat. Salah satunya adalah ketika hendak memulai doa

 Dalam sebuah riwayat sebagaimana disebutkan oleh Fadhalah bin 'Abid: "Rasulullah saw. mendengar seorang laki-laki berdoa dalam shalatnya, tetapi tidak bershalawat untuk Nabi *sallallahu 'alaihi wa sallam,* maka beliau bersabda: *"Orang ini tergesa-gesa."* Lalu beliau memanggil orang tersebut dan bersabda kepadanya dan kepada yang lainnya: *"Bila salah seorang di antara kalian shalat (berdoa) maka hendaklah ia memulainya dengan pujian dan sanjungan kepada Allah lalu bershalawat untuk Nabi, kemudian berdoa setelah itu dengan apa saja yang ia inginkan."* (HR. Abu Daud, Tirmidzi, Imam Ahmad dan Hakim)

20. Dianjurkan berdoa dengan doa para nabi dan rasul.

 Di Qur'an banyak sekali doa-doa para nabi dan rasul, dan tentu saja kita harus paham apa maksud doa-doa tersebut agar meresap ke dalam hati. Namun, tidak ada salahnya juga kalau berdoa dengan kalimat sendiri, terutama bila kita punya hajat atau kemauan dan tidak harus juga dengan bahasa Arab, cukup dengan bahasa yang kita pahami.

21. Mensucikan dan membersihkan diri, baik lahir dan batin. Sebaiknya sebelum berdoa kita membersihkan diri (minimal berwudhu) untuk membersihkan lahir kita. Untuk membersihkan batin, kita bisa perbanyak zikir dan istighfar.
22. Memanfaatkan waktu dan tempat yang utama untuk berdoa.

Waktu yang makbul

Seseorang yang berdoa hendaklah bisa memilih dan memanfaatkan waktu-waktu mulia seperti hari Arafah yang mulia, bulan Ramadhan yang diberkahi serta hari Jumat ditiap minggu. Selain itu ada juga waktu sahur atau sepertiga malam terakhir yang juga merupakan waktu mulia untuk berdoa.

Dari Abu Hurairah Rasulullah saw. bersabda:

"Setiap sepertiga malam yang terakhir Allah swt. turun ke langit dunia dan berkata: 'Siapa yang berdoa kepada-Ku, maka akan Ku-kabulkan. Siapa yang meminta kepada-Ku, maka akan Ku-berikan. Dan siapa yang memohon ampun kepada-Ku, maka akan Kuampuni.'" (HR. Bukhari dan Muslim)

Selain waktu-waktu di atas, terdapat juga saat-saat mulia yang baik digunakan untuk berdoa yaitu saat turunnya hujan, ketika shalat hendak didirikan, berdoa di antara azan dan ikamah, berdoa selepas shalat dan berdoa dalam keadaan sujud. Rasulullah saw. bersabda dalam hadis yang diriwayatkan Anas bin Malik:

"Tidak ditolak doa antara azan dan ikamah" (HR. Abu Daud, Nasa'I dan Tirmidzi)

Dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah saw. bersabda: *"Kedekatan antara hamba dengan* Rabb-*nya ialah ketika ia sedang bersujud. Maka perbanyaklah doa di dalam-nya."* (HR. Muslim)

Adapun waktu-waktu yang baik untuk berdoa antara lain adalah:

- Antara azan dan ikamah.

  Dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah saw. bersabda:

  اَلدّعوة بَيْنَ الأَذَان وَالإِقَامَة لا ترد فَادْعُوْا

  "Tidak ditolak doa (yang dipanjatkan) antara azan dan ikamah." (HR. Ibnu Huzaimah)

  Antara azan dan ikamah itu adalah waktu yang *ijabah* untuk berdoa kepada Allah swt., jadi bukan waktu untuk nyanyian (berdendang) puji-pujian, shalawatan, dan lain-lain dipimpin satu suara dengan menggunakan *speaker* sebagaimana yang seringkali kita dengarkan di sebagian masjid di kalangan masyarakat Indonesia. Walaupun suaranya merdu sekalipun, tetap itu tidaklah sesuai sunah Rasulullah, Muhammad saw. untuk mengumandangkan nyanyian-nyanyian melalui pengeras-pengeras suara (*speaker*) di masjid.

  Justru yang benar, antara azan dan ikamah itu adalah berdoa kepada Allah swt., atau shalat dua rakaat terlebih dahulu setelah itu berdoa kepada Allah swt., atau membaca al-Qur'an masing-masing, atau boleh berzikir sendiri (masing-masing) dengan suara yang tidak keras, ataupun boleh juga membaca shalawat yang ada tuntunannya dari Rasulullah saw. (masing-masing) dengan suara yang tidak keras. Tetapi bila

shalawatan itu dilakukan dengan cara bernyanyi, bahkan shalawatnya pun tidak ada tuntunannya dari Rasulullah saw. seperti shalawat *Badriyah* dan shalawat *Nariyah*, apalagi bila dilakukan seperti *koor* dengan dipimpin oleh satu pimpinan melalui *speaker*, itulah yang menjadi suatu bidah yang justru mengganggu kekhusyukan orang-orang yang ingin menjalankan sunah antara azan dan ikamah tersebut dengan shalat dua rakaat atau berdoa dan sebagainya.

- Waktu sebelum terbenamnya matahari.

  Waktu sebelum terbenamnya matahari adalah juga waktu yang ijabah. Doanya akan didengar oleh Allah swt. Misalnya ketika berbuka *shaum*, doa ketika itu akan dikabulkan oleh Allah swt.

  Dalam kitab *Syu'abul 'Iimaan*, imam al-Baihaqi meriwayatkan, "Dari Abi Hurairah berkata, bersabda Rasulullah saw.: *'Tiga doa yang di-ijabah, tidak ada keraguan padanya: Doa orang yang dizalim, doa orang yang sedang bepergian, dan doa orang tua terhadap anaknya.'*" (HR. Imam Ahmad, Tirmidzi, dan Ibnu Majah)

Dari hadis Jabir bin Abdillah, dari Rasulullah saw., beliau bersabda:

"Hari Jumat terdiri dari 12 waktu, di dalamnya terdapat satu waktu yang tidaklah seorang muslim pada saat itu memohon sesuatu kepada Allah, melainkan Dia akan mengabulkan permintaannya. Oleh karena itu, carilah saat tersebut pada akhir waktu setelah Asar." (HR. Nasai dan Abu Dawud)

Maka selayaknya umat Islam secara umum, menjadikan hari libur mereka adalah hari Jumat. Tujuannya, agar kesempatan yang telah Allah sediakan bagi mereka untuk meraih pahala besar tidak disia-siakan.

- Tengah malam yang terakhir, setiap malam.
  Tengah malam yang terakhir pada setiap malam adalah waktu yang barokah untuk berdoa kepada Allah swt. Akan dikabulkan bila kita berdoa di saat itu.
  Allah swt. berfirman:

  وَبِالْأَسْحَارِ هُمْ يَسْتَغْفِرُونَ

  "Dan pada waktu Sahr (seperenam malam terakhir), mereka memohon ampunan pada-Ku." (QS. adz Dzaariyat: 18)

- Hari-hari yang sudah jelas *nash*-nya.
  Yaitu seluruh hari-hari dalam bulan Ramadhan, siang dan malam, adalah tepat untuk berdoa kepada Allah swt.
  Atau misalnya pada tanggal 1-10 Zulhijah, juga merupakan hari-hari yang barakah untuk berdoa.
  Dari Ibnu 'Abbas, Rasulullah saw. bersabda:

  مَا مِنْ أَيَّامٍ الْعَمَلُ الصَّالِحُ فِيهَا أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنْ هَذِهِ الأَيَّامِ . يَعْنِي أَيَّامَ الْعَشْرِ. قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَلاَ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ قَالَ وَلاَ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ إِلاَّ رَجُلٌ خَرَجَ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ فَلَمْ يَرْجِعْ مِنْ ذَلِكَ بِشَيْءٍ

"Tidaklah ada hari-hari beramal yang di dalamnya paling dicintai oleh Allah swt. kecuali hari-hari ini (sepuluh hari bulan Zulhijah)." Para sahabat bertanya: "Ya Rasulullah saw., bagaimana dengan jihad fisabilillah?" Rasulullah saw. menjawab: "Bahkan dari jihad sekalipun. Kecuali seseorang keluar (berjihad) dengan jiwa, harta dan jiwanya dan tidak kembali sedikit pun dari itu." (HR. Abu Dawud, Tirmidzi dan Imam Ibnu)

- Ketika bersujud dalam shalat.

  Dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda:

  أَقْرَبُ مَا يَكُونُ الْعَبْدُ مِنْ رَبِّهِ وَهُوَ سَاجِدٌ فَأَكْثِرُوا الدُّعَاءَ

  "Saat paling dekat bagi seorang hamba kepada Rabb-*nya adalah ketika ia sedang sujud, maka perbanyaklah doa!"* (HR. Muslim)

- Jika tidur dalam keadaan suci, lalu bangun pada malam hari, kemudian membaca doa yang *ma'tsuur.*

  Dalam sebuah hadis, Rasulullah saw. bersabda:

  "Barang siapa bangun di waktu malam, lalu membaca: 'Tidak ada Ilah yang berhak diibadahi dengan benar selain Allah swt. yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kerajaan dan bagi-Nya segala puji. Dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu. Segala puji bagi Allah swt. dan Mahasuci Allah swt., tidak ada Ilah yang berhak diibadahi dengan benar kecuali Allah swt., Allah swt. Mahabesar, tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah

swt. Ya Allah swt., ampunilah aku.' Atau ia berdoa, maka akan dikabulkan doanya. Apabila ia berwudhu, kemudian melakukan shalat, maka shalatnya akan diterima oleh Allah swt." (HR. Bukhari dan Abu Dawud)

- Doa kaum muslimin setelah meninggalnya seorang muslim (ketika memejamkan mata si mayit yang baru saja meninggal dunia).

  Dari Ummu Salamah, dia berkata, "Rasulullah saw. masuk melihat Abu Salamah (yang baru saja meninggal) dan matanya terbuka, maka beliau menutupkannya kemudian berkata,

  "Sesungguhnya nyawa jika tercabut, maka ia akan diikuti oleh pandangan mata." Maka orang-orang dari keluarganya bersuara keras, maka beliau bersabda, *"Jangan kalian berdoa atas diri kalian, melainkan dengan kebaikan, karena sesungguhnya para malaikat mengamini atas doa kalian!"*

  Kemudian beliau bersabda, *"Ya Allah swt., ampunilah Abu Salamah, dan tinggikan derajatnya dalam golongan orang-orang yang mendapat petunjuk, dan gantikanlah dia sepeninggalnya bagi orang-orang yang ditinggalkannya, dan ampunilah kami dan dia, serta lapangkanlah kuburnya."* (HR. Muslim)

- Doa ketika meminum air zam-zam disertai dengan niat yang tulus dan ikhlas pada Allah swt.

  Diriwayatkan oleh jabir, "Rasulullah saw. bersabda, *'Air zamzam tergantung bagaimana niat minumnya, dan kini aku meminumnya untuk menghilangkan rasa haus nanti pada hari kiamat.'* Kemudian beliau meminumnya." (HR. Ibnu Majah)

- Doa orang yang sedang menunaikan ibadah haji atau umrah.
  Rasulullah saw. bersabda:
  "Sebaik-baik doa adalah doa pada hari Arafah dan sebaik-baik apa yang kukatakan dan nabi-nabi sebelumku, 'Tidak ada yang berhak diibadahi dengan sebenar-benarnya kecuali Allah swt., yang Esa, tiada sekutu bagi-Nya. Milik-Nya kerajaan dan bagi-Nya segala keterpujian dan Allah swt. Maha Berkuasa atas segala sesuatu.'" (HR. Tirmidzi)
  Dalam hadis lain Rasulullah mengatakan:
  "Ikutilah haji dengan umrah, sebab sesungguhnya keduanya menghilangkan kefakiran dan dosa, sebagaimana bara api menghilangkan karat pada besi, emas dan perak; dan tidak ada pahala bagi haji yang mabrur kecuali surga." (HR. Huzaimah)
- Doa kebaikan atau keburukan dari orang tua untuk anaknya.
- Doa anak yang berbakti kepada kedua orang tuanya.

Tempat-Tempat Doa yang Makbul

- Doa pada hari Arafah di Arafah.
  "Sebaik-baik doa adalah doa pada hari Arafah, dan sebaik-baik apa yang aku (Muhammad saw.) dan para nabi sebelumku katakan adalah "Laa Ilaaha Illallah wahdahu laa syariikalahu, lahul mulku walahul hamdu wahuwa 'alaa kulli syai'in qodiir" (artinya: Tidak ada yang berhak diibadahi dengan sebenarnya, kecuali hanya Allah swt. dan tidak ada sekutu bagi-Nya,

milik-Nya segala kerajaan dan pujian dan Dia Maha Berkuasa atas segala sesuatu)" (HR. Tirmidzi)

- Doa di Shafa.
- Doa di Marwah.
- Doa ketika berada di Masy'aril haram (Muzdalifah).
- Doa setelah pelemparan jumrah.
- Doa di dalam Kakbah dan orang yang mengerjakan shalat di dalam Hijr Ismail yang merupakan bagian dari Baitullah.
- Doa di Multazam di pintu Kakbah.

Ber-*tawassul* kepada Allah

Ber-*tawassul* kepada Allah dengan salah satu *tawassul* yang dibenarkan, yaitu:

- Ber-*tawassul* dengan *Asmaa al-Husna* (nama-nama Allah yang mulia) dan sifat-sifat-Nya.

  Sebagaimana diperintahkan oleh Allah dalam firman-Nya:

  وَلِلَّهِ ٱلْأَسْمَآءُ ٱلْحُسْنَىٰ فَٱدْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا۟ ٱلَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِىٓ أَسْمَٰٓئِهِۦ ۚ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ

  "Hanya milik Allah Asmaa al-Husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut Asmaa al-Husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-Nya, nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan." (QS. al-A'raf: 180)

  Contoh ber-*tawassul* dengan *Asmaa al-Husna*: "Ya *al-Hayyu* (Yang Mahahidup), ya *al-Qayyum* (Yang

terus menerus mengurus makhluk-Nya), dengan rahmat-Mu aku mohon pertolongan, perbaikilah semua urusanku, janganlah Engkau memasrahkanku kepada diriku sendiri sekejap mata pun."

- Ber-*tawassul* dengan amal saleh.

Sebagaimana firman Allah swt.:

ٱلَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَآ إِنَّنَآ ءَامَنَّا فَٱغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ

"Orang-orang yang berdoa: 'Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami telah beriman, maka ampunilah segala dosa kami dan peliharalah kami dari siksa neraka.'" (QS. Ali Imran: 16)

Seperti yang dilakukan oleh "penghuni gua" yang diceritakan oleh Rasulullah dari Abu Abdurrahman Abdullah bin Umar bin Khattab berkata: "Saya mendengar Rasulullah bercerita: *'(Di masa) sebelum kalian ada tiga orang sedang berjalan-jalan, kemudian mereka menemukan sebuah gua yang dapat digunakan untuk berteduh, dan neereka pun masuk, tiba-tiba ada batu yang besar dari atas bukit menggelinding dan menutupi pintu gua, sehingga mereka tidak bisa keluar. Salah seorang di antara mereka berkata: 'Sungguh tidak ada yang bisa menyelamatkan kalian dari bahaya ini kecuali kalian berdoa kepada Allah dengan menyebut amal saleh yang pernah diperbuat.' Akhirnya setiap orang menyebut amal salehnya. Yang pertama (menyebutkan) perbuatan baiknya kepada orang tuanya. Yang kedua (menyebutkan ke-*

adaannya yang) meninggalkan maksiat (zina) karena takut kepada Allah, padahal sudah berada di antara dua kaki perempuan. Yang ketiga (menyebutkan) amanahnya, yaitu dia menyerahkan gaji pembantunya yang sudah lama pergi meninggalkannya.'"

- Ber-*tawassul* dengan doa orang saleh yang hadir dan masih hidup.

  Sebagaimana yang diriwayatkan oleh Anas yang artinya: "Bahwa seorang Arab Badui mendatangi Nabi dan beliau sedang khotbah Jumat. Ia mengadukan kekeringan yang terjadi, dan minta untuk didoakan supaya turun hujan. Rasulullah pun mendoakannya. Beliau belum turun dari mimbar kecuali air hujan mengalir di jenggotnya. Begitu juga yang dilakukan oleh para sahabat, mereka ber-*tawassul* dengan doanya al-Abbas. Juga *tawassul*-nya Muawiyah dengan doanya al-Aswad bin Yazid at Jurasy.

4

Doa Sebelum Menikah Sampai Melahirkan

Beberapa dari tujuan pernikahan itu salah satunya adalah ibadah, karena tujuan pernikahan yang paling hakiki adalah sebagai penyempurnaan agamanya, seperti sabda Rasulullah saw.:

إِذَا تَزَوَّجَ الْعَبْدُ فَقَدِ اسْتَكْمَلَ نِصْفَ دِيْنِهِ فَلْيَتَّقِ اللهَ فِي النِّصْفِ الْبَاقِي

"Apabila seorang hamba telah menikah maka ia berarti telah menyempurnakan separuh agamanya, maka bertakwalah kepada Allah untuk mendapat separuh yang tersisa." (HR. Baihaqi)

Selain itu, menikah juga memiliki maksud dan tujuan sebagai langkah untuk mendapatkan keturunan yang saleh dan salehah guna melestarikan dan mengembangkan bani Adam, sebagaimana firman Allah swt.:

وَٱللَّهُ جَعَلَ لَكُم مِّنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَٰجًا وَجَعَلَ لَكُم مِّنْ أَزْوَٰجِكُم بَنِينَ وَحَفَدَةً وَرَزَقَكُم مِّنَ ٱلطَّيِّبَٰتِ ۚ أَفَبِٱلْبَٰطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ ٱللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ

"Dan Allah menjadikan bagimu pasangan (suami atau istri) dari jenis kamu sendiri dan menjadikan anak dan cucu bagimu dari pasanganmu, serta memberimu rezeki dari yang baik. Mengapa mereka beriman kepada yang bathil dan mengingkari nikmat Allah?" (QS. an-Nahl: 72)

Ada hal yang lebih penting lagi dalam pernikahan yang bukan hanya sekadar memperoleh anak, tetapi berusaha mencari dan membentuk generasi yang berkualitas, yaitu mencari anak yang saleh dan bertakwa kepada Allah.

Sebagaimana firman Allah 'Azza wa Jalla:

وَابْتَغُوا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ

"...Dan carilah apa yang telah ditetapkan Allah bagimu (yaitu anak)..." (QS. al-Baqarah: 187)

Abu Hurairah, Ibnu 'Abbas dan Anas bin Malik *radhiyallaahu 'anhum,* juga imam-imam lain dari kalangan tabiin menafsirkan ayat di atas dengan anak.

Maksudnya, bahwa Allah swt. memerintahkan kita untuk memperoleh anak dengan cara berhubungan suami istri dari apa yang telah Allah tetapkan untuk kita. Setiap orang selalu berdoa agar diberikan keturunan yang saleh. Maka, jika ia telah dikarunai anak, sudah seharusnya jika ia mendidiknya dengan benar. Tentunya keturunan yang saleh tidak akan diperoleh melainkan dengan pendidikan Islam yang

benar, dan untuk memulai ibadah (pernikahan) itu haruslah dengan menyebut nama Allah swt.

Berikut ini adalah rangkaian doa yang dapat diikuti oleh setiap muslimin dan muslimah ketika hendak menikah, mulai dari mencari jodoh sampai saat ibu melahirkan dan membesarkan anak.

1. Doa mendapatkan jodoh yang baik.

   Dalam al-Qur'an diajarkan doa agar mendapatkan jodoh yang baik dengan doa sebagai berikut:

   رَبِّ هَبْ لِي حُكْمًا وَأَلْحِقْنِي بِالصَّالِحِينَ

   Rabbi hablii hukman wa alhiqnii bishshaalihiin.

   "(Ibrahim berdoa): 'Ya Tuhanku, berikanlah kepadaku hikmah (agar aku menjadi orang yang bijaksana) dan pertemukanlah aku dengan orang-orang yang saleh.'" (QS. asy-Syu'ara: 83)

2. Doa pada saat menikah.

   وَقُل رَّبِّ أَدْخِلْنِي مُدْخَلَ صِدْقٍ وَأَخْرِجْنِي مُخْرَجَ صِدْقٍ

   وَاجْعَل لِّي مِن لَّدُنكَ سُلْطَانًا نَّصِيرًا

   Wa qur rabbi adkhilnii mudkhola shidqin wa akhrijnii mukhroja shidqin waj'allii mil ladungka sulthoonan nashiiroo.

   "Dan katakanlah: 'Ya Tuhan-ku, masukkanlah aku secara masuk yang benar dan keluarkanlah (pula) aku secara keluar yang benar dan berikanlah kepadaku dari sisi Engkau kekuasaan yang menolong.'" (QS. al-Isra': 80)

3. Doa sesudah menikah agar semua persoalan dan urusan dilancarkan.

إِذْ أَوَى ٱلْفِتْيَةُ إِلَى ٱلْكَهْفِ فَقَالُوا۟ رَبَّنَآ ءَاتِنَا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً

وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا

Idz awal fityatu ilal kahfi faqooluu rabbanaa aatinaa mil ladungka rohmatan wa hayyi' lanaa min amrinaa rosyadaa

"(Ingatlah) tatkala para pemuda itu mencari tempat berlindung ke dalam gua, lalu mereka berdoa: 'Wahai Tuhan kami, berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami (ini).'" (QS. al Kahfi: 10)

4. Doa malam pertama.

   Istilah malam pertama barangkali sudah tidak asing di telinga kita masing-masing. Malam pertama dalam Islam tidaklah sesederhana seseorang yang hendak berhajat melakukan hubungan suami istri, akan tetapi Islam mengajarkan beberapa hal tentang malam pertama setelah sepasang insan menikah.

   Adapun adab-adab malam pertama setelah terlangsungnya akad nikah adalah sebagai berikut:

   - Ucapkanlah salam kepada istri.

     Hal ini untuk menenangkan hati dan pikiran si mempelai wanita sekaligus menghilangkan rasa was-was dan segan. Di samping untuk lebih mengakrabkan dan lebih mesra. Hal ini didasarkan kepada hadis berikut ini:

     عَن أم سلمة رضي الله عنها قالت : أن النَّبِيِّ

     صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لما تزوجها, فأراد أن

     يدخل عليها, سَلَّم

"Dari Ummu Salamah berkata, bahwasannya ketika Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam menikahinya dan beliau hendak menggaulinya, beliau mengucapkan salam terlebih dahulu." (HR. Abu Shaikh dengan sanad Hasan)

- Meletakkan tangan di kening istri, kecuplah sambil membacakan doa seperti hadis berikut ini:

إِذَا تَزَوَّجَ أَحَدُكُمُ امْرَأَةً ، أَوِ اشْتَرَى خَادِمًا ، فَلْيَقُلْ : اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَهَا ، وَخَيْرَ مَا جَبَلْتَهَا عَلَيْهِ ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا وَشَرِّ مَا جَبَلْتَهَا عَلَيْهِ

"Apabila salah seorang di antara kalian menikahi seorang wanita atau membeli seorang pembantu (hamba), peganglah terlebih dahulu keningnya, sebutlah nama Allah dan berdoalah untuk keberkahan serata ucapkanlah doa berikut ini: 'Allahumma inni as'aluka min khairiha wa khairi ma jabaltuha 'alaih, wa a'udzubika min syarriha wa syarri ma fiha wa syarri ma jabaltuha 'alaih *(Ya Allah sesungguhnya aku memohon kepada-Mu kebaikannya (istri) dan kebaikan apa yang saya ambil dari padanya, serta aku berlindung kepada-Mu dari kejahatannya dan kejahatan apa yang ada di dalamnya juga dari kejahatan dari apa yang aku ambil daripadanya.'"* (HR. Abu Dawud, Nasai, dan Ibn Majah)

- Melakukan shalat sunah dua rakaat bersama-sama, shalat sunah ini hukumnya sunah, berdasarkan riwayat Abu Said yang artinya:

"Saya menikah ketika masih menjadi hamba sahaya, lalu saya mengundang sekelompok sahabat Rasulullah *shalallahu 'alaihi wasallam,* di antaranya ada Ibnu Mas'ud dan Abu Dzar juga Hudzaifah. Abu Said berkata: 'Lalu dibacakan ikamah untuk shalat. Abu Dzar kemudian berangkat untuk maju ke depan, para sahabat lainnya kemudian berkata: 'Kamu juga ikut'. Abu Said berkata: 'Apakah harus demikian?' Mereka menjawab: 'Ya'. Aku lalu maju ke depan sedangkan aku saat itu masih seorang budak belian. Mereka mengajariku dan mereka berkata: 'Apabila kamu hendak menggauli istri kamu (pengantin baru), shalatlah terlebih dahulu dua rakaat, kemudian berdoalah kepada Allah untuk kebaikan apa yang telah kamu gauli, juga berlindunglah kepada Allah dari kejahatannya dan kejahatan diri kamu juga diri keluargamu.'" (HR. Ibn Abi Syaibah dengan sanad sahih)

- Memakai wewangian dan penyegar mulut. Berdasarkan hadis Syuraih bin Hani berikut:

بِأَيِّ شَيْءٍ كَانَ النَّبِيُّ صلى الله عليه وسلم
يَبْدَأُ إِذَا دَخَلَ بَيْتَهُ ؟ قَالَتْ بِالسِّوَاكِ

"Saya pernah bertanya kepada Siti Aisyah, dengan apa Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam memulai sebelum beliau menggauli istri-istrinya? Siti Aisyah berkata: 'Dengan siwak (pembersih mulut dan gigi).'" (HR. Muslim)

- Menyebut nama Allah dan berdoa dengan doa *Jima* berikut ini:

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِىَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صلى الله عليه وسلم قَالَ : أَمَا إِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَأْتِيَ أَهْلَهُ قَالَ بِسْمِ اللَّهِ اللَّهُمَّ جَنِّبْنِي الشَّيْطَانَ وَجَنِّبِ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنَا ثُمَّ رُزِقَ أَوْ قُضِيَ بَيْنَهُمَا وَلَدٌ لَمْ يَضُرَّهُ الشَّيْطَانُ

"*Ibnu Abbas berkata, Rasulullah* shalallahu 'alaihi wasallam *bersabda, 'Apabila seseorang membaca doa berikut ini sebelum menggauli istrinya: '*Bismillah allahumma jannibnis syaithan wa jannibis syaithan ma razaqtana *(Dengan menyebut nama Allah, ya Allah, jauhkanlah syaitan dari saya, dan jauhkanlah ia dari apa yang akan Engkau rezekikan kepada kami (anak, keturunan)', kemudian dari hubungan tersebut ditakdirkan menghasilkan seorang anak, maka ia tidak akan diganggu oleh syaitan selamanya.'*" (HR. Bukhari Muslim)

5. Doa untuk ibu hamil (dibaca ibu).

إِذْ قَالَتِ ٱمْرَأَتُ عِمْرَٰنَ رَبِّ إِنِّي نَذَرْتُ لَكَ مَا فِي بَطْنِي مُحَرَّرًا فَتَقَبَّلْ مِنِّيٓ إِنَّكَ أَنتَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْعَلِيمُ

Idz qaalatimroatu 'imraana rabbi innii nadzartu laka maa fii bathnii muharraran fataqabbal minnii innaka antas samii'ul 'aliim.

"(Ingatlah), ketika istri Imran berkata: Ya Tuhanku, sesungguhnya aku bernazar kepada Engkau anak yang ada dalam kandunganku menjadi hamba yang saleh dan

berkhidmat (kepada-Mu). karena itu terimalah (doaku) ini. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (QS. Ali Imran: 35)

6. Doa untuk ibu hamil (dibaca suami-istri).

رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَآ إِن نَّسِينَآ أَوْ أَخْطَأْنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَآ إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُۥ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِۦ ۖ وَٱعْفُ عَنَّا وَٱغْفِرْ لَنَا وَٱرْحَمْنَآ ۚ أَنتَ مَوْلَىٰنَا فَٱنصُرْنَا عَلَى ٱلْقَوْمِ ٱلْكَٰفِرِينَ

Rabbanaa laa tu aakhidznaa innasiinaa au akhtho'naa, rabbanaa walaa tahmil 'alainaa ishrang kamaa hamaltuhuu 'alal ladziina ming qablinaa, rabbanaa walaa tuhammilnaa maa laa thooqota lanaa bih, wa'fu 'annaa waghfirlanaa warhamnaa angta maulaanaa fang shurnaa 'alal qaumil kaafiriin.

"Ya Tuhan kami, janganlah Engkau menghukum kami jika kami lupa atau salah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang kami tidak sanggup untuk memikulnya. Berilah kami maaf, ampunilah kami dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong kami, maka berilah kami pertolongan (untuk menang di dalam menghadapi) orang-orang kafir." (QS. al-Baqarah: 286)

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Walladziina yaquuluuna rabbanaa hablanaa min azwa-ajinaa wa dzurriyyaatinaa qurrota a'yun waj'alnaa lil muttaqiina imaamaa.

" *Dan orang-orang yang berkata: 'Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami dari istri-istri kami dan anak keturunan kami penyenang hati (keturunan yang baik), dan jadikanlah kami pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa.'"* (QS. al Furqan: 74)

7. Doa untuk bayi yang masih dalam perut ibunya.

Seperti pada bab sebelumnya, Nabi Ibrahim as. pada suatu waktu berdoa:

رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ

Rabbi hablii minash shaalihiin.

"Ya Tuhan ku anugerahilah aku seorang anak yang termasuk anak yang saleh."

Setelah doa ini tidak henti-hentinya dipanjatkan, Allah memberikan kabar gembira kepada beliau bahwa doanya dikabulkan dengan dianugerahinya seorang anak yang saleh lagi sabar dan Ismail *alaihissalam* akan terlahir dengan segera.

Dalam waktu yang lain Nabi Ibrahim berdoa:

رَبَّنَا وَاجْعَلْنَا مُسْلِمَيْنِ لَكَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِنَا أُمَّةً مُسْلِمَةً لَكَ وَأَرِنَا مَنَاسِكَنَا وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

Rabbanaa waj'alnaa muslimaini laka wa min dzurriyyatinaa ummatan muslimatan laka wa arinaa manaa sikanaa wa tub 'alainaa innaka antat tawwaabur rahiim.

"Ya Tuhan kami, jadikanlah kami berdua orang yang tunduk patuh kepada Engkau dan (jadikanlah) di antara anak cucu kami umat yang tunduk patuh kepada Engkau dan tunjukkanlah kepada kami cara-cara dan tempat-tempat ibadah haji kami, dan terimalah tobat kami. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Penerima Tobat lagi Maha Penyayang."

Nabi Muhammad saw. pun mengakui dengan jelas bahwa beliau adalah doa Nabi Ibrahim *alaihissalam* yang pernah berdoa dalam al-Qur'an:

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولاً مِنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Rabbanaa wab 'ats fiihim rasuulam minhum yatluu 'alaihim aayaatika wa yu'allimuhumul kitaaba wal hikmata wa yuzakkiiihim innaka antal 'aziizul hakiim.

"Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seorang rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka al-Kitab (al-Qur'an) dan al-Hikmah serta menyucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana."

Hal ini mengisyaratkan kepada kita, bahwa doa untuk anak cucu dan keturunan saja dapat dikabulkan oleh Allah swt., apalagi doa yang ditujukan seorang ayah atau ibu untuk anaknya walaupun masih dalam kandungan Ibu.

8. Doa agar terpelihara anak dalam kandungan.

اللَّهُمَّ احْفَظْ وَلَدِيْ مَادَامَ فِيْ بَطْنِيْ وَاشْفِهِ أَنْتَ شَافٍ لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ شِفَاءً لَا يُغَادِرُ سَقَمًا

Allaahummah fadz waladii maadaama fii bathnii wasyfihi anta syaafil laa syifaa a illaa syifaa uka syifaa al laa yughaadiru saqomaa.

"Ya Allah, peliharalah anakku selama dia berada di dalam perutku, dan sehatkanlah dia, Engkaulah yang menyembuhkan, tidak ada penyembuhan selain penyembuhan-Mu, penyembuhan yang tidak meninggalkan penyakit."

اللَّهُمَّ صَوِّرْهُ فِيْ بَطْنِيْ صُورَةً حَسَنَةً وَثَبِّتْ قَلْبَهُ إِيمَانًا بِكَ وَبِرَسُوْلِكَ

Allaahumma showwirhu fii bathnii shuurotan hasanatan watsabbit qalbahu iimaanan bika wabirasuulika.

"Ya Allah, jadikanlah rupa yang berada di dalam perutku dengan rupa yang baik dan tetapkanlah dalam hatinya akan keimanan kepada-Mu dan rasul-Mu."

اللَّهُمَّ اخْرُجْهُ مِنْ بَطْنِيْ وَقْتَ وِلَادَتِيْ سَهْلًا وَتَسْلِيْمًا

Allaahummakh rujhu min bathnii waqta wilaadatii sahlan watasliimaa.

"Ya Allah, keluarkanlah dia dari perutku, di kala waktu bersalin, dengan mudah dan selamat."

اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ صَحِيْحًا كَامِلًا وَعَاقِلًا حَاذِقًا عَالِمًا عَامِلًا

Allaahummaj 'alhu shahiihan kaamilan wa'aaqilan haadziqan 'aaliman 'aamilaa.

"Ya Allah, jadikanlah dia anak yang sehat, dan berakal, pandai, alim, (dan) beramal."

اللّٰهُمَّ طَوِّلْ عُمْرَهُ وَصَحِّحْ جَسَدَهُ وَحَسِّنْ خُلُقَهُ
وَأَفْصِحْ لِسَانَهُ وَأَحْسِنْ صَوْتَهُ لِقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ
وَالْحَدِيْثِ بِبَرَكَةِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ

Allaahumma thawwil 'umrahu washahhih jasadahu wahassin khuluqahu wa afshih lisaanahu wa ahsin shautahu liqirooatil qur'aani wal hadiitsi bibarakati muhammadin shallallaahu 'alaihi wa sallam wal hamdulillaahi rabbil 'aalamiin.

"Ya Allah, panjangkanlah umurnya, jadikanlah jasadnya utuh, karuniakanlah budi pekerti yang baik padanya, kuruniakanlah lisan yang fasih, karuniakanlah baginya suara yang indah untuk membaca al-Qur'an dan hadis dengan keberkatan Nabi Muhammad saw., dan segala puji bagi Allah."

9. Doa ibu yang sedang menyusui.

ٱلَّذِى خَلَقَنِى فَهُوَ يَهْدِينِ ﴿٧٨﴾ وَٱلَّذِى هُوَ يُطْعِمُنِى وَيَسْقِينِ
﴿٧٩﴾ وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ ﴿٨٠﴾

Alladzii kholaqanii fahuwa yahdiin, walladzii huwa yuth'imunii wa yusqiin, wa idzaa maridhtu fahuwa yasyqiin.

"(Dia-lah Allah swt.) yang telah menciptakan aku, maka Dialah yang menunjuki aku, dan Dialah Tuhan yang

memberiku makan dan minum, dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku." (QS. asy-Syu'ara: 78-80)

10. Doa untuk ibu nifas.

    Dalam keadaan nifas seorang ibu masih diperbolehkan membaca shalawat, istighfar, tasbih, tahmid, dan tahlil. Doa untuk ibu nifas ketika *istinja'* (cebok):

    اَللّٰهُمَّ حَصِّنْ فَرْجِي مِنَ الْفَوَاحِشْ وَطَهِّرْ قَلْبِي مِنَ النِّفَاقِ

    Allaahumma hashshin farjii minal fawaahisy wathahhir qalbii minan nifaaq.

    "Ya Allah jagalah kemaluanku dari perbuatan keji dan bersihkanlah hatiku dari nifak"

11. Doa untuk bayi yang baru lahir sesudah diazankan.

    Dari Hasan al-Bashri *rahimahullah,* bahwasanya ada seseorang yang bertanya kepadanya, "Bagaimana cara saya mengucapkan ucapan selamat (kelahiran)?" Beliau menjawab, "Ucapkanlah olehmu:

    جَعَلَ اللهُ مُبَارَكًا عَلَيْكَ وَعَلَى أُمَّةِ مُحَمَّدٍ

    Ja'alallahu mubaarokan 'alaika wa 'ala ummati Muhammadin.

    "Semoga Allah menjadikannya anak yang diberkahi atasmu dan atas umat Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam." (HR. Thabrani kualitas "hasan")

12. Doa-doa yang dianjurkan ketika Ibu sedang hamil.

    Islam memberikan tuntunan bagi para ibu hamil untuk senantiasa berzikir dan berdoa, agar segala gundah dan resah terhapus, digantikan oleh rasa tenang dan ba-

hagia. Zikir yang paling dianjurkan dan paling utama adalah memperbanyak membaca al-Qur'an. Karena di dalamnya terdapat banyak sekali kebaikan. Juga obat untuk segala macam penyakit.

Kemudian memperbanyak membaca zikir pagi petang yang telah diajarkan menurut sunah Nabi Rasulullah saw. Beberapa zikir dan doa yang dianjurkan untuk dibaca:

- Surat al-Fatihah. Memiliki keutamaan sebagai *ruqyah*, untuk mengobati segala penyakit dan kesusahan. Boleh dibaca satu kali, tiga kali, tujuh kali, atau lebih.

  بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴿١﴾ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٢﴾ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَٰلِكِ يَوْمِ ٱلدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ ٱهْدِنَا ٱلصِّرَٰطَ ٱلْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَٰطَ ٱلَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ ٱلْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا ٱلضَّآلِّينَ

  "Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Yang menguasai di hari pembalasan. Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat." (QS. al-Fatihah: 1-7)

- Membaca surat al-Ikhlas, al-Falaq, dan an-Naas. Masing-masing dibaca 3 kali di pagi hari, sore hari, dan menjelang tidur.

قُلْ هُوَ ٱللَّهُ أَحَدٌ ۝ ٱللَّهُ ٱلصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ
۝ وَلَمْ يَكُن لَّهُۥ كُفُوًا أَحَدٌۢ ۝

"Katakanlah: 'Dia-lah Allah, yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia.'" (QS. al-Ikhlas 1-4)

- Dibacakan Mu'awwi zataini (dua *'audzu*), yakni QS. al-Falaq dan an-Nas

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلْفَلَقِ ۝ مِن شَرِّ مَا خَلَقَ ۝ وَمِن شَرِّ
غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ۝ وَمِن شَرِّ ٱلنَّفَّٰثَٰتِ فِى ٱلْعُقَدِ ۝
وَمِن شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ

"Katakanlah: 'Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh. Dari kejahatan makhluk-Nya. Dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita. Dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang mengembus pada buhul-buhul. Dan dari kejahatan pendengki bila ia dengki.'" (QS. al-Falaq: 1-5)

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلنَّاسِ ۝ مَلِكِ ٱلنَّاسِ ۝ إِلَٰهِ ٱلنَّاسِ
۝ مِن شَرِّ ٱلْوَسْوَاسِ ٱلْخَنَّاسِ ۝ ٱلَّذِى يُوَسْوِسُ فِى
صُدُورِ ٱلنَّاسِ ۝ مِنَ ٱلْجِنَّةِ وَٱلنَّاسِ

"Katakanlah: 'Aku berlidung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia. Raja manusia. Sembahan manusia. Dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi. Yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia. Dari (golongan) jin dan manusia.'" (QS. an-nas: 1-6)

- Membaca Ayat Kursi, yakni ayat 255 pada surat al-Baqarah. Baik dibaca satu kali di pagi dan sore hari, menjelang tidur, dan saat zikir setelah shalat fardhu.

ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلْحَىُّ ٱلْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُۥ سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ
لَّهُۥ مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ ۗ مَن ذَا ٱلَّذِى يَشْفَعُ
عِندَهُۥٓ إِلَّا بِإِذْنِهِۦ ۚ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۖ
وَلَا يُحِيطُونَ بِشَىْءٍ مِّنْ عِلْمِهِۦٓ إِلَّا بِمَا شَآءَ ۚ وَسِعَ
كُرْسِيُّهُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ ۖ وَلَا يَـُٔودُهُۥ حِفْظُهُمَا ۚ وَهُوَ
ٱلْعَلِىُّ ٱلْعَظِيمُ

"Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya. Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit

dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Mahatinggi lagi Mahabesar." (QS. al-Baqarah: 255)

- Membaca 2 ayat terakhir dari surat al-Baqarah, yaitu ayat 285 dan 286. Baik dibaca satu kali di sore hari atau menjelang tidur. Membaca ayat ini insya Allah akan menjaga dan melindungi Anda dari segala gangguan.

ءَامَنَ ٱلرَّسُولُ بِمَآ أُنزِلَ إِلَيۡهِ مِن رَّبِّهِۦ وَٱلۡمُؤۡمِنُونَۚ كُلٌّ
ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَمَلَٰٓئِكَتِهِۦ وَكُتُبِهِۦ وَرُسُلِهِۦ لَا نُفَرِّقُ بَيۡنَ
أَحَدٖ مِّن رُّسُلِهِۦۚ وَقَالُواْ سَمِعۡنَا وَأَطَعۡنَاۖ غُفۡرَانَكَ رَبَّنَا
وَإِلَيۡكَ ٱلۡمَصِيرُ ٢٨٥ لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفۡسًا إِلَّا وُسۡعَهَاۚ
لَهَا مَا كَسَبَتۡ وَعَلَيۡهَا مَا ٱكۡتَسَبَتۡۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذۡنَآ إِن
نَّسِينَآ أَوۡ أَخۡطَأۡنَاۚ رَبَّنَا وَلَا تَحۡمِلۡ عَلَيۡنَآ إِصۡرٗا كَمَا
حَمَلۡتَهُۥ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِنَاۚ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلۡنَا مَا لَا
طَاقَةَ لَنَا بِهِۦۖ وَٱعۡفُ عَنَّا وَٱغۡفِرۡ لَنَا وَٱرۡحَمۡنَآۚ أَنتَ
مَوۡلَىٰنَا فَٱنصُرۡنَا عَلَى ٱلۡقَوۡمِ ٱلۡكَٰفِرِينَ

"Rasul telah beriman kepada al-Qur'an yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-

Nya. (mereka mengatakan): 'Kami tidak membeda-bedakan antara seseorang pun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya', dan mereka mengatakan: 'Kami dengar dan kami taat.' (Mereka berdoa): 'Ampunilah kami Ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali.' Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): 'Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir.'" (QS. al-Baqarah: 285 dan 286)

- Membaca 5 ayat pertama dari surat al-Baqarah.

الٓمٓ ﴿١﴾ ذَٰلِكَ ٱلْكِتَٰبُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ
﴿٢﴾ ٱلَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِٱلْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ ٱلصَّلَوٰةَ وَمِمَّا
رَزَقْنَٰهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣﴾ وَٱلَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَآ أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَآ
أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ وَبِٱلْءَاخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾ أُو۟لَٰٓئِكَ عَلَىٰ
هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ ۖ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿٥﴾

"Alif laam miin. *Kitab (al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa, (yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka. Dan mereka yang beriman kepada Kitab (al-Qur'an) yang telah diturunkan kepadamu dan kitab-kitab yang telah diturunkan sebelummu, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat. Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung."* (QS. al-Baqarah: 1-5)

- Membaca kalimat:

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ

"Tiada daya dan kekuatan melainkan karena pertolongan Allah."

- Memperbanyak istighfar. Yaitu ucapan, *"Astaghfirullaah..."*

أَسْتَغْفِرُاللهَ

Dan pada prinsipnya semua bacaan zikir yang ada dalam sunahnya Rasulullah baik untuk dibaca setiap harinya pagi dan petang.

5

Doa-Doa Menyambut Kelahiran Bayi

Anak merupakan amanah Allah swt. dan sebagai investasi dunia akhirat bagi seluruh orang tua, Islam mengajarkan dalam menyambut kelahiran bayi banyak hal dan persiapan yang dilakukan oleh orang tua, karena baik dan buruknya akhlak dan masa depan anak sangat tergantung pada asupan pendidikan rohani dan jasmani dari orang tua, dan hal itu sudah harus dilakukan semenjak merencanakan pernikahan sampai pada saat sebelum hamil hingga anak mencapai usia dewasanya. Maka dari itulah ajaran Islam sangat menekankan pendidikan anak dimulai sejak anak tersebut berada dalam kandungan dan salah satu momen yang penting adalah ketika jabang bayi akan lahir dan setelah ibunya melahirkannya.

Doa-Doa yang Dianjurkan dalam Menyambut Kelahiran Bayi

Berikut ini adalah tuntunan agama yang perlu dilakukan oleh orang tua untuk menyambut anaknya yang akan lahir:

1. Kekhawatiran orang tua dalam menyambut kehadiran buah hati harus selalu diiringi dengan mengingat Allah swt. dengan bermunajad memanjatkan doa, seperti doa yang dilakukan oleh Nabi Zakaria.

   هُنَالِكَ دَعَا زَكَرِيَّا رَبَّهُۥ قَالَ رَبِّ هَبْ لِي مِن لَّدُنكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً إِنَّكَ سَمِيعُ ٱلدُّعَآءِ

   Hunaalika da'aa zakariyyaa rabbahuu, qaala rabbi hablii mil ladunka dzurriyyatan thayyibatan innaka samii'ud du'aa.

   "Di sanalah Zakaria mendoa kepada Tuhannya seraya berkata: 'Tuhanku, karuniakanlah kepadaku dari sisi-Mu keturunan yang baik. Sungguh Engkau Maha Mendengar permohonan.'" (QS. Ali Imran: 38)

2. Setelah anak lahir sang ayah harus dengan segera mengumandangkan azan di telinga kanan dan ikamah di telinga kiri dengan tujuan agar kalimat-kalimat tauhidlah yang pertama ia dengar, sehingga sepanjang hayatnya kalimat-kalimat itu pulalah yang akan ia dengar dan ia ucapkan.

   Diriwayatkan dari Abu Rafi, katanya: "Aku melihat Rasulullah saw. berazan di telinga Hasan bin Ali ketika ia baru saja dilahirkan oleh Fatimah." (HR. Abu Daud dan Tirmidzi)

   Dari Ibnu Abas ra. diriwayatkan: "Bahwa Nabi saw. telah mengumandangkan azan pada telinga Hasan bin Ali (yang sebelah kanan) ketika ia baru dilahirkan dan mengumandangkan ikamah pada telinga kirinya".

   Ber-*i'tiba'* (mengikuti) kepada Rasulullah saw. maka bayi yang baru dilahirkan harus diazani di telinga kanannya

dan diikamahi di telinga kirinya. Beberapa dari ulama ada yang menganjurkan untuk membaca doa-doa berikut ini:

- Membaca Ayat Kursi

ٱللَّهُ لَآ إِلَـٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلْحَىُّ ٱلْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُۥ سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَّهُۥ مَا فِى ٱلسَّمَـٰوَٰتِ وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ ۗ مَن ذَا ٱلَّذِى يَشْفَعُ عِندَهُۥٓ إِلَّا بِإِذْنِهِۦ ۚ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۖ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَىْءٍ مِّنْ عِلْمِهِۦٓ إِلَّا بِمَا شَآءَ ۚ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ ٱلسَّمَـٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ ۖ وَلَا يَـُٔودُهُۥ حِفْظُهُمَا ۚ وَهُوَ ٱلْعَلِىُّ ٱلْعَظِيمُ

Allaahu laa ilaaha illaa huwa alhayyu alqayyuumu laa ta/khudzuhu sinatun walaa nawmun lahu maa fii alssamaawaati wamaa fii al-ardhi man dzaa alladzii yasyfa'u 'indahu illaa bi-idznihi ya'lamu maa bayna aydiihim wamaa khalfahum walaa yuhiithuuna bisyay-in min 'ilmihi illaa bimaa syaa-a wasi'a kursiyyuhu alssamaawaati waal-ardha walaa yauuduhu hifzhuhumaa wahuwa al'aliyyu al'azhiimu.

Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan dia yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafaat di sisi Allah tanpa izin-Nya. Allah mengetahui apa-apa yang di hadap-

an mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Mahatinggi lagi Mahabesar." (QS. al-Baqarah: 255)

- Dibacakan surat al-A'raf ayat 54.

إِنَّ رَبَّكُمُ ٱللَّهُ ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ فِى سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ ٱسْتَوَىٰ عَلَى ٱلْعَرْشِ يُغْشِى ٱلَّيْلَ ٱلنَّهَارَ يَطْلُبُهُۥ حَثِيثًا وَٱلشَّمْسَ وَٱلْقَمَرَ وَٱلنُّجُومَ مُسَخَّرَٰتٍۭ بِأَمْرِهِۦٓ ۗ أَلَا لَهُ ٱلْخَلْقُ وَٱلْأَمْرُ ۗ تَبَارَكَ ٱللَّهُ رَبُّ ٱلْعَٰلَمِينَ

Inna rabbakumu allaahu alladzii khalaqa alssamaawaati waal-ardha fii sittati ayyaamin tsumma istawaa 'alaa al'arsyi yughsyii allayla alnnahaara yathlubuhu hatsiitsan waalsysyamsa waalqamara waalnnujuuma musakhkharaatin bi-amrihi alaa lahu alkhalqu waal-amru tabaaraka allaahu rabbu al'aalamiina

"Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu dia bersemayam di atas Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Mahasuci Allah, Tuhan semesta alam." (QS. al-A'raf: 54)

- Dibacakan surat al-Ikhlas di telinga kanan.

قُلْ هُوَ ٱللَّهُ أَحَدٌ ۝ ٱللَّهُ ٱلصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُن لَّهُۥ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

Qul huwa allaahu ahadun, allaahu alshshamadu, lam yalid walam yuuladu, walam yakun lahu kufuwan ahadun.

"Katakanlah: 'Dia-lah Allah, yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, Dan tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia.'" (QS. al-Ikhlas: 1-4)

- Dibacakan *Mu'awwi zataini* (dua *'audzu*), yakni QS. al-Falaq dan an-Nas.

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلْفَلَقِ ۝ مِن شَرِّ مَا خَلَقَ ۝ وَمِن شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ۝ وَمِن شَرِّ ٱلنَّفَّٰثَٰتِ فِى ٱلْعُقَدِ ۝ وَمِن شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ

Qul a'uudzu birabbil falaqi, min syarri maa khalaqa, wamin syarri ghaasiqin idzaa waqaba, wamin syarrinnaffaatsaati fii al'uqadi, wamin syarri haasidin idzaa hasada.

"Katakanlah: 'Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh. Dari kejahatan makhluk-Nya. Dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita. Dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang mengembus pada buhul-buhul. Dan dari kejahatan pendengki bila ia dengki.'" (QS. al-Falaq: 1-5)

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلنَّاسِ ۞ مَلِكِ ٱلنَّاسِ ۞ إِلَٰهِ ٱلنَّاسِ ۞ مِن شَرِّ ٱلْوَسْوَاسِ ٱلْخَنَّاسِ ۞ ٱلَّذِى يُوَسْوِسُ فِى صُدُورِ ٱلنَّاسِ ۞ مِنَ ٱلْجِنَّةِ وَٱلنَّاسِ

Qul a'uudzu birabbinnaasi, malikinnaasi, ilaahinnaasi, min syarri alwaswaasi alkhannaasi, alladzii yuwaswisu fii shuduuri alnnaasi, mina aljinnati waalnnaasi. *"Katakanlah: 'Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia. Raja manusia. Sembahan manusia. Dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi. Yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia. Dari (golongan) jin dan manusia.'"* (QS. an-Nas: 1-6)

- Dibacakan doa:

  Dari Ibnu abbas ra. berkata, apabila Rasulullah saw. ditimpa kegelisahan, baginda mengucapkan:

  "La ilaha illallahul adzimul halim, la ilaha illallahu rabbul 'arsyil adzim, la ilaha illallahu rabbus samawati wa rabbul-ardhi wa rabbul 'arsyil karim."

  "Tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah Yang Mahaagung lagi Maha Lemah lembut, tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah, pemilik Arsy yang mulia, tiada tuhan yang berhak disembah selain Allah, pemilik langit dan bumi, serta pemilik Arsy yang mulia." (HR. Muttafaq 'alaih)

- Kemudian membaca doa Nabi Yunus .

... فَنَادَىٰ فِي ٱلظُّلُمَٰتِ أَن لَّآ إِلَٰهَ إِلَّآ أَنتَ سُبۡحَٰنَكَ إِنِّي كُنتُ مِنَ ٱلظَّٰلِمِينَ

Fanaadaa fidz dzulumaati al laa ilaaha illaa anta subhaanaka inni kuntu minadz dzaalimiin.

"....maka dia (Nabi Yunus as.) memanggil Tuhannya (berdoa) di dalam kegelapan (di dalam perut ikan Nun) dengan panggilan (tasbihnya): Tiada Tuhan selain Engkau, Mahasuci Engkau, sesungguhnya aku termasuk orang yang berbuat aniyaya (menzalimi diri sendiri)." (QS. al-Anbiya': 87)

- Dibacakan surat QS. al-Qadr.

إِنَّآ أَنزَلۡنَٰهُ فِي لَيۡلَةِ ٱلۡقَدۡرِ ۝١ وَمَآ أَدۡرَىٰكَ مَا لَيۡلَةُ ٱلۡقَدۡرِ ۝٢ لَيۡلَةُ ٱلۡقَدۡرِ خَيۡرٞ مِّنۡ أَلۡفِ شَهۡرٖ ۝٣ تَنَزَّلُ ٱلۡمَلَٰٓئِكَةُ وَٱلرُّوحُ فِيهَا بِإِذۡنِ رَبِّهِم مِّن كُلِّ أَمۡرٖ ۝٤ سَلَٰمٌ هِيَ حَتَّىٰ مَطۡلَعِ ٱلۡفَجۡرِ ۝٥

"Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (al-Qur'an) pada malam kemuliaan. Dan tahukah kamu apakah malam kemuliaan itu? Malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan. Pada malam itu turun malaikat-malaikat dan malaikat Jibril dengan izin Tuhannya untuk mengatur segala urusan. Malam itu (penuh) kesejahteraan sampai terbit fajar." (QS. al-Qadar: 1-5)

- Memberikan harum-haruman (minyak wangi zafaron, parfum bayi, dan lain) di atas kepalanya.

3. Menahnik.

   Menahnik si anak yang baru lahir merupakan anjuran kedua dalam menyambut kelahiran bayi. Menahnik adalah menggosok mulut bagian atas atau langit-langit anak dengan menggunakan kurma yang telah dikunyah lumat lebih dahulu. Jika tidak ada kurma dapat diganti buah-buahan yang manis lain. Tahnik ini sebaiknya dilakukan oleh orang yang bertakwa kepada Allah swt. (saleh). Harapannya si anak dapat menjadi orang saleh pula dan mendapatkan keberkahan yang maksimal.

   Dalil-dalil yang menganjurkan menahnik bayi:

   - Dari Abu Burdah dari Abu Musa ia berkata: "Telah lahir anakku, lalu aku membawanya dan mendatangi Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wasallam,* lalu beliau memberinya nama Ibrahim dan kemudian menahniknya dengan kurma." Imam Bukhari menambahkan: "dan beliau mendoakan kebaikan dan mendoakan keberkahan baginya, lalu menyerahkan kembali kepadaku." (HR. Bukhari dan Muslim)
   - Dari Asma' binti Abu Bakar, ia berkata bahwa dirinya ketika sedang mengandung Abdullah bin Zubair di Mekkah: "Aku keluar dan aku sempurna hamilku 9 bulan, lalu aku datang ke Madinah, kemudian aku turun di Quba' dan aku melahirkan di sana, lalu aku pun mendatangi Rasulullah, maka Rasulullah menaruh Abdullah ibn Zubair di dalam kamarnya, dan beliau meminta kurma lalu mengunyahnya, kemudian Beliau memasukkan kurma yang sudah lumat itu ke

dalam mulut Abdullah bin Zubair. Dan itu adalah makanan yang pertama kali masuk ke mulutnya melalui Rasulullah saw. (Rasulullah menahniknya), dan kemudian beliau pun mendoakannya dan mendoakan keberkahan kepadanya."

4. Mencukur rambut kepala.

Bayi yang baru lahir disunahkan untuk dicukur rambut kepalanya pada hari ke tujuh setelah kelahirannya. Selanjutnya menyedekahkan perak. Ketika Islam mengajarkan kepada kita tentang sesuatu, tentulah tujuan utamanya untuk kemaslahatan manusia itu sendiri. Dalam Islam, yang sesuai sunah, mencukur rambut bayi dilakukan di hari ketujuh setelah kelahiran. Berdasarkan hadis dari Salman bin Amir ad-Dhabbi ra., Rasulullah saw. bersabda:

مَعَ الْغُلَامِ عَقِيقَةٌ فَأَهْرِيقُوا عَنْهُ دَمًا وَأَمِيطُوا عَنْهُ الأَذَى

"Setiap anak ada aqiqahnya, sembelihlah aqiqah untuknya dan buang kotoran darinya." (HR. Bukhari)

Dalam hadis lain, dari Samurah ra., Rasulullah saw. bersabda,

الْغُلَامُ مُرْتَهَنٌ بِعَقِيقَتِهِ يُذْبَحُ عَنْهُ يَوْمَ السَّابِعِ وَيُسَمَّى وَيُحْلَقُ رَأْسُهُ

"Setiap anak tergadai dengan aqiqahnya, disembelih di hari ketujuh, diberi nama, dan dicukur kepalanya." (HR. Nasai, Abu Daud, Tirmidzi dan dishahihkan al-Albani)

Mayoritas ulama, yaitu Malikiyah, Syafiiyah, dan Hambali, berpendapat bahwa dianjurkan mencukur kepala bayi pada hari ketujuh, dan bersedekah seberat rambut berupa emas atau perak menurut Malikiyah dan Syafiiyah, dan berupa perak saja menurut Hambali. Jika tidak dicukur maka beratnya dikira-kira saja, dan sedekah dengan perak seberat itu. Mencukur rambut dilakukan setelah menyembelih aqiqah. (al-Mausu'ah al-Fiqhiyah al-Kuwaitiyah, 18/96)

5. Memberi nama.

   Beberapa hal yang harus diperhatikan orang tua:
   - Lebih dianjurkan untuk untuk memberi nama adalah sang ayah.
   - Waktu pemberian nama dapat dilakukan pada hari kelahirannya, 3 hari sesudah kelahiran.
   - Pilihlah nama-nama yang bagus.

6. Aqiqah.

   Aqiqah berasal dari bahasa Arab, secara etimologi, ia berarti 'memutus'. Dalam istilah, 'aqiqah berarti "menyembelih kambing pada hari ketujuh (dari kelahiran seorang bayi) sebagai ungkapan rasa syukur atas rahmat Allah swt. karena sudah dikaruniai seorang anak.

   Berikut ini doa ketika hendak melaksanakan aqiqah:

   بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ. اَللّٰهُمَّ رَبِّيْ، هَذِهِ عَقِيْقَةُ ...
   بِنْ ....دَمُهَا بِدَمِهِ وَلَحْمُهَا بِلَحْمِهِ وَعَظْمُهَا بِعَظْمِهِ
   وَجِلْدُهَا بِجِلْدِهِ وَشَعْرُهَا بِشَعْرِهِ. اَللّٰهُمَّ اجْعَلْهَا فِدَاءً
   لِ...بن....مِنَ النَّارِ

Bismillahir rahmaanir rahiim. Allaahumma rabbii haadzihi 'aqiiqatu ... bin ... damuha bidamihi walahmuhaa bilahmihii wa'adzmuhaa bi'adzmihii wajilduhaa bijaldihii wasya'ruhaa bisya'rihii. Allaahummaj 'alhaa fidaa'an lii ... bin ... minan naar.

Ya Allah, wahai Tuhanku, hewan ini adalah aqiqah untuk....bin... (sebutkan namanya), di mana darahnya (hewan) adalah menebus darahnya (anak), dagingnya (hewan) untuk menebus dagingnya (anak), tulangnya (hewan) adalah untuk menebus tulangnya (anak), kulitnya (hewan) adalah untuk menebus kulitnya (anak) dan bulunya (hewan) untuk menebus rambutnya (anak). Ya Allah, hendaklah Engkau menjadikan aqiqah ini sebagai tebusan untuk....bin.... (sebutkan namanya) dari neraka.

Doa Walimatul Aqiqah:

بِسْمِ اللهِ الرَّحمنِ الرَّحِيمِ، وَصَلَّى اللهُ عَلَى سَيِّدِناَ
محمَّدٍ وَعَلَى الِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ، اَللَّهُمَّ أُعِيذُهُ
بِالْوَاحِدِ الصَّمَدِ مِنْ شَرِّكُلِّ ذِيْ حَسَدٍ. أُعِيذُهَا بِكَ
وَذُرِّيَّتَهَا مِنَ الشَّيطَانِ الرَّجِيمِ. اَللَّهُمَّ اجْعَلْ هَذَا الْوَلَدَ
وَلَدًا صَالِحًا. اَللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ السَّلاَمَةَ فِي الدُّنياَ
وَالدِّيْنِ وَنَسْأَلُكَ الزِّيَادَةَ وَالْبَرَكَةَ فِي الْعِلْمِ وَارْزُقِ
الْمَرْزُوْقِيْنَ. اِلَهِى اِنَّكَ قَدْ عَلَّمْتَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا وَقَدْ
أَمَرْتَنَا نَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِإِحْسَانِهَا
فَهَا نَحْنُ نُسَمِّى هَذَا الْوَلَدَ بِاسْمٍ يُنَاسِبُ أَهْلَ

الْبَيْتِ... إِلَهِى أَصْبَحْنَا عَلَى فِطْرَةِ الْإِسْلَامِ وَعَلَى كَلِمَةِ الْإِخْلَاصِ وَعَلَىَ دِيْنِ نَبِيِّناَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى مِلَّةِ أَبِيْنَا إِبْرَاهِيْمَ حَنِيْفًا مُسْلِمًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ. اَللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ لِسَاناًذَاكِرًا وَقَلْبًا شَاكِرًا وَبَدَنًاصَابِرًا وَزَوْجَةً تُعِيْنُنَا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. وَنَعُوْذُبِكَ يَا رَبَّنَا مِنْ وَلَدٍ يَكُوْنُ عَلَيْناَ سَيِّدًا وَمِنِ امْرَأَةٍ تُشَيِّبُنَا قَبْلَ وَقْتِ الْمَشِيْبِ وَمِنْ مَالٍ يَكُوْنُ عَذَابًا لَّنَا وَوَبَالاً عَلَيْنَا وَمِنْ جَارٍاِنْ رَّأَى مِنَّا حَسَنَةً كَتَمَهَا وَإِنْ رَّأَى مِنَّا سَيِّئَةً أَفْشَاهَا. اَللَّهُمَّ تَقَبَّلْ مِنَّا

Bismillaahir rahmaanir rahiim. Washallallaahu 'alaa sayyidinaa muhammadin wa 'ala aalihi wa shahbihii wasallam. Allaahumma u'iidzuhu bil wahidish shamadi min syarri kulli dzii hasadin. U'iidzuhaa bika wadzur-riyyataha minasy syaithoonir rajiim. Allaahummaj 'al haadzal walada waladan shaalihaa. Allaahumma innaa nas alukas salaamata fiddun yaa waddiini wa nas alukaz ziyaadata wal barakata fil 'ilmi war zuqil marzuuqiin. Ilaahii innaka qad 'allamta aadamal asmaa a kullahaa waqad amaranaa nabiyyika Muhammadin shallallaahu 'alaihi wa sallam bi ihsaanihaa fahaa nahnu nusammaa haadzal walada bismi yunaasibu ahlal baiti ... Ilaahii ashbahnaa 'alaa fithratil islaami wa 'alaa kalimatil ikh-laashi wa 'alaa diini nabiyyinaa Muhammadin Shallal-laahu 'alaihi wa sallama 'alaa millati abiinaa ibraahiima haniifam muslimaw wamaa kaana minal musyrikiin. Al-

laahumma innaa nas aluka lisaanan dzaakiran wa qalban syaakiran wabadanan shaabiran wazaujatan tu'iinunaa fiddun yaa wal aakhirah. Wana'uudzubika yaa rabbanaa min waladin yakuunu 'alainaa sayyidan waminimra ati tusyayyibunaa qabla waqtil masyiibi wa min maalin yakuuna 'adzaabal lanaa wawabaalan 'alainaa wa min jaarin ir raa minnaa hasanatan katamahaa wa irraa minnaa sayyiatan afsyaahaa. Allaahumma taqabbal minnaa 'aqiiqatanaa rabbanaa birahmatika yaa arhamar raahimiin. Walhamdulillaahi rabbil 'aalamiin.

"Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Semoga rahmat dan salam tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw., teriring keluarganya, dan sahabatnya. Ya Allah, aku memohon perlindungan untuk anak ini kepada Tuhan yang maha Esa lagi Tuhan tempat meminta dan bergantung dari kejahatan setiap orang yang dengki. Aku memohon perlindungan untuk ibu anak-anak dan keturunannya dengan Zat Engkau dari syaitan yang terkutuk. Ya Allah, hendaklah Engkau menjadikan anak ini menjadi anak yang saleh. Ya Allah, sungguh kami memohon kepada-Mu keselamatan dunia dan agama, kami memohon kepada-Mu penambahan dan keberkahan dalam ilmu, dam limpahkanlah rezeki kepada orang-orang yang berkah mendapatkan rezeki. Wahai Tuhanku, sungguh Engkau telah mengajarkan semua nama-nama kepada Adam, dan sungguh Nabi-Mu Muhammad saw. telah memerintahkan kepada kami memberi nama kepada anak ini dengan nama yang layak di negeri ini .....(sebutkan nama anak). Wahai Tuhanku, kami di pagi hari

di atas kesucian Islam, di atas kepastian ikhlas, di atas agama Nabi Muhammad saw., dan di atas agama bapak kami Ibrahim sebagai orang yang cenderung kepada kebenaran lagi yang tunduk (kepada ajaran) dan tidaklah ia termasuk orang-orang yang mempersekutukan Allah. Ya Allah, sungguh kami memohon kepada-Mu lisan yang berzikir, hati yang bersyukur, badan yang bersabar, dan istri yang menolong kami dalam urusan dunia dan urusan akhirat. Dan kami berlindung kepada-Mu, wahai Tuhan kami, dari anak yang kepada kami sebagai tuan, dari istri yang menyebabkan tumbuh uban sebelum usia layak beruban, dari harta yang menjadi siksaan dan bencana bagi kami, dan dari tetangga yang bila melihat kebaikan kami, maka ia menyimpan dan bila ia melihat keburukan kami maka ia menyebarkan. Ya Allah, terimalah aqiqah kami, wahai Tuhan kami, dengan rahmat-Mu wahai Tuhan paling penyayang di antara para penyayang. Dan segala puji hanya untuk Allah, Tuhan semesta alam."

6

Agar Anak Tidak Diganggu Syaitan

Menangis bagi bayi adalah cara dia untuk berkomunikasi dengan lingkungannya terutama memberitahukan kondisinya kepada orang tuanya. Dan apa pun kondisi bayi sebenarnya memiliki berbagai macam irama tangisan, baik itu ketika bayi BAB, buang air kecil, kegerahan, lapar, ingin digendong dan lain sebagainya.

Meskipun demikian, tangisan bayi yang memanjang yang terjadi tidak seperti semestinya mempunyai sebab sendiri. Ada orang yang mengatakan hal tersebut sebagai *sawan*, akibat gangguan makhluk-makhluk halus, atau gangguan akibat perbuatan manusia, ataupun akibat gangguan jin yang menggemari manusia, sejak seseorang itu dilahirkan, yang dikenali sebagai *qarin* atau makhluk halus yang datang menumpang bersama manusia.

Ketika Anda mendapatkan tangis anak tidak semestinya, maka Anda harus waspada. Untuk membendung kemungkinan anak diganggu jin, upayakan anak tidak keluar pada saat matahari tenggelam, dan tutuplah pintu dan jen-

dela rumah, karena pada saat itu syaitan sedang menyebar di mana-mana. Tutuplah makanan dan minuman agar syaitan tidak makan dan minum bersama kita.

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

إِذَا كَانَ جُنْحُ اللَّيْلِ أَوْ أَمْسَيْتُمْ فَكُفُّوا صِبْيَانَكُمْ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْتَشِرُ حِينَئِذٍ فَإِذَا ذَهَبَ سَاعَةٌ مِنَ اللَّيْلِ فَخَلُّوهُمْ وَأَغْلِقُوا الأَبْوَابَ وَاذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ لَا يَفْتَحُ بَابًا مُغْلَقًا وَأَوْكُوا قِرَبَكُمْ وَاذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ وَخَمِّرُوا آنِيَتَكُمْ وَاذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ وَلَوْ أَنْ تَعْرُضُوا عَلَيْهَا شَيْئًا وَأَطْفِئُوا مَصَابِيحَكُمْ

"Bila hari telah senja laranglah anak-anak keluar rumah, karena ketika itu syaitan berkeliaran. Dan bila sudah masuk sebagian waktu malam maka biarkanlah mereka. Tutuplah pintu & sebut nama Allah, karena syaitan tak dapat membuka pintu yang tertutup (dengan menyebut nama Allah). Tutup semua kendi kalian dengan menyebut nama Allah & tutuplah bejana kalian dengan menyebut nama Allah, sekalipun dengan membentangkan sesuatu di atasnya, & padamkan lentera kalian (ketika hendak tidur)." (HR. Bukhari dan Muslim)

Rasulullah mengajarkan, ketika anak diganggu oleh makhluk halus jin atau syaitan, dengan membacakan hal-hal berikut ini:

1. Surah al-Fatihah.

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴿١﴾ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٢﴾ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَٰلِكِ يَوْمِ ٱلدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ

نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ۝ ٱهْدِنَا ٱلصِّرَٰطَ ٱلْمُسْتَقِيمَ

۝ صِرَٰطَ ٱلَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ ٱلْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ

وَلَا ٱلضَّآلِّينَ

"Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Yang menguasai di hari pembalasan. Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat." (QS. al-Fatihah: 1-7)

2. Ayat Kursi

ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلْحَىُّ ٱلْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُۥ سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَّهُۥ

مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ ۗ مَن ذَا ٱلَّذِى يَشْفَعُ عِندَهُۥٓ

إِلَّا بِإِذْنِهِۦ ۚ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۖ وَلَا يُحِيطُونَ

بِشَىْءٍ مِّنْ عِلْمِهِۦٓ إِلَّا بِمَا شَآءَ ۚ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ

وَٱلْأَرْضَ ۖ وَلَا يَـُٔودُهُۥ حِفْظُهُمَا ۚ وَهُوَ ٱلْعَلِىُّ ٱلْعَظِيمُ

"Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan dia yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya), tidak mengantuk dan tidak tidur.

Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafaat di sisi Allah tanpa izin-Nya. Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Mahatinggi lagi Mahabesar." (QS. al-Baqarah: 255)

3. Membaca surat al-Ikhlas, al-Falaq, dan an-Nas masing-masing dibaca 3 kali di pagi hari, sore hari, dan menjelang tidur.

قُلْ هُوَ ٱللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ ٱللَّهُ ٱلصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾
وَلَمْ يَكُن لَّهُۥ كُفُوًا أَحَدٌۢ ﴿٤﴾

"Katakanlah: 'Dia-lah Allah, yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia.'" (QS. al-ikhlas 1-4)

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلنَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ ٱلنَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَٰهِ ٱلنَّاسِ ﴿٣﴾
مِن شَرِّ ٱلْوَسْوَاسِ ٱلْخَنَّاسِ ﴿٤﴾ ٱلَّذِى يُوَسْوِسُ فِى صُدُورِ
ٱلنَّاسِ ﴿٥﴾ مِنَ ٱلْجِنَّةِ وَٱلنَّاسِ

"Katakanlah: 'Aku berlidung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia. Raja manusia. Sembahan manusia. Dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi. Yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia. Dari (golongan) jin dan manusia.'" (QS. an-Nas: 1-6)

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلْفَلَقِ ۝ مِن شَرِّ مَا خَلَقَ ۝ وَمِن شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ۝ وَمِن شَرِّ ٱلنَّفَّٰثَٰتِ فِى ٱلْعُقَدِ ۝ وَمِن شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ

"Katakanlah: 'Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh. Dari kejahatan makhluk-Nya. Dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita. Dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang mengembus pada buhul-buhul. Dan dari kejahatan pendengki bila ia dengki.'" (QS. al-'Alaq: 1-5)

Kemudian embuskan pada ubun-ubun anak, lakukan sebanyak tiga kali. Sekiranya anak-anak ini masih juga menangis, bacakan azan di telinga kanannya dan ikamah di telinga kiri. Lakukan sekali ataupun tiga kali.

Dalam sebuah hadis, katanya telah diriwayatkan oleh Aqabah bin Amir al-Juhani, Rasulullah bersabda:

"Sesungguhnya Allah telah menurunkan kepada aku beberapa ayat yang tidak diperlihatkan seumpamanya, yaitu: 'Qul a'uzu bi rabbinnas dan Qul a'uzu bi rabbilfalaq' *sehingga akhirnya.'"* (HR. at-Tarmizi)

Hadis ini bermaksud bahawa Allah telah menurunkan dua ayat di atas kepada Rasulullah saw. yang mempunyai *fadilah* yang amat besar, termasuk untuk melindungi diri dari bahaya niat-niat jahat, termasuk di dalam niat jahat manusia yang dibantu oleh jin-jin untuk melakukan perbuatan sihir, termasuk bayi atau anak-anak yang menyebabkan terjadinya gangguan roh.

Doa yang lain yang terdapat dalam al-Qur'an adalah:

وَقُلْ رَبِّ أَعُوْذُبِكَ مِنْ هَمَزَاتِ الشَّيطِيْنِ وَأَعُوْذُبِكَ رَبِّ أَنْ يَحْضُرُوْنَ

Wa qur rabbi a'uudzu bika min hamazaatisy syayaathi-ini wa a'uudzubika rabbi ay yahdhuruun.

"Dan katakanlah: 'Ya Tuhanku aku berlindung kepada Engkau dari bisikan-bisikan syaitan. Dan aku berlindung (pula) kepada Engkau Ya Tuhanku, dari kedatangan mereka kepadaku.'" (QS. al-Mukminun: 97-98)

7

Doa Saat Anak Dikhitan

Khitan secara bahasa artinya memotong. Secara terminologi artinya memotong kulit yang menutupi alat kelamin lelaki (penis). Dalam bahasa Arab, khitan juga digunakan sebagai nama lain alat kelamin lelaki dan perempuan .

Dalam agama Islam, khitan merupakan salah satu media pensucian diri dan bukti ketundukan kita kepada ajaran agama. Dalam hadis Rasulullah saw. bersabda: *"Kesucian (fitrah) itu ada lima: khitan, mencukur bulu kemaluan, mencabut bulu ketiak, memendekkan kumis dan memotong kuku."* (HR. Bukhari Muslim)

Manfaat khitan seperti yang diungkapkan para ahli kedokteran bahwa khitan mempunyai faedah bagi kesehatan karena membuang anggota tubuh yang yang menjadi tempat persembunyian kotoran, virus, najis, dan bau yang tidak sedap. Air kencing mengandung semua unsur tersebut. Ketika keluar melewati kulit yang menutupi alat kelamin, maka endapan kotoran sebagian tertahan oleh kulit tersebut.

Menurut jumhur (mayoritas ulama), hukum khitan bagi lelaki adalah wajib. Para pendukung pendapat ini adalah imam Syafi'i, Ahmad, dan sebagian pengikut imam Malik. Imam Hanafi mengatakan khitan wajib tetapi tidak fardhu.

Menurut riwayat populer dari imam Malik beliau mengatakan khitan hukumnya sunah. Begitu juga riwayat dari imam Hanafi dan Hasan al-Basri mengatakan sunah. Namun bagi imam Malik, sunah kalau ditinggalkan berdosa, karena menurut mazab Maliki sunah adalah antara fardhu dan *nadb*. Ibnu abi Musa dari ulama Hambali juga mengatakan sunah *muakadah*.

Ibnu Qudamah dalam kitabnya *Mughni* mengatakan bahwa khitan bagi lelaki hukumnya wajib dan kemuliaan bagi perempuan, andaikan seorang lelaki dewasa masuk Islam dan takut khitan maka tidak wajib baginya, sama dengan kewajiban wudhu dan mandi bisa gugur kalau ditakutkan membahayakan jiwa, maka khitan pun demikian.

Dalil yang yang dijadikan landasan bahwa khitan tidak wajib adalah ketika Salman al-Farisi ketika masuk Islam tidak disuruh khitan. Hadis di atas menyebutkan khitan dalam rentetan amalan sunah seperti mencukur buku ketiak dan memendekkan kuku, maka secara logis khitan juga sunah. Hadis Ayaddad bin Aus, Rasulullah saw. bersabda: "*Khitan itu sunah bagi lelaki dan diutamakan bagi perempuan.* Namun kata sunah dalam hadis sering diungkapkan untuk tradisi dan kebiasaan Rasulullah baik yang wajib maupun bukan dan khitan di sini termasuk yang wajib.

Adapun dalil-dalil yang dijadikan landasan para ulama yang mengatakan khitan wajib adalah, Dari Abu Hurairah Rasulullah saw. bersabda bahwa Nabi Ibrahim melak-

sanakan khitan ketika berumur 80 tahun, beliau khitan dengan menggunakan kapak. (HR. Bukhari). Nabi Ibrahim melaksanakannya ketika diperintahkan untuk khitan padahal beliau sudah berumur 80 tahun. Ini menunjukkan betapa kuatnya perintah khitan.

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad di dalam *musnad*-nya dari Ammar bin Yasir bahwa Rasulullah saw. bersabda:

مِنَ الْفِطْرَةِ : اَلْمَضْمَضَةُ وَالْإِنْتِنْشَاقُ وَقَصُّ الشَّارِبِ وَالسِّوَاكُ وَتَقْلِيْمُ الْأَظَافِرِ وَنَتْفُ الْإِبِطِ وَالْإِسْتِحْدَادُ وَالْإِخْتِتَانُ.

"Di antara fitrah adalah: berkumur, menghirup air dengan hidung, mencukur kumis, membersihkan gigi, memotong kuku, mencabut bulu ketiak, mencukur bulu-bulu yang tumbuh di sekitar kemaluan dan khitan." (HR. Ahmad)

Dan diriwayatkan dalam ash-Sahihain dari Abu Hurairah ra. Rasulullah saw. bersabda:

اَلْفِطْرَةُ خَمْسٌ: اَلْخِتَانُ وَالْإِسْتِحْدَادُ وَقَصُّ الشَّارِبِ وَتَقْلِيْمُ الْأَظَافِرِ وَنَتْفُ الْآبَاطِ.

"Fitrah itu ada lima: khitan, mencukur bulu-bulu yang tumbuh di sekitar kemaluan, memotong kumis, memotong kuku, dan mencabut bulu ketiak." (HR. Bukhari Muslim)

Secara tegas, tidak ada yang mewajibkan untuk mengadakan tasyakuran khitan, hanya saja boleh dilakukan untuk mensyukuri nikmat Allah dan mencari pahala sedekah atas jamuan *walimah* yang disuguhkan kepada para hadirin, juga dapat dijadikan sebagai media dakwah. Karena di

dalamnya dapat dijadikan sebagai wahana untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada para hadirin. Khususnya kepada anak yang dikhitan sendiri agar lebih giat dalam mempelajari ilmu-ilmu agama, lebih dari itu akan bersemangat dalam mengamalkan ajaran agama pascakhitan.

Adapun doa *walimah* khitan (*i'dzar*) adalah sebagai berikut:

اَللّٰهُمَّ وَفِّقْنَا لِاجْتِلاَبِ الْفَضَائِلِ وَجَنِّبْنَا عَنِ اقْتِرَاحِ الرَّذَائِلِ. رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِعْذَارَنَا وَسَلِّمْ أُمُوْرَنَا وَصَحِّحْ مَخْتُوْنَنَا وَاقْضِ دُيُوْنَنَا وَبَلِّغْ آمَالَنَا وَوَسِّعْ أَرْزَاقَنَا بِجُوْدِكَ يَا جَوَّادُ. اَللّٰهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ السَّلاَمَةَ وَ الْعَافِيَةَ عَلَيْنَا وَ عَلَى الْحُجَّاجِ وَالْغُزَاةِ وَ الْمُسَافِرِيْنَ مِنْ أُمَّةِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَجْمَعِيْنَ فِي بَرِّكَ وَبَحْرِكَ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْئٍ قَدِيْرٌ. يَا نِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيْرُ. سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُوْنَ. وَسَلاَمٌ عَلَى الْمُرْسَلِيْنَ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ.

Allaahumma waffiqnaa lijtilaabil fadhaaili wajannibna 'aniqtiraahir radzaail. Rabbanaa taqabbal minnaa I'dzaaranaa wa sallim umuuranaa wa shahhih makhtuunanaa waqdhi duyuunanaa waballigh aamaalanaa wawassi' arzaaqanaa bijuudika yaa jawwaad. Allaahumma innan nas alukas salaamata wal 'aafiyata 'alainaa wa 'alal hujjaaji walghuzaati wal musaafiriina min ummati sayyidinaa Muhammadin Shallallaahu 'alaihi wa sallama ajma'iina fii barrika wabahrika innaka 'alaa kulli syai in qadiir. Yaa ni'mal mau-

laa wa ni'man nashiir. Subhaanaka rabbika rabbil 'izzati 'ammaa yashifuun. Wasalaamun 'alal mursaliin walhamdulillahi rabbil 'aalamiin.

"Ya Allah, berilah kami pertolongan untuk meraih nilai-nilai keutamaan, dan hindarkanlah kami dari melakukan perilaku-perilaku yang hina. Wahai Tuhan kami, terimalah walimah khitan (I'dzar) kami ini, selamatkanlah urusan-urusan kami, capaikanlah harapan-harapan kami, dan lapangkanlah rezeki-rezeki kami, dengan kemurahan-Mu wahai Tuhan Yang Maha Pemurah. Ya Allah, sungguh kami memohon kepada-Mu kesejahteraan dan keselamatan untuk kami, untuk para jamaah haji, untuk prajurit di medan perang, dan untuk para musafir dari umat Muhammad pemimpin kami saw., semuanya, baik yang berada di daratan maupun dil lautan. Sungguh Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu. Wahai yang mempunyai keagungan dari sifat yang mereka (orang-orang kafir) tuduhkan. Keselamatan atas para utusan dan segala puji bagi Allah, Tuhan segala alam."

8

Doa agar Anak Rajin Belajar

Seperti keterangan sebelumnya, bahwa orang tua boleh berdoa untuk anaknya dengan bahasa apa pun dan dengan susunan apa pun selama doa tersebut berisi hal yang baik. Akan tetapi, akan lebih baik lagi bila doa tersebut dipanjatkan di waktu-waktu mustajab (seperti saat turun hujan) atau di tempat mustajab (seperti di Multazam) dan memakai bahasa dan susunan kata doa yang *ma'tsuur* yang yang terdapat dalam al-Qur'an ataupun di dalam hadis Rasulullah.

Berikut ini adalah beberapa doa *ma'tsuur* yang ada hubungannya dengan mendoakan anak supaya selalu mendirikan shalat dan supaya mendapatkan ilmu:

رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ

Rabbij 'alnii muqiimash shalaati wa min dzurriyyatii rabbanaa wataqabbal du'aa.

"Ya Rabb-*ku, Jadikanlah aku dan keturunanku orang-orang yang tetap mendirikan shalat, Ya* Rabb *kami, perkenankanlah doaku."* (QS. Ibrahim: 40)

فَتَعَالَى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَى إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Fata'aalallaahul malikul haqqu wa laa ta'jal bil qur'aani min qabli an yuqdhaa ilaika wahyuhu wa qul rabbi zidnii 'ilmaa.

"Maka Mahatinggi Allah Raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca al-Qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan Katakanlah: 'Ya Rabb-ku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.'" (QS. Toha: 114)

رَبِّ زِدْهُ عِلْمًا وَارْزُقْنِيْ فَهْمًا وَاجْعَلْنِيْ مِنَ الصَّالِحِيْنَ

Rabbi zidhu 'ilman war zuqnii fahman waj'alnii minash shaalihiin.

"Wahai Rabb-*ku tambahkanlah kepadanya (anakku) ilmu pengetahuan. Dan berilah aku karunia untuk dapat memahaminya dan jadikanlah aku termasuk golongannya orang-orang yang saleh."*

رَبِّ اشْرَحْ لِيْ صَدْرِيْ وَيَسِّرْلِيْ أَمْرِيْ وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِيْ يَفْقَهُوْا قَوْلِيْ

Rabbish rahlii shadrii wa yassirlii amrii wahlul 'uqdatan min lisaanii yafqahuu qaulii.

"Ya Tuhanku lapangkanlah dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah ikatan (kekakuan) lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku."

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ أَنْ أَضِلَّ أَوْ أُضَلَّ أَوْ أَزِلَّ أَوْ أُزَلَّ أَوْ أَظْلِمَ أَوْ أُظْلَمَ أَوْ أَجْهَلَ أَوْ يُجْهَلَ عَلَيَّ

Allaahumma innii a'uudzubika an adhilla au udhalla au azilla au uzalla au adzlima au udzlama au ajhala au yu-jhala 'alayya.

"Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari sesat atau disesatkan, dari tergelincir atau digelincirkan, menganiaya atau dianiaya, dan juga dari kebodohan atau dibodohi orang lain." (HR. Abu Dawud dan Thabrani; "Sahih")

رَبِّ زِدْنِيْ عِلْمًا، وَوَسِعْ لِيْ فِيْ رِزْقِيْ، وَبَارِكْ لِيْ فِيْمَا رَزَقْتَنِيْ، وَاجْعَلْنِيْ مَحْبُوْبًا فِيْ قُلُوْبِ عِبَادِكَ، وَعَزِيْزًا فِيْ عُيُوْنِهِمْ، وَاجْعَلْنِيْ وَجِيْهًا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمِنَ الْمُقَرَّبِيْنَ، يَاكَثِيْرَالنَّوَالِ، يَا حَسَنَ الْفِعَالِ، يَاقَائِمًابِلاَزَوَالٍ، يَامُبْدِأً بِلاَ مِثَالٍ، فَلَكَ الْحَمْدُ وَلَكَ الْمِنَّةُ وَلَكَ الشَّرَفُ عَلَى كُلِّ حَالٍ

Rabbi zidnii 'ilmaa. Wawasi'lii fii rizqii, wa baarik lii fiimaa razaqtanii, waj'alnii mahbuuban fii quluubi 'ibaadik, wa 'aziizan fii 'uyuunihim, waj 'alnii wajiihan fid dun yaa wal aakhirati wa minal muqarrabiin, yaa katsiiran nawaali, yaa hasanal 'ifaali, yaa qaaiman bilaa zawaalin, yaa mubdi an bilaa mitsaalin, falakal hamdu walakal minnatu wal-akasy syarafu 'alaa kulli haalin.

"Ya Allah Tambahkanlah ilmuku luaskanlah rezekiku dan berkahilah rezeki yang telah Engkau berikan kepadaku

jadikanlah aku orang yang dicintai dalam hati hambah-Mu serta mulia dalam pandangan mereka Jadikanlah aku terpandang di dunia dan akhirat, dan termasuk orang-orang yang dekat dengan-Mu, wahai Zat yang banyak memberi, Wahai Zat yang baik (sempurna) dalam segala urusan, wahai Zat yang tegap berdiri (berkuasa) tanpa tergelincir (turun tahta), wahai Zat yang memulai tanpa ada satu contoh. Hanya bagi-Mu segala puji dan segala anugerah, hanya milik-Mu lah segala kemuliaan atas segala keadaan." (HR. Tirmidzi)

اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَسْتَوْدِعُكَ مَاعَلَّمْتَنِيْهِ فَارْدُدْهُ إِلَيَّ عِنْدَ حَاجَتِي إِلَيْهِ وَلاَ تُنْسِنِيْهِ يَارَبَّ الْعلَمِيْنَ

Allaahumma innii astaudi 'uka maa 'allamtanii fardudhu ilayya 'inda haajatii ilaihi wa laa tansaniihi yaa rabbal 'aalamiin.

"Ya Allah, sesungguhnya aku titipkan kepada-Mu apa yang telah Kau ajarkan kepadaku, maka kembalikanlah ia kepadaku ketika aku membutuhkannya. Dan janganlah Kau buat aku lupa padanya, wahai Tuhan yang memelihara alam."

اَللّٰهُمَّ ا فْتَحْ عَلَيَّ فُتُوْحَ الْعَارِفِيْنَ بِحِكْمَتِكَ وَانْشُرْ عَلَيَّ رَحْمَتَكَ وَذَكِّرْنِي مَانَسِيْتُ يَاذَ الْجَلاَلِ وَالْإِكْرَامِ

Allaahummaf tah'alayya futuuhal 'aarifiina bihikmatika wan syur 'alayya rahmataka wa dzakkirnii maa nasiitu yaa dzaljalaali wal ikraam.

"Ya Allah, bukakanlah bagiku sebagaimana terbukanya orang-orang yang arif dengan ilmu kebijaksanaan-Mu, dan curahkanlah untukku, akan rahmat-Mu dan ingatkanlah

aku terhadap apa yang aku lupakan, wahai Zat yang mempunyai keagungan dan kemuliaan."

اَللّٰهُمَّ أَلْهِمْنِي رُشْدِيْ وَأَعِذْنِي مِنْ شَرِّ نَفْسِيْ

Allaahumma alhimnii rusydii wa a'idznii min syarri nafsii.

"Ya Allah! Ilhamkanlah kepadaku kecerdasan, dan lindungilah aku dari kejahatan nafsuku."

9

Doa Mustajab Orang Tua pada Anaknya

Allah memberi keistimewaan kepada orang tua terhadap doa yang di-*ijabah*-kannya kepada Allah swt., terutama menyangkup persoalan doa kepada anaknya. Allah akan mengabulkan doa-doanya yang baik, bahkan doa-doa buruk yang terlontar dari mulut orang tua pada anaknya akibat kekesalan hatinya, maka dari itu orang tua mesti harus hati-hati dalam mendoakan anak.

Dari Abu Hurairah ra., Nabi saw. bersabda:

ثَلاَثُ دَعَوَاتٍ مُسْتَجَابَاتٌ لاَ شَكَّ فِيهِنَّ دَعْوَةُ الْوَالِدِ وَدَعْوَةُ الْمُسَافِرِ وَدَعْوَةُ الْمَظْلُومِ

"Tiga doa yang mustajab yang tidak diragukan lagi yaitu doa orang tua, doa orang yang bepergian (safar), dan doa orang yang dizalimi." (HR. Abu Daud)

Dari Anas bin Malik ra, Nabi saw. bersabda:

ثَلاَثُ دَعَوَاتٍ لاَ تُرَدُّ دَعْوَةُ الْوَالِدِ ، وَدَعْوَةُ الصَّائِمِ وَدَعْوَةُ الْمُسَافِرِ

"Tiga doa yang tidak tertolak yaitu doa orang tua, doa orang yang berpuasa, dan doa seorang musafir." (HR. al-Baihaqi)

Dalam dua hadis ini disebutkan umum, artinya mencakup doa orang tua yang berisi kebaikan atau kejelekan pada anaknya.

Hadis lain dari dari Abu Hurairah ra., Rasulullah saw. bersabda:

ثَلاَثُ دَعَوَاتٍ يُسْتَجَابُ لَهُنَّ لاَ شَكَّ فِيهِنَّ دَعْوَةُ الْمَظْلُومِ
وَدَعْوَةُ الْمُسَافِرِ وَدَعْوَةُ الْوَالِدِ لِوَلَدِهِ

"Tiga doa yang mustajab yang tidak diragukan lagi yaitu doa orang yang dizalimi, doa orang yang bepergian (safar) dan doa baik orang tua pada anaknya." (HR. Ibnu Majah)

Muhammad bin Ismail al-Bukhari membawakan dalam kitab *Al-Adabul Mufrod,* beberapa riwayat mengenai doa orang tua. Di antara riwayat tersbut, Abu Hurairah berkata, Nabi saw. bersabda:

ثَلاَثُ دَعَوَاتٍ مُسْتَجَابَاتٌ لَهُنَّ لاَ شَكَّ فِيهِنَّ دَعْوَةُ
الْمَظْلُومِ وَدَعْوَةُ الْمُسَافِرِ وَدَعْوَةُ الْوَالِدَيْنِ عَلَى وَلَدِهِمَا

"Ada tiga jenis doa yang mustajab (terkabul), tidak diragukan lagi, yaitu doa orang yang dizalimi, doa orang yang bepergian dan doa kejelekan kedua orang tua kepada anaknya." (HR. al-Bukhari)

Dari keterangan hadis-hadis di atas terlihat jelas bahwa sungguh sangat bahaya jika yang keluar dari lisan orang tua doa jelek pada anaknya sendiri karena doa seperti itu bisa

terkabul. Hal yang terbaik tentu saja orang tua harus mendoakan anaknya dalam kebaikan dan moga anaknya menjadi saleh serta berada di jalan yang lurus. Ketika marah karena kenakalan anaknya, hendaklah amarah tersebut ditahan. Ingatlah sekali lagi bahwa di saat marah lalu keluar doa jelek dari lisan orang tua, maka bisa jadi doa jelek itu terwujud.

Sebagai orang tua, seharusnya kita dapat mencontoh doa-doa para nabi dan orang saleh yang selalu mendoakan kebaikan pada anak keturunannya. Seperti contoh doa-doa berikut ini:

1. Doanya Nabi Ibrahim as.

رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِن ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ

Rabbij 'alnii muqiimash shalaati wa min dzurriyyatii rabbanaa wa taqabbal du'aa.

"Ya Tuhanku, jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalat, Ya Tuhan kami, perkenankanlah doaku." (QS. Ibrahim: 40)

رَبِّ اجْعَلْ هَٰذَا الْبَلَدَ آمِنًا وَاجْنُبْنِي وَبَنِيَّ أَن نَّعْبُدَ الْأَصْنَامَ

Rabbij 'al haadzal balada aaminan wajnubnii wabaniyya an na'budal asnaam.

"Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini (Mekah), negeri yang aman, dan jauhkanlah aku beserta anak cucuku daripada menyembah berhala-berhala." (QS. Ibrahim: 35)

رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ

Rabbi hablii minash shaalihiin.

"Wahai Rabb-*ku, berilah aku keturanan yang saleh."*

(رَبِّ) اجْنُبْنِي وَبَنِيَّ أَنْ نَعْبُدَ الْأَصْنَامَ

Rabbij nubnii wa baniyya anna'budal ashnaam.
"(Wahai Rabb-*ku), jauhkanlah aku dan keturunanku dari menyembah berhala-berhala."*

رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ

Rabbij 'alnii muqiimash shalaati wa min dzurriyyatii rabbanaa wa taqabbal du'aa.
"Ya Tuhanku, jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalat, ya Tuhan kami, perkenankanlah doaku."

2. Sifat *'ibadurrahman* (hamba Allah) yang berdoa.

   رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

   Rabbaanaa hablanaa min azwaajinaa wa dzurriyyaati-naa qurrata a'yunin wa ja'alnaa lil muttaqiina imaamaa.
   "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami, istri-istri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.'" (QS. al- Furqan: 74)

3. Doa Nabi Zakaria.

   رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ

   Rabbi hablii mil ladunka dzurriyyatan thayyibatan in-naka samii'ud du'aa.
   "Wahai Rabb-*ku, berilah aku dari sisi Engkau seorang anak yang baik. Sesungguhnya Engkau Maha Pendengar Doa."*

4. Doanya istri Imran ketika setelah melahirkan Maryam.

(رَبِّ) إِنِّي أُعِيذُهَا بِكَ وَذُرِّيَّتَهَا مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Rabbi innii u'iidzuhaa bika wa dzurriyyatahaa minasy syaithoonir rajiim.

"Dan aku mohon perlindungan untuknya serta anak-anak keturunannya kepada (pemeliharaan) Engkau daripada syaitan yang terkutuk."

5. Doanya hamba-hamba Allah Yang Maha Pengasih.

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Rabbanaa hablanaa min azwaajinaa wa dzurriyyaatinaa qurrata a'yun waj'alnaa lil muttaqiina imaamaa.

"Wahai Rabb *kami, anugerahkanlah kepada kami istri-istri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa."*

6. Doanya Nabi Muhammad saw.

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللّٰهِ التَّامَّةِ مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ وَهَامَّةٍ ، وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ لاَمَّةٍ

A'uudzu bikalimaatillaahit taammati min kulli syaithoonin wa hammah, wa min kulli 'ainil 'ammah.

"Aku melindungkan dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari setiap syaitan dan penyakit yang beracun dan dari setiap mata yang menyakiti."

7. Doa Nabi Muhammad untuk Abdullah bin Abbas.

اللَّهُمَّ فَقِّهْهُ فِي الدِّينِ وَعَلِّمْهُ التَّأْوِيلَ

Allaahumma faqqihhu fiddiini wa 'allimhut ta'wiil.
"Wahai Allah, pahamkanlah dia perkara agama dan ajarkanlah tafsir al-Qur'an."

8. Doa Nabi Muhammad untuk Anas bin Malik.

اللَّهُمَّ أَكْثِرْ مَالَهُ وَوَلَدَهُ ، وَبَارِكْ لَهُ فِيمَا أَعْطَيْتَهُ

Allaahumma akstir maa lahuu wawaladahuu, wabaarik lahuu fiimaa a'thaitahuu.
"Wahai Allah, perbanyaklah harta dan anaknya serta berkahilah selalu baginya apa yang telah Engkau berikan kepadanya."

رَبَّنَا وَاجْعَلْنَا مُسْلِمَيْنِ لَكَ وَمِن ذُرِّيَّتِنَا أُمَّةً مُّسْلِمَةً لَّكَ
وَأَرِنَا مَنَاسِكَنَا وَتُبْ عَلَيْنَآ إِنَّكَ أَنتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

Rabbanaa waj 'alnaa muslimaini laka wa min dzurriyyatinaa ummatan muslimatan laka wa arinaa manaasikanaa wa tub 'alainaa innaka antat tawwaabur rahiim.
"Wahai Tuhan kami! Jadikanlah kami berdua, orang-orang Islam (yang berserah diri) kepada-Mu, dan jadikanlah daripada keturunan kami: umat Islam (yang berserah diri) kepadaMu, dan tunjukkanlah kepada kami syariat dan cara-cara ibadah kami, dan terimalah tobat kami sesungguhnya Engkaulah Maha Penerima Tobat, lagi Maha Mengasihani."

رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَى
وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي

Rabbii auzi'nii an asykura ni'matakal latii an'amta 'alayya wa'ala waalidayya wa an a'mala shaalihan tard-haahu wa ashlih lii fii dzurriyyatii.

"Wahai Rabb-*ku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nik-mat-Mu yang telah Engkau karuniakan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku, dan untuk melakukan amal saleh yang Engkau ridhai, dan berikanlah kebaikan ke-padaku dengan kebaikan anak keturunanku."*

فَهَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ وَلِيًّا. يَرِثُنِي وَيَرِثُ مِنْ آلِ يَعْقُوبَ وَاجْعَلْهُ رَبِّ رَضِيًّا

Fahab lii mil ladunka waliyyaa. Yaritsunii wa yaritsu min aali ya'quuba waj'alhu rabbi radhiyyaa.

"Maka anugerahkanlah bagiku dari sisi-Mu seorang anak yang akan mewarisiku dan mewarisi keluarga Yakub, dan jadikanlah dia, wahai Rabb-*ku, seorang yang diridhai."*

رَبَّنَا وَاجْعَلْنَا مُسْلِمَيْنِ لَكَ وَمِن ذُرِّيَّتِنَا أُمَّةً مُّسْلِمَةً لَّكَ وَأَرِنَا مَنَاسِكَنَا وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

Rabbanaa waj'alnaa muslimaini laka wa min dzurriyyati-naa ummatan muslimatan laka wa arina manaasikanaa wa tub 'alainaa innaka antat tawaabur rahiim.

"Ya Tuhan kami, jadikanlah kami berdua orang yang tunduk patuh kepada Engkau dan (jadikanlah) di antara anak cucu kami umat yang tunduk patuh kepada Eng-kau, dan tunjukkanlah kepada kami cara-cara dan tem-pat-tempat ibadat haji kami, dan terimalah tobat kami. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Penerima Tobat lagi Maha Penyayang."

رَبِّ إِنِّي وَضَعْتُهَآ أُنثَىٰ وَٱللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا وَضَعَتْ وَلَيْسَ ٱلذَّكَرُ كَٱلْأُنثَىٰ وَإِنِّي سَمَّيْتُهَا مَرْيَمَ وَإِنِّيٓ أُعِيذُهَا بِكَ وَذُرِّيَّتَهَا مِنَ

Rabbi innii wa dha'tuhaa untsaa wallaahu a'lamu bimaa wadha'at wa laisadz dzakaru kal untsaa wa innii sammaituhaa maryama wa innii u'iidzuhaa bika wa dzurriyyatahaa minasy syaithoonir rajiim.

"Ya Tuhanku, sesunguhnya aku melahirkannya seorang anak perempuan; dan Allah lebih mengetahui apa yang dilahirkannya itu dan anak laki-laki tidaklah seperti anak perempuan. Sesungguhnya aku telah menamai dia Maryam dan aku mohon perlindungan untuknya serta anak-anak keturunannya kepada (pemeliharaan) Engkau daripada syaitan yang terkutuk."

رَبِّ ٱجْعَلْنِي مُقِيمَ ٱلصَّلَوٰةِ وَمِن ذُرِّيَّتِي ۚ رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَآءِ

Rabbij 'alnii muqiimash shalaati wa min dzurriyyatii rabbanaa wa taqabbal du'aa.

"Ya Tuhanku, jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalat, Ya Tuhan kami, perkenankanlah doaku."

اَللَّهُمَّ بَارِكْ فِيْ أَوْلاَدِيْ، وَلاَ تَضُرَّهُمْ، وَارْزُقْنِيْ بِرَّهُمْ، وَاجْعَلْهُمْ قُرَّةَ عَيْنٍ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلِوَالِدَيْهِمْ.

Allaahumma baarik fii aulaadii, wa laa tadhurrahum, wa zuqnii birrahum, waj'alhum qurrata 'ainin linnabiyyi shallallaahu 'alaihi wa sallama waliwaali daihim.

"Ya Allah, berkahilah anak-anakku, janganlah Engkau celakakan mereka, karunialah aku ketaatan mereka, jadikanlah mereka buah hati Nabi Muhammad saw. dan kedua orang tua mereka."

اَللّٰهُمَّ افْتَحْ عَلَيْهِمْ فُتُوْحَ الْعَارِفِيْنَ، وَفَقِّهْهُمْ فِي الدِّيْنِ، وَعَلِّمْهُمُ التَّأْوِيْلَ، وَاهْدِهِمْ إِلَى سَوَآءِ السَّبِيْلَ، وَاجْعَلْهُمْ مِنَ الْعُلَمَاءِ الْعَامِلِيْنَ، وَعِبَادِكَ الصَّالِحِيْنَ.

Allaahummaf tah 'alaihim futuuhal 'aarifiin, wa faqqihhum fid diin, wa 'allimhumut wiil, wahdihim ilaa saw. aa is sabiil, waj'alhum minal 'ulamaa il 'aamiliin, wa 'ibaadikash shaalihiin.

"Ya Allah, singkapkan kepada mereka ilmu kaum arifin, jadikanlah mereka faqih (alim) dalam agama, ajarkan kepada mereka pengetahuan takwil, dan tuntunlah mereka ke jalan yang lurus dan benar, dan jadikanlah mereka ulama yang mengamalkan ilmunya, dan masukkanlah mereka ke dalam golongan hambaMu yang saleh."

اَللّٰهُمَّ أَنْبِتْهُمْ نَبَاتًا حَسَنًا، وَاجْعَلْهُمْ هَادِيْنَ مُهْتَدِيْنَ.

Allaahumma ambithum nabaatan hasanaa, waj'alhum haadiina muhtadiin.

"Ya Allah, tumbuhkan mereka dengan sebaik-baik pertumbuhan, dan jadikanlah mereka orang-orang yang memberi petunjuk dan mendapat petunjuk."

اَللّٰهُمَّ وَفِّقْهُمْ لِمَحَابِّكَ وَطَاعَتِكَ وَمَرْضَاتِكَ وَعَلِّمْهُمْ مَا يَنْفَعُهُمْ، وَانْفَعْهُمْ بِمَا عَلَّمْتَهُمْ.

Allaahumma waffiqhum limahabbika wa thaa'atika wa mardhaatika wa 'allimhum maa yanfa'uhum, wan fa'hum bimaa 'allamtahum.

"Ya Allah, berilah mereka taufik untuk mencintaiMu. Ajarkanlah kepada mereka semua yang bermanfaat dan berilah mereka manfaat dari semua yang Kau ajarkan."

اَللَّهُمَّ احْفَظْهُمْ مِنَ الْفِتَنِ، مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ، وَ مِنْ كُلِّ سُوْءٍ.

Allaahummah fadzhum minal fitani, maa dzahara min-haa wa maa bathani, wa min kulli suu in.

"Ya Allah, lindungilah mereka dari segala fitnah, baik yang nyata maupun tersembunyi, dan juga dari segala macam kejahatan."

اَللَّهُمَّ سَهِّلْ أُمُوْرَهُمْ، وَأَصْلِحْ أَحْوَالَهُمْ وَأَعْمَالَهُمْ وَنِيَّاتِهِمْ.

Allaahumma sahhil umuurahum, wa ashlih ahwaala-hum wa a'maalahum wa niyyaatihim.

"Ya Allah, mudahkanlah urusan mereka, dan perbaiki-lah keadaan, perbuatan, dan niat mereka."

اَللَّهُمَّ أَحْيِهِمْ حَيَاةً طَيِّبَةً فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ.

Allaahumma ahyihim hayaatan thayyibatan fid dun yaa wal aakhirah.

"Ya Allah, berilah mereka kehidupan yang baik di dunia dan akhirat."

اَللَّهُمَّ أَعِنْهُمْ عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ.

Allaahumma a'inhum 'alaa dzikrika wa syukrika wa husni 'ibaadatika.

"Ya Allah, bantulah mereka agar dapat mengingat-Mu, mensyukuri nikmat-Mu, dan beribadah kepada-Mu dengan sebaik-baik ibadah."

اَللّٰهُمَّ احْسِنْ عَاقِبَتَهُمْ فِي الْاُمُوْرِ كُلِّهَا، وَأَجِرْهُمْ مِنْ خِزْيِ الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِ.

Allaahummah sin 'aaqibatahum fil umuuri kullihaa, wa ajirhum min khizyid dunyaa wal aakhirah.

"Ya Allah, akhirilah semua urusan mereka dengan keberhasilan dan selamatkanlah mereka dari kehinaan dunia dan akhirat."

اَللّٰهُمَّ مَتِّعْهُمْ بِأَسْمَاعِهِمْ وَ أَبْصَارِهِمْ وَقُوَّتِهِمْ فِي سَبِيْلِكَ، وَاجْعَلْ هَوَاهُمْ تَبَعًا لِمَا جَاءَ بِهِ حَبِيْبُكَ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

Allahumma matti'hum bi asmaa'ihim wa abshaarihim wa quwwatihim fii sabiilika, waj'al hawaahum taba'an lima jaa a bihii habiibuka Muhammadun shallallaahu 'alaihi wa sallam.

"Ya Allah, jadikanlah pendengaran, pandangan, dan kekuatan mereka menyenangi jalan petunjuk-Mu, dan jadikanlah hawa nafsu (keinginan) mereka patuh pada ajaran yang dibawa oleh kekasih-Mu Muhammad saw."

اَللّٰهُمَّ سَلِّمْهُمْ، وَ عَافِهِمْ وَاعْفُ عَنْهُمْ، وَأَطِلْ أَعْمَارَهُمْ فِي طَاعَتِكَ وَمَرْضَاتِكَ، وَتَقَبَّلْ مِنْهُمْ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ، وَبِالْإِجَابَةِ جَدِيْرٌ

Allaahumma sallimhum, wa 'aafihim wa'fu 'anhum, wa athil a'maarahum fii thaa'atika wa mardhaatika, wa taqabbal minhum innaka 'alaa kulli syai'in qadiir, wa bil ijaabati jadiir.

"Ya Allah, selamatkan mereka, berilah kesehatan dan maafkan, panjangkan umur mereka dalam ketaatan dan keridhaan-Mu, dan terimalah amal mereka. Sesungguh nya Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu dan Engkaulah yang patut mengabulkan doa."

وَصَلَّى اللهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ

Washallallahu 'alaa sayyidinaa muhammadin, wa 'alaa aalihi wahahbihi wasallam, walhamdulillahi rabbil'aalamiin.

"Shalawat dan salam kepada Sayyidina Muhammad saw. serta kepada keluarganya dan para sahabatnya. Dan sesungguhnya segala puji dan syukur hanya untuk Allah, Tuhan alam semesta."

رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَى وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي

Rabbi auzi'nii an asykuro ni'matakal latii an'amta 'alayya wa 'alaa waalidayya wa an a'mala shaalihan tardhaahu wa ashlih lii fii dzurriyyatii.

"Wahai Rabb-ku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau karuniakan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku, dan untuk melakukan amal saleh yang Engkau ridhai, dan berikanlah kebaikan kepadaku dengan kebaikan anak keturunanku."

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِيْنَ إِمَامًا

Rabbanaa hablanaa min azwaajinaa wa dzurriyyaatinaa qurrata a'yun wa ja'alnaa lil muttaqiina imaamaa.

"*Wahai* Rabb *kami, anugerahkanlah bagi kami pasangan-pasangan hidup dan keturunan sebagai penyejuk mata kami, dan jadikanlah kami pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa.*"

فَهَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ وَلِيًّا. يَرِثُنِي وَيَرِثُ مِنْ آلِ يَعْقُوْبَ وَاجْعَلْهُ رَبِّ رَضِيًّا

Fahab lii mil ladunka waliyyaa. Yaritsunii wa yaritsu min aali ya'kuuba waj'alhu rabbi radhiyyaa.

"*Maka anugerahkanlah bagiku dari sisi-Mu seorang anak yang akan mewarisiku dan mewarisi keluarga Yakub, dan jadikanlah dia, wahai* Rabb-*ku, seorang yang diridhai.*"

يَا زَكَرِيَّا إِنَّا نُبَشِّرُكَ بِغُلَامٍ اسْمُهُ يَحْيَى لَمْ نَجْعَلْ لَهُ مِنْ قَبْلُ سَمِيًّا

Yaa zakariyyaa innaa nubasysyiruka bighulaaminis muhuu yahyaa lam naj'al lahuu min qablu samiyyaa.

"*Wahai Zakaria, sesungguhnya Kami memberimu kabar gembira dengan lahirnya seorang anak yang bernama Yahya, yang belum pernah Kami menciptakan seseorang yang serupa dengannya.*"

رَبَّنَا وَاجْعَلْنَا مُسْلِمَيْنِ لَكَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِنَا أُمَّةً مُسْلِمَةً لَكَ

Rabbanaa waj'alnaa muslimaini laka wa min dzurriy-yatinaa ummatan muslimatan laka.
"Wahai Rabb *kami, jadikanlah kami berdua orang-orang yang berserah diri kepada-Mu dan jadikanlah pula keturunan kami sebagai orang-orang yang berserah diri kepada-Mu."*

رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ

Rabbij 'alnii muqiimash shalaati wa min dzurriyyatii rabbanaa wa taqabbal du'aa.
"Wahai Rabb*-ku, jadikanlah aku dan keturunanku sebagai orang-orang yang senantiasa mendirikan shalat. Wahai* Rabb*-ku, kabulkanlah doaku."*

وَاجْنُبْنِي وَبَنِيَّ أَنْ نَعْبُدَ الْأَصْنَامَ

Waj'alnii wa baniyya an na'budal ashnaam.
"Dan jauhkanlah diriku beserta anak keturunanku dari penyembahan berhala."

اَللَّهُمَّ فَقِّهْهُ فِي الدِّيْنِ وَعَلِّمْهُ التَّأْوِيْلَ

Allaahumma faqqihhu fid diini wa 'allimhut ta'wiil.
"Ya Allah, berilah kepahaman kepadanya dalam urusan agama dan ajarkannya takwil (tafsir al-Qur'an)."

اَللَّهُمَّ أَلْهِمْهُ التَّأْوِيْلَ وَعَلِّمْهُ الْحِكْمَةَ

Allaahumma alhimhut ta'wiila wa 'allimhul hakiimah.
"Ya Allah, ilhamkannya takwil (tafsir al-Qur'an) dan ajarkannya hikmah (ilmu yang tepat)."

اَللَّهُمَّ بَارِكْ فِيْهِ وَانْشُرْ مِنْهُ

Allaahumma baarik fiihi wan syur minhu.
"Ya Allah, berkatilah padanya dan sebarkanlah ilmunya."

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي، وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي، وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِّن لِّسَانِي، يَفْقَهُوا قَوْلِي

Rabbish rahlii shadrii wa yassirlii amrii wahlul uqdatan min lisaanii yafqahuu qaulii.
"Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku, Dan mudahkanlah untukku urusanku, Dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku."

رَبَّنَا إِنَّنَا ءَامَنَّا فَاغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Rabbanaa innanaa aamannaa faghfirlanaa dzunuubanaa wa qinaa 'adzaaban naar.
"Wahai Tuhan kami! Sesungguhnya kami telah beriman, oleh itu, ampunkanlah dosa-dosa kami dan peliharalah kami dari azab neraka"

رَبَّنَا إِنَّنَا سَمِعْنَا مُنَادِيًا يُنَادِي لِلإِيمَانِ أَنْ ءَامِنُوا بِرَبِّكُمْ فَآمَنَّا رَبَّنَا فَاغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَكَفِّرْ عَنَّا سَيِّئَاتِنَا وَتَوَفَّنَا مَعَ الأَبْرَارِ، رَبَّنَا وَءَاتِنَا مَا وَعَدْتَنَا عَلَى رُسُلِكَ وَلاَ تُخْزِنَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّكَ لاَ تُخْلِفُ الْمِيعَادَ

Rabbanaa innanaa sami'naa munaadiyan yunaadii lil iimaani an aaminuu birabbikum fa aamannaa rabbanaa faghfirlanaa dzunuubanaa wa kaffir 'annaa sayyi aatinaa wa tawaffanaa ma'al abraar, rabbanaa wa aatinaa maa wa'attanaa 'alaa rusulika wa laa tukhzinaa yaumal qiyaamati innaka laa tukhliful mii'aad.

"Wahai Tuhan kami! Sesungguhnya kami telah mendengar seorang penyeru (rasul) yang menyeru kepada iman, katanya: 'Berimanlah kamu kepada Tuhan kamu', maka kami pun beriman. Wahai Tuhan kami, ampunkanlah dosa-dosa kami, dan hapuskanlah daripada kami kesalahan-kesalahan kami, dan matikanlah kami bersama orang-orang yang berbakti. Wahai Tuhan kami! Berikanlah kepada kami pahala yang telah Engkau janjikan kepada kami melalui rasul-rasul-Mu, dan janganlah Engkau hinakan kami pada hari kiamat. Sesungguhnya Engkau tidak memungkiri janji."

اللَّهُمَّ أَكْثِرْ مَالَهُ وَوَلَدَهُ وَبَارِكْ لَهُ فِيْهِ

Allaahumma aktsir maalahuu wawaladahu wa baarik lahuu fiihi.

"Ya Allah, banyakkanlah harta dan anaknya, serta berikanlah berakah kepadanya."

10

Doa para Nabi dan Rasul

1. Doa dibebaskan dari siksa api neraka.

رَبَّنَا اصْرِفْ عَنَّا عَذَابَ جَهَنَّمَ إِنَّ عَذَابَهَا كَانَ غَرَامًا *

إِنَّهَا سَاءَتْ مُسْتَقَرًّا وَمُقَامًا *

Rabbanash rif 'annaa 'adzaaba jahannama inna 'adzaabahaa kaana ghuraamaa. Innahaa saa at mustaqarran wa muqaamaa.

"Ya Tuhan kami, jauhkan azab Jahanam dari kami, sesungguhnya azabnya itu adalah kebinasaan yang kekal. Sesungguhnya Jahanam itu seburuk-buruk tempat menetap dan tempat kediaman." (QS. al-Furqan: 65-66)

2. Doa mohon dibebaskan dari api neraka.
Bila melakukan perbuatan dosa tanpa unsur kesengajaan atau lupa.

رَبَّنَا لاَ تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْأَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلاَ تَحْمِلْ عَلَيْنَا

إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَه عَلَى الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلاَ تُحَمِّلْنَا ،

مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاغْفِرْلَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَنَا فَانْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكٰفِرِيْنَ

Rabbanaa laa tu aakhidznaa inna siinaa au akhtha naa. Rabbanaa wa laa tahmil 'alainaa isran kamaa hamaltahuu 'alal ladziina min qablinaa. Rabbanaa wa laa tuhammilnaa maa laa thaaqata lanaa bih, wa'fu 'annaa waghfirlanaa warhamnaa anta maulanaa fanshurnaa 'alal qaumil kaafiriin.

"Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. beri maaflah kami, ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir." (QS. al-Baqarah: 286)

3. Doa mohon terlepas dari penderitaan.

(رَبِّ) أَنِّي مَسَّنِيَ الضُّرُّ وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّحِمِيْنَ

(Rabbi) annii massaniyadh dhurru wa anta arhamur raahimiin.

"(Ya Tuhanku), sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit dan Engkau adalah Tuhan yang Maha Penyayang di antara semua penyayang." (QS. al-Anbiya: 83)

4. Doa mohon perlindungan dari orang zalim.

رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا مَعَ الْقَوْمِ الظّٰلِمِيْنَ

Rabbanaa laa taj'alnaa ma'al qaumidz dzaalimiin.

"Ya Tuhan kami, janganlah Engkau tempatkan kami bersama-sama orang-orang yang zalim itu." (QS. al-A'raf: 47)

رَبِّ إِمَّا تُرِيَنِّيْ مَايُوْعَدُوْنَ * رَبِّ فَلَا تَجْعَلْنِيْ فِي الْقَوْمِ الظّٰلِمِيْنَ

Rabbi immaa turiyannii maa yuu'aduun. Rabbi falaa taj'alnii fil qaumidz dzaalimiin.

"Ya Tuhanku, jika Engkau sungguh-sungguh hendak memperlihatkan kepadaku azab yang diancamkan kepada mereka. Ya Tuhanku, maka janganlah Engkau jadikan aku berada di antara orang-orang yang zalim." (QS. al-Mukminun: 93-94)

5. Doa tawakal dan terhindar dari fitnah.

رَبَّنَا عَلَيْكَ تَوَكَّلْنَا وَإِلَيْكَ أَنَبْنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيْرُ * رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا فِتْنَةً لِّلَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَاغْفِرْلَنَا رَبَّنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ

Rabbanaa 'alaika tawakkalnaa wa ilaika anabnaa wa ilaikal mashiir. Rabbanaa laa taj'alnaa fitnatan lilladziina kafaruu waghfirlanaa rabbanaa innaka antal 'aziizul hakim.

"Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan kami (sasaran) fitnah bagi orang-orang kafir. Dan ampunilah kami, ya Tuhan kami. Sesungguhnya Engkaulah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana." (QS. al-Mumtahanah: 4-5)

رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا فِتْنَةً لِّلْقَوْمِ الظّٰلِمِيْنَ * وَنَجِّنَا بِرَحْمَتِكَ مِنَ الْقَوْمِ الْكٰفِرِيْنَ

Rabbanaa laa taj'alnaa fitnatal lil qaumidz dzaalimiin. Wa najjinaa birahmatika minal qaumil kaafiriin.

"Lalu mereka berkata: 'Kepada Allah lah kami bertawakal! Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan kami sasaran fitnah bagi kaum yang zalim. Dan selamatkanlah kami dengan rahmat Engkau dari (tipu daya) orang-orang yang kafir.'" (QS. Yunus: 85-86)

6. Doa mohon ampunan, *husnul khatimah* dan perlindungan dari siksa neraka.

رَبَّنَآ مَا خَلَقْتَ هَٰذَا بَٰطِلًا سُبْحَٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ* رَبَّنَآ إِنَّكَ مَنْ تُدْخِلِ النَّارَ فَقَدْ أَخْزَيْتَهُ وَمَا لِلظَّٰلِمِيْنَ مِنْ أَنْصَارٍ* رَبَّنَآ إِنَّنَا سَمِعْنَا مُنَادِيًا يُنَادِي لِلْإِيْمَانِ أَنْ اٰمِنُوْا بِرَبِّكُمْ فَـَٔامَنَّا رَبَّنَا فَاغْفِرْلَنَا ذُنُوْبَنَا وَكَفِّرْ عَنَّا سَيِّئَاتِنَا وَتَوَفَّنَا مَعَ الْأَبْرَارِ

Rabbanaa maa khalaqta haadzaa baathilaa. Subhaanaka faqinaa 'adzaaban naar. Rabbanaa innaka man tudkhilin naara faqad akhzaitahu wa maa lidz dzaalimiina min anshaar. Rabbanaa innanaa sami'naa munaadiyan yunaadii lil iimaani an aaminuu birabbikum fa aamannaa. Rabbanaa faghfirlanaa dzunuubanaa wa kaffir 'annaa sayyi aatinaa wa tawaffanaa ma'al abraar.

"Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Mahasuci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka. Ya Tuhan kami, sesungguhnya barang siapa yang Engkau masukkan ke dalam neraka, maka sungguh telah Engkau hinakan ia, dan tidak ada bagi orang-orang yang zalim seorang penolong pun. Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami mendengar (seruan) yang menyeru kepada iman, (yaitu): 'Berimanlah kamu kepada Tuhanmu', maka

kami pun beriman. Ya Tuhan kami, ampunilah bagi kami dosa-dosa kami dan hapuskanlah dari kami kesalahan-kesalahan kami, dan wafatkanlah kami beserta orang-orang yang banyak berbakti." (QS. Ali Imran: 191-193)

7. Doa mohon keselamatan di akhirat.

رَبَّنَا وَآتِنَا مَا وَعَدْتَّنَا عَلَى رُسُلِكَ وَلاَ تُخْزِنَا يَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّكَ لاَ تُخْلِفُ الْمِيْعَادَ

Rabbanaa wa aatinaa maa wa attanaa 'alaa rusulika wa laa tukhzinaa yaumal qiyaamati innaka laa tukhliful mii'aad.
"Ya Tuhan kami, berilah kami apa yang telah Engkau janjikan kepada kami dengan perantaraan rasul-rasul Engkau. dan janganlah Engkau hinakan kami di hari kiamat. Sesungguhnya Engkau tidak menyalahi janji." (QS. Ali Imran: 194)

8. Doa mohon kebaikan.

رَبِّ أَدْخِلْنِي مُدْخَلَ صِدْقٍ وَأَخْرِجْنِي مُخْرَجَ صِدْقٍ وَاجْعَلْ لِّي مِنْ لَّدُنْكَ سُلْطَنًا نَّصِيْرًا

Rabbi adkhilnii mudkhola shidqin wa akhrijnii mukhraja shidqin waj'allii min ladunka sulthaanan nashiiraa.
"Ya Tuhan-ku, masukkanlah aku secara masuk yang benar dan keluarkanlah (pula) aku secara keluar yang benar dan berikanlah kepadaku dari sisi Engkau kekuasaan yang menolong." (QS. al-Isra: 80)

9. Doa mohon keselamatan keluarga.

رَبِّ نَجِّنِيْ وَأَهْلِي مِمَّا يَعْمَلُوْنَ

Rabbi najjinii wa ahlii mimmaa ya'maluun.

"Ya Tuhanku selamatkanlah aku beserta keluargaku dari (akibat) perbuatan yang mereka kerjakan." (QS. asy-Syu'ara: 169)

رَبِّ انْصُرْنِيْ عَلَى الْقَوْمِ الْمُفْسِدِيْنَ

Rabbing shurnii 'alal qaumil mufsidiin.

"Ya Tuhanku, tolonglah aku (dengan menimpakan azab) atas kaum yang berbuat kerusakan itu." (QS. al-Ankabut: 30)

10. Doa mohon lingkungan yang baik.

رَبَّنَآ أَخْرِجْنَا مِنْ هَٰذِهِ الْقَرْيَةِ الظَّالِمِ أَهْلُهَا وَاجْعَلْ لَّنَا مِنْ لَّدُنْكَ وَلِيًّا وَاجْعَلْ لَّنَا مِنْ لَّدُنْكَ نَصِيْرًا

Rabbanaa akhrijnaa min hadzihil qaryatidz dzaalimi ahluhaa waj'allanaa min ladunka waliyyaa waj'allanaa min ladunka nashiiraa.

"Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami dari negeri ini (Mekah) yang zalim penduduknya dan berilah kami pelindung dari sisi Engkau, dan berilah kami penolong dari sisi Engkau!" (QS. an-Nisa: 75)

11. Doa keselamatan dan bangunan indah di surga.

رَبِّ ابْنِ لِيْ عِنْدَكَ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ وَنَجِّنِيْ مِنْ فِرْعَوْنَ وَعَمَلِهِ وَنَجِّنِيْ مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِيْنَ

Rabbib nil ii 'indaka baitan fil jannati wa najjinii min fir'auna wa 'amalihi wa najjinii minal qaumidz dzaalimiin.

"Ya Rabb-ku, bangunkanlah untukku sebuah rumah di sisi-Mu dalam firdaus, dan selamatkanlah aku dari Fir'aun dan perbuatannya, dan selamatkanlah aku dari kaum yang zalim." (QS. at-Tahrim: 11)

12. Doa terhindar dari kedengkian.

رَبَّنَا اغْفِرْلَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِيْنَ سَبَقُوْنَا بِالْإِيْمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوْبِنَا غِلاً لِّلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا رَبَّنَاۤاِنَّكَ رَءُوْفٌ رَّحِيْمٌ

Rabbanagh firlanaa wali ikhwaaninal ladziina sabaquunaa bil iimaani wa laa taj'al fii quluubinaa ghillal lilladziina aamanuu. Rabbanaa innika ra uufur rahiim.

"*Ya* Rabb *kami, beri ampunlah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dulu dari kami, dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman.* Ya Rabb *kami, sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang.*" (QS. al-Hasyr: 10)

13. Doa sapu jagat.

رَبَّنَاۤاٰتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْاٰخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Rabbanaa aatinaa fid dun yaa hasanatan wa fil aakhirati hasanatan wa qinaa 'adzaabannaar.

"*Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka.*" (QS. al-Baqarah: 201)

14. Doa mohon ampun untuk kedua orang tua.

رَبَّنَا اغْفِرْلِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِيْنَ يَوْمَ يَقُوْمُ الْحِسَابُ

Rabbanagh firlii waliwaalidayya wa lilmu miniina yauma yaquumul hisaab.

"*Ya Tuhan kami, beri ampunlah aku dan kedua ibu bapaku dan sekalian orang-orang mukmin pada hari terjadinya hisab (hari kiamat).*" (QS. Ibrahim: 41)

15. Doa mohon ampun untuk kedua orang tua dan kebinasaan orang zalim.

رَبِّ اغْفِرْلِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِمَنْ دَخَلَ بَيْتِيَ مُؤْمِنًا وَلِلْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنٰتِ وَلاَ تَزِدِ الظّٰلِمِيْنَ إِلاَّ تَبَارًا

Rabbigh firlii waliwaali dayya wa liman dakhala baitii mu'minan wa lil mu'miniina wal mu'minaati wa laa tazididz dzaalimiina illaa tabaaraa.

"Ya Tuhanku! ampunilah aku, ibu bapakku, orang yang masuk ke rumahku dengan beriman dan semua orang yang beriman laki-laki dan perempuan. Dan janganlah Engkau tambahkan bagi orang-orang yang zalim itu selain kebinasaan." (QS. Nuh: 28)

وَقُلْ رَّبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيْرًا

Waqur rabbir hamhumaa kamaa rabbayaanii shagiiraa.

"Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil." (QS. al-Isra: 24)

16. Doa memohon ampunan dan istikamah.

رَبَّنَا اغْفِرْلَنَا ذُنُوْبَنَا وَإِسْرَافَنَا فِي أَمْرِنَا وَثَبِّتْ أَقْدَامَنَا وَانْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكٰفِرِيْنَ

Rabbanagh firlanaa dzunuubanaa wa israafanaa fii amrinaa wa tsabbit aqdaamanaa wan shurnaa 'alal qaumil kaafiriin.

"Ya Tuhan kami, ampunilah dosa-dosa kami dan tindakan-tindakan kami yang berlebih-lebihan dalam urusan kami dan tetapkanlah pendirian kami, dan tolonglah kami terhadap kaum yang kafir." (QS. Ali Imran: 147)

17. Doa mohon ampunan dan rahmat.

رَبَّنَآ ءَامَنَّا فَاغْفِرْلَنَا وَارْحَمْنَا وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّحِمِيْنَ

Rabbanaa aamannaa faghfirlanaa war hamnaa wa anta khairur raahimiin.

"Ya Tuhan kami, kami telah beriman, maka ampunilah kami dan berilah kami rahmat dan Engkau adalah pemberi rahmat yang paling baik." (QS. al-Mukminun: 109)

رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّحِمِيْنَ

Rabbigh fir warham wa anta khairur raahimiin.

"Ya Tuhanku berilah ampun dan berilah rahmat, dan Engkau adalah pemberi rahmat yang paling baik." (QS. al-Mukminun: 118)

18. Doa mohon dihapuskan dosa.

رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُوْنَنَّ مِنَ الْخَسِرِيْنَ

Rabbanaa dzalamnaa anfusanaa wa illam taghfirlanaa wa tarhamnaa lanakuunanna minal khaasiriin.

"Ya Tuhan kami, kami telah menganiaya diri kami sendiri, dan jika Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya pastilah kami termasuk orang-orang yang merugi." (QS. al-A'raf: 23)

19. Doa tobat dan menyadari keterbatasan manusia.

رَبِّ إِنِّيْ أَعُوْذُبِكَ أَنْ أَسْئَلُكَ مَا لَيْسَ لِي بِهِ عِلْمٌ وَإِلاَّ تَغْفِرْلِي وَتَرْحَمْنِي أَكُنْ مِنَ الْخَسِرِيْنَ

Rabbi innii a'uudzubika an as'aluka maa laisa lii bihii 'ilmun wa illaa taghfirlii wa tarhamnii akun minal khaa-siriin.

"Ya Tuhanku, sesungguhnya aku berlindung kepada Engkau dari memohon kepada Engkau sesuatu yang aku tiada mengetahui (hakikat)nya. Dan sekiranya Engkau tidak memberi ampun kepadaku, dan (tidak) menaruh belas kasihan kepadaku, niscaya aku akan termasuk orang-orang yang merugi." (QS. Hud: 47)

20. Doa mohon ampun dari kekhilafan.

رَبِّ إِنِّيْ ظَلَمْتُ نَفْسِي فَاغْفِرْلِي * رَبِّ بِمَا أَنْعَمْتَ عَلَيَّ فَلَنْ أَكُوْنَ ظَهِيْرًا لِّلْمُجْرِمِيْنَ

Rabbi innii dzalamtu nafsii faghfirlii. Rabbi bimaa an'amta 'alayya falan akuuna dzahiiral lilmujrimiin.

"Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah menganiaya diriku sendiri karena itu ampunilah aku. Ya Tuhanku, demi nikmat yang telah Engkau anugerahkan kepadaku, aku sekali-kali tiada akan menjadi penolong bagi orang-orang yang berdosa." (QS. al-Qasas: 16-17)

21. Doa mohon kesabaran atau ketetapan dalam Islam.

رَبِّ قَدْ ءَاتَيْتَنِي مِنَ الْمُلْكِ وَعَلَّمْتَنِي مِنْ تَأْوِيْلِ الْأَحَادِيْثِ فَاطِرَ السَّمٰوَاتِ وَالْأَرْضِ أَنْتَ وَلِيِّ فِي الدُّنْيَا وَالْأٰخِرَةِ تَوَفَّنِي مُسْلِمًا وَأَلْحِقْنِي بِالصّٰلِحِيْنَ

Rabbi qad aataitanii minal mulki wa 'allamtanii min ta'wiilil ahaadiitsi faathiras samaawaati wal ardhi anta waliyya fid dunyaa wal aakhirati tawaffanii musliman wa alhiqnii bish shaalihiin.

"Ya Tuhanku, sesungguhnya Engkau telah menganugerahkan kepadaku sebagian kerajaan dan telah mengajarkan kepadaku sebagian tabir mimpi. (Ya Tuhan) pencipta langit dan bumi. Engkaulah pelindungku di dunia dan di akhirat, wafatkanlah aku dalam keadaan Islam dan gabungkanlah aku dengan orang-orang yang saleh." (QS. Yusuf: 101)

رَبَّنَا أَفْرِغْ عَلَيْنَا صَبْرًا وَتَوَفَّنَا مُسْلِمِيْنَ

Rabbanaa afrigh 'alainaa shabran wa tawaffanaa muslimiin.
"Ya Tuhan kami, limpahkanlah kesabaran kepada kami dan wafatkanlah kami dalam keadaan berserah diri (kepada-Mu)." (QS. al-A'raf: 126)

22. Doa mohon keluarga tetap dalam islam

رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ * رَبَّنَا وَاجْعَلْنَا مُسْلِمَيْنِ لَكَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِنَا أُمَّةً مُسْلِمَةً لَّكَ وَأَرِنَا مَنَاسِكَنَا وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيْمُ

Rabbanaa taqabbal minnaa innaka antas samii'ul 'aliim. Rabbanaa waj'alnaa muslimaini laka wa min dzurriyyatinaa ummatan muslimatan laka wa arinan manaa sikanaa wa tub 'alainaa innaka antat tawwaabur rahiim.
"Ya Tuhan kami terimalah daripada kami (amalan kami), sesungguhnya Engkaulah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. Ya Tuhan kami, jadikanlah kami berdua orang yang tunduk patuh kepada Engkau dan (jadikanlah) di antara anak cucu kami umat yang tunduk patuh kepada Engkau dan tunjukkanlah kepada kami cara-cara dan tempat-tempat ibadah haji kami,

dan terimalah tobat kami. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Penerima Tobat lagi Maha Penyayang." (QS. al-Baqarah: 127-128)

23. Doa kekuatan iman.

اَلَّذِيْنَ يَقُوْلُوْنَ رَبَّنَا إِنَّنَا اٰمَنَّا فَاغْفِرْلَنَا ذُنُوْبَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Alladziina yaquuluuna rabbanaa innanaa aamannaa faghfirlanaa dzunuubanaa wa qinaa 'adzaaban naar.

"Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami telah beriman, maka ampunilah segala dosa kami dan peliharalah kami dari siksa neraka." (QS. Ali Imran: 16)

34. Doa mohon ketetapan hati dan dimasukkan ke dalam umat Muhammad saw.

رَبَّنَاءَامَنَّا بِمَا أَنْزَلْتَ وَاتَّبَعْنَا الرَّسُوْلَ فَاكْتُبْنَا مَعَ الشّٰهِدِيْنَ

Rabbanaa aamannaa bimaa anzalta wattaba'nar rasuula faktubnaa ma'asy syaahidiin.

"Ya Tuhan kami, kami telah beriman kepada apa yang telah Engkau turunkan dan telah kami ikuti rasul, karena itu masukanlah kami ke dalam golongan orang-orang yang menjadi saksi (tentang keesaan Allah)." (QS. Ali Imran: 53)

رَبَّنَا لاَ تُزِغْ قُلُوْبَنَا بَعْدَ إِذْهَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَّدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ * رَبَّنَا إِنَّكَ جَامِعُ النَّاسِ لِيَوْمٍ لاَّ رَيْبَ فِيْهِ إِنَّ اللهَ لاَ يُخْلِفُ الْمِيْعَادَ

Rabbanaa laa tuzigh quluubanaa ba'da idzhadaitanaa wahablanaa mil ladunka rahmatan innaka antal wahhaab. Rabbanaa innaka jaami'un naasi liyaumil laa raiba fiihi innallaaha laa yukhliful mii'aad.

"Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan hati kami condong kepada kesesatan sesudah Engkau beri petunjuk kepada kami, dan karuniakanlah kepada kami rahmat dari sisi Engkau; karena sesungguhnya Engkau-lah Maha Pemberi (karunia). Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau mengumpulkan manusia untuk (menerima pembalasan pada) hari yang tak ada keraguan padanya. Sesungguhnya Allah tidak menyalahi janji." (QS. Ali Imran: 8-9)

35. Doa minta petunjuk dan rahmat.

رَبَّنَآ ءَاتِنَا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا

Rabbanaa aatinaa mil ladunka rahmatan wahayyi' lanaa min amrinaa rasyadaa.

"Wahai Tuhan kami, berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami (ini)." (QS. al-Kahfi: 10)

36. Doa selalu menjaga shalat

رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَوٰةِ وَمِن ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ

Rabbij 'alnii muqiimash shalaati wa min dzurriyyatii rabbanaa wa taqabbal du'aa.

"Ya Tuhanku, jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalat. Ya Tuhan kami, perkenankanlah doaku." (QS. Ibrahim: 40)

37. Doa mohon keluarga yang baik.

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِيْنَ إِمَامًا

Rabbanaa hablanaa min azwaajinaa wa dzurriyyaatinaa qurrata a'yun waja'alnaa lil muttaqiina imaamaa.

"Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami istri-istri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa." (QS. al-Furqan: 74)

38. Doa mohon keturunan dan perlindungan selama mendidiknya.

رَبِّ إِنِّيْ نَذَرْتُ لَكَ مَا فِي بَطْنِي مُحَرَّرًا فَتَقَبَّلْ مِنِّيْ إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ * وَإِنِّي أُعِيْذُهَا بِكَ وَذُرِّيَّتَهَا مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ

Rabbi innii nadzartu laka maa fii bathnii muharraran fataqabbal minnii innaka antas samii'ul 'aliim. Wa innii u'iidzuhaa bika wa dzurriyyatahaa minasy syaithaanir rajiim.

"Ya Tuhanku, sesungguhnya aku menazarkan kepada Engkau anak yang dalam kandunganku menjadi hamba yang saleh dan berkhidmat. Karena itu terimalah (nazar) itu dari padaku. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. Dan aku mohon perlindungan untuknya serta anak-anak keturunannya kepada (pemeliharaan) Engkau daripada syaitan yang terkutuk." (QS. Ali Imran: 35-36)

39. Doa mensyukuri karunia Allah.

رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَى وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَدْخِلْنِي بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ

Rabbi auzi'nii an asykura ni'matakallatii an'amta 'alayya wa'alaa waalidayya wa an a'mala shaalihan tardhaahu wa adkhilnii birahmatika fii 'ibaadikash shaalihiin.

"Ya Tuhanku berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakku dan untuk menger-jakan amal saleh yang Engkau ridhai, dan masukkan-lah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh." (QS. an-Naml: 19)

رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَى وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Rabbi auzi'nii an asykura ni'matakallatii an'amta 'alayya wa'alaa waalidayya wa an a'mala shaalihan tar-dhaahu wa ashlih lii fii dzurriyyatii innii tubtu ilaika wa innii minal muslimiin.

"Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nik-mat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai, berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cu-cuku. Sesungguhnya aku bertobat kepada Engkau dan

sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri." (QS. al-Ahqaf: 15)

40. Doa syukur minta petunjuk surga dan minta petunjuk ke jalan yang lurus.

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ هَدَانَا لِهٰذَا وَمَاكُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللّٰهُ

Alhamdulillaahil ladzii hadaanaa lihaadzaa wa maa kunnaa linahtadiya laulaa an hadaanallaah.

"Segala puji bagi Allah yang telah menunjuki kami kepada (surga) ini. Dan kami sekali-kali tidak akan mendapat petunjuk kalau Allah tidak memberi kami petunjuk." (QS. al-A'raf: 43)

إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيْمَ

Ihdinash shiraathal mustaqiim.

"Tunjukilah kami ke jalan yang lurus." (QS. al-Fatihah: 6)

41. Doa mohon hikmah dan masuk surga.

رَبِّ هَبْ لِي حُكْمًا وَأَلْحِقْنِي بِالصّٰلِحِيْنَ * وَاجْعَلْ لِّيْ لِسَانَ صِدْقٍ فِي الْأٰخِرِيْنَ * وَاجْعَلْنِي مِنْ وَّرَثَةِ جَنَّةِ النَّعِيْمِ *

Rabbi hablii hukman walhiknii bish shaalihiin waj'allii lisaana shidqin fil aakhiriin waj'alnii min waratsatin na'iim.

"Ya Tuhanku, berikanlah kepadaku hikmah dan masukkanlah aku ke dalam golongan orang-orang yang saleh. Dan jadikanlah aku buah tutur yang baik bagi orang-orang (yang datang) kemudian. Dan jadikanlah aku

termasuk orang-orang yang mempusakai surga yang penuh kenikmatan." (QS. asy-Syu'ara: 83-85)

42. Doa mohon keluasan rahmat.

رَبَّنَا وَسِعْتَ كُلَّ شَيْءٍ رَّحْمَةً وَعِلْمًا فَاغْفِرْ لِلَّذِيْنَ تَابُوْا وَاتَّبَعُوْا سَبِيْلَكَ وَقِهِمْ عَذَابَ الْجَحِيْمِ * رَبَّنَا وَأَدْخِلْهُمْ جَنّٰتِ عَدْنِ الَّتِي وَعَدتَّهُمْ وَمَنْ صَلَحَ مِنْ أٰبَائِهِمْ وَأَزْوَاجِهِمْ وَذُرِّيّٰتِهِمْ * إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ * وَقِهِمُ السَّيِّئَاتِ وَمَنْ تَقِ السَّيِّئَاتِ يَوْمَئِذٍ فَقَدْ رَحِمْتَهُ وَذَالِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيْمُ *

Rabbanaa wasi'ta kulla syai in rahmatan wa 'ilman faghfir lilladziina taabuu wattaba'uu sabiilaka waqihim 'adzaabal jahiim. Rabbanaa wa adkhilhum jannati 'adnillatii wa'attahum wa man shalaha min aabaa ihim wa azwaajihim wadzurriyyaatihim. Innaka antal 'aziizul hakim. Waqihimus sayyi'aati waman taqis sayyi'aati yaumaidzin faqad rahimtahu wa dzaalika huwal fauzul 'adziim.

"Ya Tuhan kami, rahmat dan ilmu Engkau meliputi segala sesuatu, maka berilah ampunan kepada orang-orang yang bertobat dan mengikuti jalan Engkau dan peliharalah mereka dari siksaan neraka yang menyala-nyala. Ya Tuhan kami, dan masukkanlah mereka ke dalam surga 'Adn yang telah Engkau janjikan kepada mereka dan orang-orang yang saleh di antara bapak-bapak mereka, dan istri-istri mereka, dan keturunan mereka semua. Sesungguhnya Engkaulah yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana. Dan peliharalah mereka dari (balasan) kejahatan.

dan orang-orang yang Engkau pelihara dari (pembalasan) kejahatan pada hari itu maka sesungguhnya telah Engkau anugerahkan rahmat kepadanya dan itulah kemenangan yang besar." (QS. al-Mukmin: 7-9)

43. Doa mohon kesempurnaan *nur ilahi.*

رَبَّنَا أَتْمِمْ لَنَا نُوْرَنَا وَاغْفِرْ لَنَا إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

Rabbanaa atmim lanaa nuuranaa waghfirlanaa innaka 'alaa kulli syai'in qadiir.

"Ya Rabb *kami, sempurnakanlah bagi kami cahaya kami dan ampunilah kami, sesungguhnya Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu."* (QS. at-Tahrim: 8)

44. Doa mohon keadilan.

رَبَّنَا افْتَحْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ قَوْمِنَا بِالْحَقِّ وَأَنْتَ خَيْرُ الْفَتِحِيْنَ

Rabbanaf tah bainanaa wabaina qauminaa bilhaqqi wa anta khairul faatihiin.

"Ya Tuhan kami, berilah keputusan antara kami dan kaum kami dengan hak (adil) dan Engkaulah pemberi keputusan yang sebaik-baiknya." (QS. al-A'raf: 89)

رَبِّ احْكُمْ بِالْحَقِّ وَرَبُّنَا الرَّحْمَنُ الْمُسْتَعَانُ عَلَى مَاتَصِفُوْنَ

Rabbihkum bilhaqqi wa rabbunar rahmaanul musta'aanu 'alaa maa tashifuun.

"Ya Tuhanku, berilah keputusan dengan adil. Dan Tuhan kami ialah Tuhan yang Maha Pemurah lagi yang dimohonkan pertolongan-Nya terhadap apa yang kamu katakan." (QS. al-Anbiya: 112)

45. Doa mohon dicintai umat.

رَبَّنَا لِيُقِيْمُوا الصَّلٰوةَ فَاجْعَلْ أَفْئِدَةً مِّنَ النَّاسِ تَهْوِيْ إِلَيْهِمْ وَارْزُقْهُمْ مِنَ الثَّمَرَاتِ لَعَلَّهُمْ يَشْكُرُوْنَ

Rabbanaa liyuqiimush shalaata faj'al af'idatan minan naasi tahwii ilaihim warzuqhum minats tsamaraati la'allahum yasykuruun.

"Ya Tuhan kami (yang demikian itu) agar mereka mendirikan shalat, maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan beri rezekilah mereka dari buah-buahan, mudah-mudahan mereka bersyukur." (QS. Ibrahim: 37)

46. Doa mohon diberi pemikiran agama.

رَبَّناَ وَابْعَثْ فِيْهِمْ رَسُوْلاً مِّنْهُمْ يَتْلُوْا عَلَيْهِمْ ءَايَتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيْهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ

Rabbanaa wab'ats fiihim rasuulan minhum yatluu 'alaihim aayaatika wayu'allimuhumul kitaaba wal hikmata wayuzakkiihim innaka antal 'aziizul hakim.

"Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka sesorang rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka al-Kitab (al-Qur'an) dan al-Hikmah (as-Sunah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Mahakuasa lagi Mahabijaksana." (QS. al-Baqarah: 129)

47. Doa mohon diberi kedudukan mulia.

رَّبِّ أَنْزِلْنِي مُنْزَلاً مُّبَرَكًا وَأَنْتَ خَيْرُ الْمُنْزِلِيْنَ

Rabbi anzilnii munzalam mubaarakan wa anta khairul munziliin.

"Ya Tuhanku, tempatkanlah aku pada tempat yang diberkati, dan Engkau adalah sebaik-baik yang memberi tempat." (QS. al-Mukminun: 29)

48. Doa mohon keselamatan dari penguasa yang zalim.

رَبِّ نَجِّنِي مِنَ الْقَوْمِ الظَّلِمِيْنَ * رَبِّيْ أَنْ يَّهْدِيَنِى سَوَاءَ السَّبِيْلِ * رَبِّ إِنِّيْ لِمَا أَنْزَلْتَ إِلَيَّ مِنْ خَيْرٍ فَقِيْرٌ *

Rabbi najjinii minal qaumidz dzaalimiin. Rabbi ayyahdiyanii saw.aa as sabiil. Rabbi innii lima anzalta ilayya min khairin faqiir.

"Ya Tuhanku, selamatkanlah aku dari orang-orang yang zalim itu. Mudah-mudahan Tuhanku memimpinku ke jalan yang benar. Ya Tuhanku sesungguhnya aku sangat memerlukan sesuatu kebaikan yang Engkau turunkan kepadaku." (QS. al-Qasas: 21,22, 24)

49. Doa mohon kebinasaan orang zalim.

رَبِّ لاَ تَذَرْعَلَى الْأَرْضِ مِنَ الْكَفِرِيْنَ دَيَّارًا * إِنَّكَ إِنْ تَذَرْهُمْ يُضِلُّوْا عِبَادَكَ وَلاَ يَلِدُوْا إِلاَّ فَاجِرًا كَفَّارًا

Rabbi laa tadzar 'alal ardhi minal kaafiriina dayyaaraa. Innaka intadzarhum yudhilluu 'ibaadaka walaa yaliduu illaa faajiran kaffaaraa.

"Ya Tuhanku, janganlah Engkau biarkan seorang pun di antara orang-orang kafir itu tinggal di atas bumi. Se-

sungguhnya jika Engkau biarkan mereka tinggal, niscaya mereka akan menyesatkan hamba-hamba-Mu, dan mereka tidak akan melahirkan selain anak yang berbuat maksiat lagi sangat kafir." (QS. Nuh: 26-27)

50. Doa mohon kebinasaan harta orang zalim.

رَبَّنَآ إِنَّكَ ءَاتَيْتَ فِرْعَوْنَ وَمَلَأَهُۥ زِينَةً وَأَمْوَٰلًا فِى الْحَيَاةِ الدُّنْيَا رَبَّنَا لِيُضِلُّوا۟ عَن سَبِيلِكَ رَبَّنَا اطْمِسْ عَلَىٰٓ أَمْوَٰلِهِمْ وَاشْدُدْ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ فَلَا يُؤْمِنُوا۟ حَتَّىٰ يَرَوُا۟ الْعَذَابَ الْأَلِيمَ

Rabbanaa innaka aataita fir'auna wa mala'uhuu ziinatan wa amwaalan fil hayaatid dun yaa. Rabbanaa liyudhilluu 'an sabiilika. Rabbanaa athmis 'alaa amwaalihim wasydud 'alaa quluubihim falaa yu'minuu hattaa yarawul 'adzaabal aliim.

"Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau telah memberi kepada Fir'aun dan pemuka-pemuka kaumnya perhiasan dan harta kekayaan dalam kehidupan dunia. Ya Tuhan kami, akibatnya mereka menyesatkan (manusia) dari jalan Engkau. Ya Tuhan kami, binasakanlah harta benda mereka dan kunci matilah hati mereka, maka mereka tidak beriman hingga mereka melihat siksaan yang pedih." (QS. Yunus: 88)

51. Doa tabah menghadapi musuh.

رَبَّنَآ أَفْرِغْ عَلَيْنَا صَبْرًا وَثَبِّتْ أَقْدَامَنَا وَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَٰفِرِينَ

Rabbanaa afrigh 'alainaa shabaran wa tsabbit aqdaamanaa wangshurnaa 'alal qaumil kaafiriin.

"Ya Tuhan kami, tuangkanlah kesabaran atas diri kami, dan kokohkanlah pendirian kami dan tolonglah kami terhadap orang-orang kafir." (QS. al-Baqarah: 250)

52. Doa mohon negeri aman dan makmur.

رَبِّ اجْعَلْ هَٰذَا بَلَدًا ءَامِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ ءَامَنَ مِنْهُم بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْأَخِرِ

Rabbij'al haadzaa baladan aaminan warzuq ahlahuu minats tsamaraati man aamana minhum billaahi wal yaumil aakhir.

"Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini negeri yang aman sentosa dan berikanlah rezeki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman di antara mereka kepada Allah dan hari kemudian." (QS. al-Baqarah: 126)

رَبِّ اجْعَلْ هَٰذَا الْبَلَدَ ءَامِنًا وَاجْنُبْنِي وَبَنِيَّ أَنْ نَّعْبُدَ الْأَصْنَامَ

Rabbij'al haadzal balada aaminan wajnubnii wabaniyya an na'budal ashnaam.

"Ya Tuhanku, jadikanlah negeri Ini (Mekah), negeri yang aman, dan jauhkanlah aku beserta anak cucukú daripada menyembah berhala-berhala." (QS. Ibrahim: 35)

53. Doa induk dari segala doa.

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ * اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ * اَلرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ * مٰلِكِ يَوْمِ الدِّيْنِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ

نَسْتَعِيْنُ * إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيْمَ * صِرَاطَ الَّذِيْنَ
أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَيْهِمْ وَلاَ الضَّالِّيْنَ

Bismillaahir rahmanir rahiim. Alhamdu lillaahi rabbil 'aalamiin. Arrahmaanir rahiim. Maaliki yaumiddin. Iyyaaka na'budu wa iyyaaka nasta'iin. Ihdinash shiraathal mustaqiim. Shiraatal ladziina an'amta 'alaihim ghairil maghdhuubi 'alaihim waladhdhaalliin

"Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Yang menguasai di hari pembalasan. Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat." (QS. al-Fatihah: 1-7)

54. Doa apabila bangun malam.

لاَ إِلٰهَ إِلاَّ أَنْتَ سُبْحَانَكَ اَللّٰهُمَّ أَسْتَغْفِرُكَ لِذَنْبِي
وَاَسْأَلُكَ رَحْمَتَكَ اَللّٰهُمَّ زِدْنِي عِلْمًا وَلاَ تُزِغْ قَلْبِي بَعْدَ
إِذْهَدَيْتَنِي وَهَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ

Laa ilaaha illaa anta subhaanaka allaahumma astaghfiruka lidzambii wa as'aluka rahmataka. Allaahumma zidnii 'ilman wa laa tuzigh qalbii ba'da idzhadaitanii wa hablii mil ladunka rahmatan innaka antal wahhaab.

"Tidak ada Tuhan melainkan Engkau, Mahasuci Engkau, ya Allah aku mohon ampun kepada-Mu bagi dosa-

dosaku, aku memohon kepada-Mu rahmat-Mu, ya Allah tambahkanlah aku ilmu, jangan Engkau gelincirkan aku setelah aku mendapat petunjuk dari-Mu, berilah aku rahmat dari sisimu, karena hanya Engkaulah Maha Pemberi." (HR. Abu Daud)

55. Doa setelah shalat Tahajud.

اَللّٰهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ قَيِّمُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيْهِنَّ , وَلَكَ الْحَمْدُ لَكَ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيْهِنَّ , وَلَكَ الْحَمْدُ اَنْتَ نُوْرُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيْهِنَّ , وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ الْحَقُّ وَوَعْدُكَ الْحَقُّ , وَلِقَاؤُكَ حَقٌّ , وَقَوْلُكَ حَقٌّ , وَالْجَنَّةُ حَقٌّ وَالنَّارُ حَقٌّ , وَالنَّبِيُّوْنَ حَقٌّ , وَمُحَمَّدٌ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَقٌّ , وَالسَّاعَةُ حَقٌّ , اَللّٰهُمَّ لَكَ أَسْلَمْتُ , وَبِكَ اٰمَنْتُ , وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ , وَإِلَيْكَ أَنَبْتُ , وَبِكَ خَاصَمْتُ , وَإِلَيْكَ حَاكَمْتُ , فَاغْفِرْلِي مَاقَدَّمْتُ وَمَاأَخَّرْتُ , وَمَاأَسْرَرْتُ وَمَاأَعْلَنْتُ , وَمَاأَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي , أَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ , لاَإِلٰهَ إِلاَّ أَنْتَ ,وَلاَحَوْلَ وَلاَقُوَّةَ إِلاَّبِاللهِ

Allaahumma lakal hamdu anta qayyimus samaawati wal ardhi wa man fiihinna, walakal hamdu laka mulkus samaawaati wal ardhi wa man fiihinna, wa lakal hamdu anta nuurus samaawaati wal ardhi wa man fiihinna, walakal hamdu antal haqqu wawa'dukal haqqu, waliqaa'uka haqqi, waqauluka haqqi, wal jannatu

haqqu wannaaru haqqu, wannabiyyuuna haqqu, wa Muhammadun shallallaahu 'alaihi wasallama haqqu, wassaa'atu haqqu, allaahumma laka aslamtu, wabika aamantu, wa'alaika tawakkaltu, wailaika anabtu, wabika khaashamtu, wailaika haakamtu, faghfirlii maaqaddamtu wa maa akhkhartu, wa maa asrartu wa maa a'lantu, wa maa anta a'lamu bihii minnii, antal muqaddimu wa antal mu'akhkhiru, laa ilaaha illaa anta, wa laa haula wa laa quwwata illaa billaah.

"Ya Allah bagi-Mu segala puji, Engkau adalah penegak langit dan bumi dan siapa saja yang ada di dalamnya, bagi-Mulah segala puji, bagi-Mu kekuasaan langit dan bumi serta orang-orang yang ada di dalamnya, bagi-Mu segala puji, Engkau adalah cahaya langit dan cahaya bumi serta orang-orang yang ada di dalamnya, dan bagi-Mu segala puji, Engkau adalah al-Haq (kebenaran), janji-Mu adalah haq (benar), pertemuan dengan-Mu nanti adalah haq, firman-Mu adalah haq, surga dan neraka adalah haq, para nabi adalah haq, Muhammad adalah haq, hari kiamat adalah haq. Ya Allah kepada-Mu aku berserah diri, dengan-Mu aku beriman, kepada-Mu aku bertawakal, kepada-Mu aku kembali, karena-Mu aku bermusuhan, kepada-Mu aku tunduk pada hukum-Mu, maka ampunilah dosaku yang terdahulu dan sesudahnya, yang aku sembunyikan dan aku tampakkan, apa yang Engkau ketahui dariku, Engkaulah yang dahulu dan yang akhir, tidak ada Tuhan melainkan Engkau, tidak ada daya upaya dan kekuatan kecuali dari Allah."
(HR. Bukhari)

56. Doa ketika terbangun dari tidur karena mimpi buruk.

أَعُوْذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّةِ مِنْ غَضَبِهِ وَعِقَابِهِ وَشَرِّ عِبَادِهِ , وَمِنْ هَمَزَاتِ الشَّيَاطِيْنَ

A'uudzu bikalimaatillaahit taammati min ghadhabihi wa 'iqaabihi wa syarri 'ibaadihi, wa min hamazaatisy syayaathiin.

"Aku memohon perlindungan kepada-Mu dengan kalimat yang sempurna dari marah dan siksa-Nya, dari kejahatan hamba-Nya, dari godaan (himpitan) para syaitan, dari kehadiran mereka." (HR. Abu Daud, Tirmidzi, dan Nasa'i)

57. Doa ketika sulit tidur.

اَللّٰهُمَّ رَبِّ السَّمَاوَاتِ السَّبْعِ وَمَاأَظَلَّتْ وَرَبُّ الْأَرْضِيْنَ وَمَاأَقَلَّتْ , وَرَبُّ الشَّيَاطِيْنِ وَمَاأَضَلَّتْ , كُنْ لِي جَارًا مِنْ شَرِّ خَلْقِكَ أَجْمَعِيْنَ , أَنْ يَفْرُطَ عَلَيَّ أَحَدٌ مِنْهُمْ , أَوْأَنْ يَطْغَيَ , عَزَّ جَارُكَ , وَتَبَارَكَ اسْمُكَ

Allaahumma rabbis samaawaatis sab'i wa maa adzallat wa rabbal ardhiina wa maa aqallat wa rabbasy syayaathiini wa maa adhallat kun lii jaaran min syarri khalqika ajma'iin, an yafrutha 'alayya ahadum minhum, au an yathghaa, 'azza jaaruka, wa tabaarakas muka.

"Ya Allah Tuhan langit yang tujuh dan apa yang dinaungi, Tuhan pemelihara bumi dan apa yang ada di dalamnya. Tuhan para saitan dan yang telah disesatkannya. Berilah perlindungan kepadaku dari kejahatan makhluk-Mu seluruhnya, dan dari sikap kesewenangan seseorang kepadaku, atau kelewat batas, untuk itu kuatkanlah perlindungan-Mu dan keberkahan nama-Mu." (HR. Thabrani)

اَللّٰهُمَّ غَارَتِ النُّجُوْمُ , وَهَدَأَتِ الْعُيُوْنَ , وَأَنْتَ حَيٌّ قَيُّوْمٌ,
لاَ تَأْخُذُكَ سِنَةٌ وَلاَ نَوْمٌ يَاحَيُّ يَاقَيُّوْمُ اهْدِيْءِ لَيْلِي ,
وَأَنِمْ عَيْنِي

Allaahumma ghaaratin nujuumu, wahada'atil 'uyuuna, wa anta hayyun qayyuumun, laa ta'khudzuka sinatun wa laa naumun yaa hayyu yaa qayyuumuh dii'i lailii, wa anim 'ainii.

"Ya Allah, bintang-bintang telah lenyap, dan mata-mata telah terpejam, Engkaulah yang hidup dan yang tegak tegar, tidak mengantuk dan tidak tidur wahai yang hidup dan yang tetap berdiri. Berilah ketenangan pada malam ini dan tidurkanlah mataku." (HR. Ibnus Sunni)

58. Doa sesudah shalat Istikharah.

اَللّٰهُمَّ إِنِيّ أَسْتَخِيْرُكَ بِعِلْمِكَ , وَأَسْتَقْدِرُكَ بِقُدْرَتِكَ ,
وَأَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ الْعَظِيْمِ , فَإِنَّكَ تَقْدِرُوَلاَ أَقْدِرُ,
وَتَعْلَمُ وَلاَ أَعْلَمُ , وَأَنْتَ عَلاَّمُ الْغُيُوْبِ . اَللّٰهُمَّ إِنْ كُنْتَ
تَعْلَمُ أَنَّ هَذَا الأَمْرِوَيُسَمِّيْ حَاجَتَهُ خَيْرٌلِي فِي دِيْنِي
وَمَعَاشِيْ وَعَاقِبَةِ أَمْرِيْ أَوْقَالَ : عَاجِلِهِ وَآجِلِهِ فَا قْدِرْهُ
لِي وَيَسِّرْهُ لِي ثُمَّ بَارِكْ لِي فِيْهِ , وَإِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّ هَذَا
الأَمْرِ شَرٌّلِي فِي دِيْنِ وَمَعَاشِي وَعَاقِبَةِ أَمْرِيْ أَوْقَالَ :
عَاجِلِهِ وَآجِلِهِ فَاصْرِفْهُ عَنِّيْ وَاصْرِفْنِي عَنْهُ وَاقْدِرْلِي
الْخَيْرَ حَيْثُ كَانَ ثُمَّ أَرْضِنِي بِهِ

Allaahumma innii astakhiiruka bi'ilmika, wa astaqdiruka biqudràtika, wa as'aluka min fadhlikal 'adziim, fainnaka taqdiru walaa aqdir, wa ta'lamu wa laa a'lam, wa anta 'allaamul ghuyuub, allaahumma inkunta ta'lamu anna haadzal amri wayusammii haajatuhu khairun lii fii diinii wa ma'aasyii wa 'aaqibati amrii au qaala: 'aajiilihi wa aajiilihi faqdirhu lii wa yassirhu lii tsumma baarik lii fiihi, wa inkunta ta'lamu anna haadzal amri syarrun lii fii di-ini wa ma'aasyii wa'aaqibati amrii au qaala: 'aajiilihi wa aajiilihi fashrifhu 'annii washrifnii 'anhu waqdirlil khaira haitsu kaana tsumma ardhinii bihii.

"Ya Allah, aku beristikharah (mohon pilihan yang paling baik) kepada-Mu dengan ilmu-Mu, aku mohon kemampuan dengan kuasa-Mu, dan aku mohon keutamaan-Mu dengan keagungan-Mu. Karena Engkau mampu sedangkan aku tidak mampu, Engkau lebih tahu sedangkan aku tidak tahu dan Engkau pula yang paling mengerti tentang hal-hal gaib. Ya Allah, sekiranya Engkau mengetahui bahwasanya urusan ini baik untukku bagi perkara agamaku, urusan kehidupanku, dan akibat yang muncul belakangan, cepat atau lambat, maka mampukanlah aku melakukannya, mudahkanlah untukku, dan berilah keberkahan kepadaku padanya. Dan sekiranya urusan ini buruk bagiku untuk urusan agamaku, kehidupanku, akibat nantinya, cepat atau lambat, jauhkanlah ia dariku dan jauhkanlah aku darinya dan berilah yang paling baik bagiku, kemudian ridhailah aku dengannya." (HR. Bukhari)

59. Doa sesudah shalat Hajat.

لاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللهُ الْحَلِيْمُ الْكَرِيْمُ سُبْحَانَ اللهِ رَبِّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ , اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ أَسْأَلُكَ مُوْجِبَاتِ رَحْمَتِكَ وَعَزَائِمِ مَغْفِرَتِكَ وَالْغَنِيْمَةِ مِنْ كُلِّ بِرٍّ وَالسَّلاَمَةَ مِنْ كُلِّ إِثْمٍ , لاَتَدَعْ لِي ذَنْباً إِلاَّ غَفَرْتَهُ وَلاَ هَمًّا إِلاَّ فَرَجْتَهُ وَلاَ حَاجَةً هِيَ لَكَ رِضًا إِلاَّ قَضَيْتَهَا يَاأَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ

Laa ilaaha illallahul haliimul kariimu subhaanallaahi rabbil 'arsyil 'adziimi, alhamdulillaahi rabbil 'aalamiina as'aluka muujibaati rahmatika wa'azaaimi maghfiratika wal ghaniimati min kulli birrin wassalaamata min kulli itsmin, laa tada'lii dzamban illaa ghafartahuu wa laa hamman illaa farajtahuu wa laa haajatan hiya laka ridhan illaa qadhaitahaa yaa arhamar raahimiin.

"Tidak ada Tuhan selain Allah Yang Mahalembut lagi Mulia. Mahasuci Allah Allah, Tuhan Arsy yang agung. Segala puji bagi Allah Tuhan sekalian alam. Aku memohon curahan rahmat-Mu, curahan ampunan-Mu, terjauh dari dosa, hasil dari setiap kebaikan, selamat dari segala dosa, jangan biarkan aku melakukan dosa kecuali Engkau mengampuninya, jangan biarkan aku mengeluh kecuali Engkau berikan kepadaku jalan keluarnya, tidak pula suatu hajat yang Engkau ridha kepadanya melainkan Engkau mau memenuhinya, Ya Allah Yang Maha Pengasih." (HR. Tirmidzi, Nasa'i, dan Ibnu Majah)

60. Doa kesukaran hidup, kegelisahan dan kesedihan.

لاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللهُ الْكَرِيْمُ الْعَظِيْمُ سُبْحَانَهُ تَبَارَكَ اللهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ , اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ

Laa ilaaha illallaahul kariimul 'adziimu subhaanahu tabaarakallaahu rabbul 'arsyil 'adziim, alhamdulillahi rabbil 'aalamiin.

"Tidak ada Tuhan kecuali Allah Yang Mahamulia, Yang Mahaagung, Mahasuci Ia yang Mahaberkah, Allah Tuhan Arsy yang agung. Segala puji bagi Allah Tuhan sekalian alam."

61. Doa ketika tertimpa musibah.

إِنَّا لِلّٰهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُوْنَ اَللّٰهُمَّ عِنْدَكَ أَحْتَسِبُ مُصِيْبَتِي فَأْجُرْنِي فِيْهَا وَأَبْدِلْنِي مِنْهَا خَيْرًا

Innaa lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uuna allaahumma 'indaka ahtasibu musiibatii fa'ajurnii fiihaa wa abdilnii minhaa khairaa.

"Sesungguhnya kita milik Allah dan kepada-Nya lah kita akan kembali. Ya Allah, kepada-Mu lah aku mengadukan musibah yang aku alami, maka berilah aku pahala karenanya dan berilah aku ganti dari musibah tersebut kebaikan." (HR. Tirmidzi dan Hakim)

62. Doa ketika menghadapi perkara yang sulit.

اَللّٰهُمَّ لاَ سَهْلَ إِلاَّ مَا جَعَلْتَهُ سَهْلاً, وَأَنْتَ تَجْعَلُ الْحَزْنَ إِذَاشِئْتَ سَهْلاً

Allaahumma laa sahla illaa maa ja'altahu sahlan, wa anta taj'alul hazna idzaa syi'ta sahlaa.
"Ya Allah tidak ada kemudahan kecuali sesuatu yang Engkau menjadikannya mudah, dan Engkau yang menjadikan sesuatu yang sukar menjadi mudah." (HR. Ibnu Hibban)

62. Doa ketika terlilit utang.

اَللّٰهُمَّ اكْفِنِيْ بِحَلاَلِكَ عَنْ حَرَامِكَ وَاغْنِنِيْ بِفَضْلِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ

Allahummak finii bihalaalika 'an haraamika waghninii bifadhlika 'amman siwaaka.
"Ya Allah cukupkanlah aku dengan yang halal dan terhindar dari yang diharamkan Engkau. Dan kayakanlah aku dengan keutamaan (karunia)-Mu dan terhindar dari karunia yang bukan dari-Mu." (HR. Tirmidzi dan Hakim)

63. Doa apabila menjenguk orang sakit.

اَللّٰهُمَّ أَذْهِبِ الْبَاسَ رَبَّ النَّاسِ اشْفِ وَأَنْتَ الشَّافِي لاَ شِفَاءَ إِلاَّ شِفَائُكَ شِفَاءً لاَيُغَادِرُ سَقَمًا

Allahumma adzhibil baasa rabbin naasisy fi wa antasy syaafii laa syifaa'a illaa syifaa'uka syifaa'an laa yughaadiru saqamaa.
"Ya Allah Rabb *manusia, hilangkanlah rasa sakit! Sembuhkanlah karena Engkau adalah Penyembuh penyakit, tidak ada obat yang menyembuhkan melainkan obat dari-Mu, obat yang tidak menimbulkan rasa sakit sesudahnya."* (HR. Bukhari dan Muslim)

64. Doa ketika ziarah kubur.

اَلسَّلاَمُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الدِّيَارِ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُسْلِمِيْنَ وَيَرْحَمُ اللهُ الْمُسْتَقْدِمِيْنَ مِنْكُمْ وَالْمُسْتَأْخِرِيْنَ وَإِنَّا إِنْ شَاءَ اللهُ بِكُمْ لاَ حِقُوْنَ. نَسْأَلُ اللهَ لَنَا وَلَكُمُ الْعَافِيَةَ أَنْتُمْ لَنَا فَرَطٌ وَنَحْنُ لَكُمْ تَبَعٌ. اَللّٰهُمَّ لاَ تَحْرِمْنَا أَجْرَهُمْ وَلاَ تُضِلَّنَا بَعْدَهُمْ

Assalaamu 'alaikum ahlad diyaari minal mu'miniina wal muslimiina wa yarhamullaahul mustaqdimiina minkum wal musta'khiriina wa innaa insyaa'allaahu bikum laa hiquun. Nas'alullaaha lanaa walakumul 'aafiyata antum lanaa faratun wa nahnu lakum taba'un. Allaahumma laa tahrimnaa ajrahum wa laa tudhillanaa ba'dahum.

"Kesejahteraan atas kalian wahai penghuni kubur, baik orang-orang yang beriman maupun orang-orang Islam, orang-orang yang Allah beri rahmat kepada orang-orang terdahulu maupun belakangan. Insya Allah aku akan menyusul kalian. Aku mohon kepada Allah untuk kami dan engkau kesejahteraan. Kalian semua adalah pendahulu kami dan kami akan menyusul. Ya Allah, jangan halangi kami pahala bagi mereka. Dan jangan sesatkan kami sesudah mereka." (HR. Muslim, Nasa'i, Ibnu Majah, dan Ibnu Sunni)

65. Doa untuk orang yang baru menikah.

بَارَكَ اللهُ لَكَ وَبَارَكَ عَلَيْكَ وَجَمَعَ بَيْنَكُمَا فِي خَيْرٍ

Baarakallaahu laka wa baaraka 'alaika wajama'a bainakumaa fii khaiir.

"Semoga Allah memberi keberkahan kepadamu dan atas kamu, semoga pula Allah mengumpulkan kamu berdua dalam kebaikan." (HR. Bukhari dan Muslim)

66. Doa mohon perlindungan bagi anak kecil.

أُعِيذُكَ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّةِ مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ وَهَامَّةٍ وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ لاَمَّةٍ

U'iidzuka bikalimaatillahit taammati min kulli syaithaani wa haammatin wa min kulli 'ainin laammatin.

"Aku lindungkan Engkau dengan kalimat-kalimat Allah Yang Sempurna, dari segala gangguan syaitan dan binatang yang berbisa dan dari ketajaman mata yang berpengaruh buruk." (HR. Bukhari)

67. Doa ketika ada yang mengungkapkan perasaan cinta.

أَحَبَّكَ الَّذِيْ أَحْبَبْتَنِيْ لَهُ

Ahabbakal ladzii ahbab tanii lahuu.

"Semoga Allah mencintaimu yang Ia menjadikan engkau mencintaiku karena-Nya." (HR. Abu Daud, Nasa'i, dan Ibnu Hibban)

68. Doa mohon kesehatan fisik.

اَللّٰهُمَّ عَافِنِي فِي بَدَنِي اَللّٰهُمَّ عَافِنِي فِي سَمْعِيْ اَللّٰهُمَّ عَافِنِي فِي بَصَرِيْ

Allaahumma 'aafinii fii badanii allaahumma 'aafinii fii sam'ii allaahumma 'aafinii fii basharii.

"Ya Allah, sehatkanlah badanku. Ya Allah, sehatkanlah pendengaranku. Ya Allah, sehatkanlah penglihatanku."

Daftar Pustaka

Abdul Wahab Rashid Salleh Abu Sofiayyah. (1995). *Syarah al-Arba'in al-Nawawiah*, Dar al-Basyir.

Abdullah Gymnastiar. (2000). *Hakikat Doa*. Bandung: MQS Pustaka Grafika.

Abu Ezza. (2008). *Buku Pintar Doa untuk Anak*. Jakarta: Qultum Media

Ahmad Warson Munawir. (1997). *Al Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresip.

Anis Masykhur dan Jejen Musfah. (2003). *Doa Ajaran Ilahi (kumpulan Doa Dalam al-Qur'an Beserta Tafsirnya)*. Bandung: Hikmah, (PT. Mizan Publika).

Azharudin Sahil. (2002). *Doa Makmul atau tertolak*. Kuala Lumpur: Utusan Publicatians.

Danielle Steel. (2005). *Doa-doa yang Terkabulkan*. Jakarta: Gramedia.

Departemen Aga RI. (1989). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: Thoha Putra.

Ibn Qayyim dan Ibn Athailah. (2008). *Rahasia Doa Mustajab (Kiat agar Permohonan kita diperkenankan oleh Allah*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.

K.H. Ahmadi Isa. (2006). *Doa-doa Pilihan*. Bandung: Hikmah (PT. Mizan Publika).

M. Khalilurrahman al Mahfani. (2006). *Keutamaan Doa dan Zikir*. Jakarta: Wahyu Media.

M. Shodiq Mustika. (2008). *Doa dan Zikir Cinta*. Jakarta: Qultum Media.

Muhammad Abdul Qadir Alcaff dan Shahibul Aziz Zuhri. (2003). *Doa Puncak Penyesalan dan Tobat*. Jakarta: Pustaka Zahrah.

Nurul Huda. (2008). *Doa Para Nabi dan Rasul*. Jogjakarta: Mutiara Media.

Shahih Bukhari, Bairut Libanon: Darul Fikr.

Shahih Muslim, Bairut Libanon: Darul Fikr.

Syamsuddin Noor. (2005). *Kumpulan Doa Perintah dan Larangan Dalam al-Qur'an,30 Juz*. Jakarta: An Nuur.

Syukriadi Sambas dan Tata Sukayat. (2003). *Quantum Doa (Membangun Keyakinan Agar Doa Tak Terhijab dan Mudah Dikabulkan)*. Bandung: Hikmah (PT. Mizan Publika).

Tim Darul Ilmi. (2010). 101 Doa Anak Saleh. Jakarta: Agromedia

Tim Gama Insani. (2007). *300 Doa dan Zikir Pilihan*. Jakarta: Gema Insani.

Ustad Mujtahidin. (2008). *Doa-doa Khusus Agar Dikaruniai Momongan*. Depok: Pustaka Iiman.

Wawan Susetya dan Ari Wardhani. (2008). *Rahasia Terkabulnya Doa*. Jogjakarta: Pustaka Marwah.

Yazid bin Abdul Qadir Jawas, Bingkisan Istimewa Menuju Keluarga Sakinah, Pustaka At-Taqwa, Bogor: 2006

Majalah Asy Syari'ah, No. 02/I/Sya'ban 1424 H/September 2003.

Majalah Al-Mawaddah Vol. 41 Rajab 1432H/Juni-Juli 2011M

Berita 124 Yang Mustajab Doanya dan Saat-saat Mustajab Doa, *http:www.persis67benda.com*

Doa Yang Cepat DiKabulkan Allah, http:www.fauzanahmad.co.cc

Doa Yang Cepat Dikabulkan, http:blogs.garutleather.com

Etika Berdoa Pada Allah, http:ustadzrofii.wordpress.com

Penulis	: Hj. Fadilah Ulfa, M.A. & Ismail Jalili, M.A.
Ukuran	: 14 x 20 cm
Tebal	: 168 Halaman
ISBN	: 979-878-260-7
Harga	: Rp. 27.000,-

Para nabi, rasul, dan para sahabat, serta malaikat adalah kekasaih-kekasih Allah. Mereka adalah hamba-hamba Allah yang mulia, di mana ketika mereka meminta sesuatu kepada Allah, permintaain itu pasti dikabulkan. Lalu bagaimana dengan kita? Apakah kita sebagai manusia biasa, atau bahkan penuh dosa bisa menjadi kekasih Allah?

Buku ini berisi uraian tentang cinta serta kasih sayang Allah dan makhluk ciptaan-Nya yang akan membuka pemahaman kita mengenai keindahan cinta sejati yaitu cinta kepada Allah swt. Buku ini juga menguraikan betapa besarnya kecintaan Allah kepada kita, beberapa perkara berkaitan dengan cara untuk memperoleh dan mendatangkan cinta Allah, serta bukti-bukti kecintaan manusia kepada Allah.

Buku ini juga memuat beberapa petuah bijak penuh hikmah dari Syaikh Abdul-Qadir Jailani. Selain itu, buku ini juga dilengkapi dengan doa-doa cinta serta kisah-kisah manusia yang mencintai dan dicintai Allah, sehingga dapat kita ambil teladan untuk mengokohkan cinta kasih kita kepada Allah. Dengan bekal cinta kasih kepada Allah ini, insya Allah kita dapat melalui kehidupan ini dengan penuh cinta, keindahan, dan kebahagiaan. Sehingga pada akhirnya, insya Allah kita bisa benar-benar menjadi kekasih Allah, di mana segala sesuatu yang kita minta akan dikabulkan oleh Allah swt.